

**PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN KONTROL  
PERILAKU PERSEPSIAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK  
ORANG PRIBADI DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DENGAN NIAT MEMATUHI PAJAK SEBAGAI VARIABEL  
PEMODERASI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



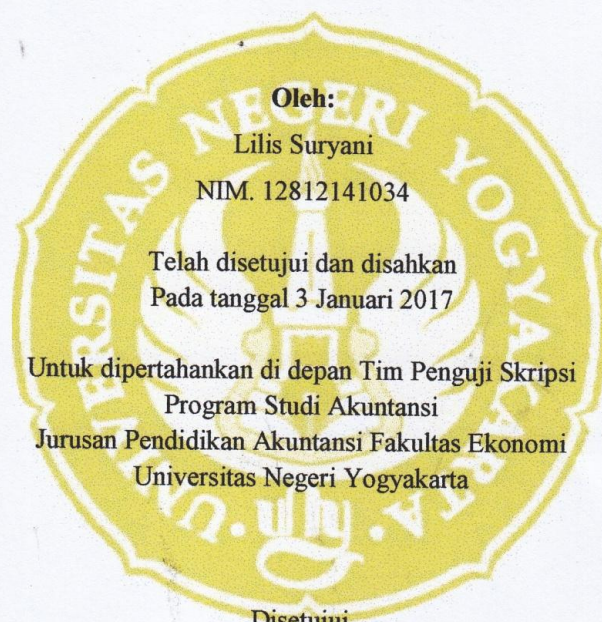
Oleh:  
LILIS SURYANI  
12812141034

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

**PERSETUJUAN**

**PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN KONTROL  
PERILAKU PERSEPSIAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK  
ORANG PRIBADI DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DENGAN NIAT MEMATUHI PAJAK SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

**SKRIPSI**



Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Amanita Novi Yushita".

Amanita Novi Yushita, S.E., M.Si.  
NIP. 19770810 200604 2 002

**PENGESAHAN**  
Skripsi yang berjudul:

**“PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN KONTROL PERILAKU PERSEPSIAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DENGAN NIAT MEMATUHI PAJAK SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI”**

yang disusun oleh:

LILIS SURYANI

NIM 12812141034

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 Januari 2017 dan dinyatakan lulus.

**DEWAN PENGUJI**

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Sukirno, Ph.D.	Ketua Penguji		20/01/2017
Amanita Novi Yushita, S.E., M.Si.	Sekretaris Penguji		20/01/2017
Endra Murti Sagoro, M.Sc	Penguji Utama		20/01/2017

Yogyakarta, 23 Januari 2017  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M. Si  
NIP. 19550328 198303 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilis Suryani  
NIM : 12812141034  
Program Studi : Akuntansi S1  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Kontrol Perilaku  
Persepsian Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang  
Pribadi Di Daerah Istimewa Yogyakarta Dengan Niat  
Mematuhi Pajak Sebagai Variabel Pemoderasi.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Se jauh pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 3 Januari 2017

Penulis



Lilis Suryani  
NIM. 12812141034

## **MOTTO**

“Jika kau telah berada di jalan Allah, melesatlah dengan kencang. Jika sulit, maka tetaplah berlari meski kecil langkahmu. Bila engkau lelah, berjalanlah menghela lapang. Dan bila semua itu tak mampu kau lakukan, tetaplah maju meski terus merangkak, dan jangan pernah sekalipun berbalik ke belakang.” (Imam Syafi’i)

“Apapun nanti pekerjaanmu, pastikan kamu juga adalah seorang pengusaha” –  
Bapak.

“Do it or Don’t. There is no TRY!”- Jedi Master Yoda

## **PERSEMBAHAN**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan Rahmat-Nya, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sunardi dan Ibu Sukarsih yang selalu memberikan semangat, motivasi, kesabaran, dukungan, serta do’a untuk penulis.
2. Kakak dan adik tercinta, Dahlan Sanusi dan Unun Nuraeni yang selalu memberikan dukungan dan pengertian terhadap penulis.
3. Seluruh keluarga besar serta sanak saudara yang selalu memberikan dukungan terhadap penulis.
4. Sahabat, teman-teman yang telah memberikan semangat, bantuan, dukungan, serta senantiasa memberikan warna dalam hidup penulis.

**PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN KONTROL  
PERILAKU PERSEPSIAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK  
ORANG PRIBADI DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DENGAN NIAT MEMATUHI PAJAK SEBAGAI VARIABEL  
PEMODERASI**

Oleh:  
Lilis Suryani  
12812141034

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Sikap terhadap Kepatuhan WPOP; (2) Pengaruh Norma Subjektif terhadap Kepatuhan; (3) Pengaruh Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Kepatuhan; (4) Pengaruh Sikap terhadap Kepatuhan WPOP dimoderasi oleh Niat Mematuhi Pajak; (5) Pengaruh Norma Subjektif terhadap Kepatuhan WPOP dimoderasi oleh Niat Mematuhi Pajak; (6) Pengaruh Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Kepatuhan WPOP dimoderasi oleh Niat Mematuhi Pajak di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah 83.311 WPOP yang berprofesi sebagai PNS di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 139 Wajib Pajak Orang Pribadi. Teknik pengambilan sampel adalah dengan teknik *convenience sampling*. Metode pengumpulan data yaitu dengan kuesioner. Uji coba instrumen dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan analisis regresi sederhana dan *Moderating Regression Analysis* (MRA).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan WPOP di DIY dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,366 pada signifikansi 0,000 dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,895 > 1,977$ ); (2) Norma Subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan WPOP di DIY dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,184 pada signifikansi 0,000 dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,567 > 1,977$ ); (3) Kontrol Perilaku Persepsian tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan WPOP di DIY dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,021 pada signifikansi 0,090 dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,709 < 1,977$ ); (4) Niat Mematuhi Pajak tidak memoderasi Pengaruh Sikap terhadap Kepatuhan WPOP di DIY dengan nilai signifikansi  $ZX_1$  sebesar 0,968 ( $> 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,40 < 1,977$ ); (5) Niat Mematuhi Pajak tidak memoderasi Pengaruh Norma Subjektif terhadap Kepatuhan WPOP di DIY dengan nilai signifikansi  $ZX_2$  sebesar 0,051 ( $> 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1,970 < 1,977$ ); (6) Niat Mematuhi Pajak tidak memoderasi Pengaruh Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Kepatuhan WPOP di DIY dengan nilai signifikansi  $ZX_3$  sebesar 0,549 ( $> 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,601 < 1,977$ ).

**Kata kunci:** Kepatuhan WPOP, Niat Mematuhi Pajak, Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Persepsian.

**THE EFFECT OF ATTITUDE, SUBJECTIF NORM, AND PERCEIVED  
BEHAVIOR CONTROL TOWARD TAXPAYER COMPLIANCE OF  
PRIVATE PERSON AT DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA WITH  
INTENTION TO TAX COMPLIANCE AS MODERATING VARIABLE**

By:  
Lilis Suryani  
12812141034

**ABSTRACT**

*The purpose of the research to determine: (1) The effect of Attitude on Taxpayer Compliance Of Private Person; (2) The effect of Subjective Norm on Taxpayer Compliance Of Private Person;(3) The effect of Perceived Behavior Control on Taxpayer Compliance Of Private Person;(4) The effect of Attitude on Taxpayer Compliance Of Private Person with tax compliance as moderating variable; (5) The effect of Subjective Norm on Taxpayer Compliance Of Private Person with tax compliance as moderating variable;(6) The effect of Perceived Behavior Control on Taxpayer Compliance Of Private Person with tax compliance as moderating variable at DIY.*

*This research included to quantitative research. The population in this research were 83.311 private person taxpayers that work as PNS at DIY. The samples in this research were 139 private person taxpayers. The sample collection technique used in this research was simple random sampling. The data collection method used a questionnaire. The test instruments analyzed with validity and reliability test. The data analysis techniques used in this research were simple linear regression and Moderating Regression Analysis (MRA).*

*This research result showed that: (1) Attitude has positive and sig. effect on Taxpayer Compliance Of Private Person, showed by coefficient value 0,366 with sig. 0,000 and  $t_{counted} > t_{table}$  (8,895 > 1,977); (2) Subjective Norm has positive and sig. effect on Taxpayer Compliance Of Private Person, showed by coefficient value 0,184 with sig. 0,000 and  $t_{counted} > t_{table}$  (5,567 > 1,977); (3) Perceived Behavior Control does not has positive effect on Taxpayer Compliance Of Private Person, showed by coefficient value 0,021 with sig. 0,090 and  $t_{counted} < t_{table}$  (1,709 < 1,977); (3) Perceived Behavior Control does not has effect on Taxpayer Compliance Of Private Person, showed by coefficient value 0,021 with sig. 0,090 and  $t_{counted} < t_{table}$  (1,709 < 1,977); (4) Intention to Tax Compliance is not able to moderate the effect of Attitude on Taxpayer Compliance Of Private Person, showed by sig. 0,986 (>0,05) and  $t_{counted} < t_{table}$  (-0,40 < 1,977); (5) Intention to Tax Compliance is not able to moderate the effect of Subjective Norm on Taxpayer Compliance Of Private Person, showed by sig. 0,051 (>0,05) and  $t_{counted} < t_{table}$  (-1,970 < 1,977); (6) Intention to Tax Compliance is not able to moderate the effect of Perceived Behavior Control on Taxpayer Compliance Of Private Person, showed by sig. 0,549 (>0,05) and  $t_{counted} < t_{table}$  (0,601 < 1,977).  
**Keyword:** Taxpayer Compliance Of Private Person, Intention To Tax Compliance, Attitude, Subjective Norm, Perceived Behavior Control.*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Niat Mematuhi Pajak Sebagai Variabel Pemoderasi”. Tugas Akhir Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam menyusun Tugas Akhir Skripsi ini, penulis tentunya banyak menemukan kendala dan hambatan. Akan tetapi berkat bimbingan, dukungan dan pengarahan dari berbagai pihak akhirnya Tugas Akhir Skripsi ini dapat selesai dengan baik. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan FE UNY yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Abdullah Taman, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi.
4. Dr. Denies Prihantinah, M.Si., Ak., Ketua Program Studi Akuntansi.
5. Amanita Novi Yushita, M.Si, selaku dosen pembimbing yang sudah sabar membimbing penulis dan telah memberikan ilmu, saran, serta masukan bagi penulis.

6. Endra Murti Sagoro, M.Sc. selaku dosen narasumber yang telah memberikan koreksi dan pendapatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Mimin Nur Aisyah, M.Sc., Ak. dosen pembimbing akademik, terima kasih telah menjadi ibunda terbaik selama masa perkuliahan.
8. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
9. Seluruh Wajib Pajak yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian penulis.
10. Semua pihak yang telah membantu dan mendoakan penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Penulis percaya bahwa kelancaran penulisan skripsi ini tidak terlepas dari doa kalian semua.

Semoga semua amal baik mereka dicatat sebagai amalan yang terbaik oleh Tuhan Yang Maha Esa, aamiin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu saran dan masukan untuk perbaikan skripsi ini sangat diharapkan. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca.

Yogyakarta, 3 Januari 2017

Penulis,



Lilis Suryani

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	v
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
TINJAUAN PUSTAKA .....	13
A. Kajian Teori .....	13
1. Pajak .....	13
2. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi .....	19
3. Niat Mematuhi Pajak.....	26
4. Sikap ( <i>attitude</i> ).....	28
5. Norma Subjektif ( <i>Subjective Norm</i> ).....	31
6. Kontrol Perilaku Persepsian ( <i>Perceived Behavioral Control</i> ) .....	34
B. Penelitian yang Relevan.....	36
C. Kerangka Berfikir.....	40
D. Paradigma Penelitian.....	44

E. Hipotesis Penelitian.....	45
METODE PENELITIAN.....	46
A. Desain Penelitian.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	47
C. Variabel Penelitian .....	47
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	48
E. Populasi dan Sampel .....	51
F. Teknik Pengumpulan Data.....	52
G. Instrumen Penelitian.....	53
H. Uji Coba Instrumen .....	55
I. Metode Analisis Data.....	58
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Gambaran Umum Penelitian .....	66
B. Deskripsi Data Responden .....	67
C. Analisis Data .....	71
D. Uji Hipotesis .....	89
E. Pembahasan.....	105
F. Keterbatasan Penelitian.....	116
KESIMPULAN DAN SARAN.....	118
A. Kesimpulan .....	118
B. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA .....	121
LAMPIRAN.....	124

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	54
2. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	56
3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	57
4. Distribusi Kuesioner .....	67
5. Data Demografi Responden berdasarkan Usia .....	67
6. Data Demografi Responden berdasarkan Jenis Kelamin.....	68
7. Data Demografi Responden berdasarkan Pekerjaan .....	69
8. Data Demografi Responden berdasarkan Wilayah/domisili .....	70
9. Rangkuman Statistik Deskriptif .....	71
10. Distribusi Frekuensi Variabel Kepatuhan WPOP .....	72
11. Kecenderungan Frekuensi Data Variabel Kepatuhan WPOP .....	73
12. Distribusi Frekuensi Variabel Niat Mematuhi Pajak .....	75
13. Kecenderungan Frekuensi Data Variabel Niat Mematuhi Pajak .....	76
14. Distribusi Frekuensi Variabel Sikap .....	77
15. Kecenderungan Frekuensi Data Variabel Sikap .....	78
16. Distribusi Frekuensi Variabel Norma Subjektif.....	80
17. Kecenderungan Frekuensi Data Variabel Norma Subjektif.....	81
18. Distribusi Frekuensi Variabel Kontrol Perilaku Persepsian .....	82
19. Kecenderungan Frekuensi Data Variabel Norma Subjektif.....	83
20. Hasil Uji Normalitas Data.....	85
21. Rangkuman Hasil Uji Linearitas Data .....	86
22. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas .....	87
23. Rangkuman Hasil Uji Glejser .....	87

24. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis 1.....	89
25. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis 2.....	91
26. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis 3.....	93
27. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis 4.....	95
28. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis 5.....	98
29. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis 6.....	102

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Model <i>Theory of Planned Behavior</i> .....	27
2. Paradigma Penelitian.....	44
3. Histogram Demografi Responden berdasarkan Usia .....	68
4. Histogram Demografi Responden berdasarkan .....	69
5. Histogram Demografi Responden berdasarkan Pekerjaan.....	70
6. Histogram Demografi Responden berdasarkan Wilayah/domisili.....	71
7. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kepatuhan WPOP .....	73
8. <i>Pie Chart</i> Distribusi Kecenderungan Frekuensi Data Variabel Kepatuhan.....	74
9. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Niat Mematuhi Pajak .....	75
10. <i>Pie Chart</i> Distribusi Kecenderungan Frekuensi Data Variabel Niat Mematuhi Pajak.....	76
11. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Sikap .....	78
12. <i>Pie Chart</i> Distribusi Kecenderungan Frekuensi Data Variabel Sikap.....	79
13. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Norma Subjektif.....	80
14. <i>Pie Chart</i> Distribusi Kecenderungan Frekuensi Data Variabel Norma Subjektif .....	81
15. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kontrol Perilaku Persepsian.....	83
16. <i>Pie Chart</i> Distribusi Kecenderungan Frekuensi Data Variabel Kontrol Perilaku Persepsian .....	84
17. Grafik Normal Plot.....	85
18. Grafik <i>Scatterplot</i> .....	88

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara dalam Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN) Indonesia. Selain penerimaan yang berasal dari pajak, penerimaan APBN juga berasal dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNPB) dan Hibah. Penerimaan Negara Bukan Pajak terdiri dari penerimaan Sumber Daya Alam, pendapatan bagian laba BUMN, dan PNBP lainnya serta dari pendapatan Badan Layanan Umum.

Sebelum tahun 1991/1992, trend penerimaan dalam APBN Indonesia berbeda dengan sekarang. Pada saat itu, penerimaan APBN dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) memiliki prosentase yang lebih besar daripada Penerimaan yang berasal dari sektor perpajakan. Mulai periode 1991/1992, penerimaan Negara Indonesia yang berasal dari sektor perpajakan meningkat, sehingga hingga tahun 2016 trend penerimaan dalam APBN Indonesia berbanding terbalik dengan trend sebelumnya.

Penerimaan pajak yang semakin meningkat dalam APBN terjadi karena pemerintah Indonesia sadar akan kerentanan yang akan terjadi jika Indonesia terus bertumpu pada Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Kerentanan tersebut terjadi karena salah satu sektor yang merupakan bagian dari Penerimaan Negara Bukan Pajak adalah Sumber Daya Alam yang memiliki sifat tidak dapat diperbaharui dan semakin lama akan semakin menipis.

Peningkatan dalam persentase penerimaan pajak dalam APBN dapat diartikan bahwa pemerintah semakin memaksimalkan peran pajak, hal tersebut dibuktikan dengan semakin gencarnya pemerintah dalam melakukan sosialisasi pajak dalam rangka meningkatkan penerimaan pajak. Selain itu, berbagai reformasi dalam perpajakan telah dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan jumlah penerimaan pajak dari tahun ke tahun. Salah satunya yaitu dengan melakukan penyederhanaan dalam sistem perpajakan. Pada tahun 1984, pemerintah melakukan reformasi berupa diberlakukannya *self-assessment system*. *Self-assessment system* adalah sistem yang memberikan kepercayaan penuh kepada Wajib Pajak dalam mengurus kewajibannya dimulai dari menghitung, memperhitungkan, menyetor, hingga melaporkan pajak. Sebelum diberlakukannya sistem *self-assessment*, kewenangan dalam penetapan besarnya pajak berada di tangan fiskus atau dikenal dengan istilah *official assessment system*. Sistem ini tidak banyak melibatkan Wajib Pajak dalam proses perpajakan. Wajib Pajak harus mengikuti ketentuan dan ketetapan yang dikeluarkan oleh fiskus.

Kepatuhan Wajib Pajak juga merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh pemerintah dalam tujuannya meningkatkan pajak. Reformasi-reformasi yang telah disebutkan di atas, mengharuskan Wajib Pajak untuk terlibat aktif dalam proses perpajakan. Hal tersebut berarti bahwa Kepatuhan Wajib Pajak menjadi poin yang sangat penting. Kepatuhan tercapai ketika Wajib Pajak menaati semua kewajiban

perpajakan dan melaksanakan hak perpajakan. Kepatuhan tersebut dapat diidentifikasi dari kepatuhan WP dalam mendaftarkan diri, kepatuhan untuk menyetorkan kembali surat pemberitahuan (SPT), kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran tunggakan (Chaizi Nasucha, 2004).

Pada tahun 2015, Badan Pusat Statistika (BPS) Indonesia mencatat bahwa jumlah penduduk Indonesia yang bekerja mencapai 93,72 juta orang. Akan tetapi, hanya 27.571.471 orang masyarakat Indonesia yang terdaftar sebagai Wajib Pajak Orang Pribadi dalam sistem administrasi Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Dengan demikian, hanya 29,4% masyarakat Indonesia yang terdaftar dari total jumlah Orang Pribadi yang bekerja serta memiliki penghasilan di Negara Indonesia. Selain itu, BPS juga mencatat bahwa di Indonesia terdapat 3.442.307 badan yang sudah beroperasi, namun hanya 2.472.632 badan yang terdaftar. Jadi, total Wajib Pajak yang terdaftar di DJP berjumlah 30.044.103.

Total Wajib Pajak yang terdaftar tersebut tidak seluruhnya wajib menyampaikan SPT Tahunan PPh, hanya 18.159.840 wajib pajak yang wajib menyampaikan SPT. Wajib Pajak badan yang Wajib SPT tahun 2013 sebanyak 1.184.816 badan, namun yang menyampaikan SPT hanya 676.405 WP Badan (57,09%). Wajib Pajak Orang Pribadi Non Karyawan Wajib SPT sebanyak 2.054.732 orang, namun hanya 837.228 WPOP Non Karyawan yang menyampaikan SPT (40,75%). Kemudian Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan Wajib SPT sebanyak 14.920.292 orang, namun hanya 9.431.934 WPOP Karyawan yang menyampaikan SPT (63,22%)

(pajak.go.id). Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat *Tax Gap* yang cukup tinggi di Indonesia. Selain itu, tingkat kepatuhan Wajib Pajak di Indonesia masih sangat rendah dan memprihatinkan, mengingat jumlah warga Negara Indonesia yang berpenghasilan mencapai 93 juta jiwa.

Kepercayaan masyarakat akan kinerja pemerintah dalam hal pajak sempat menurun karena banyaknya kasus yang melibatkan oknum-oknum perpajakan di dalamnya. Pada tahun 2010, terbongkar kasus mafia pajak yang menyangkut banyak nama-nama penting di bidang perpajakan maupun pejabat dalam pemerintahan, salah satunya adalah Gayus Tambunan. Gayus Tambunan merupakan salah satu petugas pajak yang juga menjadi calo pajak, menawarkan jasa pembayaran pajak lebih rendah dari seharusnya kepada perusahaan dan Wajib Pajak. Munculnya kasus ini membuat masyarakat menjadi tidak percaya terhadap pengelolaan pajak di pemerintah.

Kepatuhan Wajib Pajak bisa terjadi karena beberapa faktor yang datang dari dalam maupun dari luar diri Wajib Pajak tersebut. Penelitian mengenai kepatuhan Wajib Pajak sudah banyak diteliti sebelumnya, salah satunya yaitu diteliti dari sisi psikologi Wajib Pajak. *Theory of Planned Behavior* merupakan salah satu teori yang sering dipakai oleh peneliti dalam meneliti perilaku seseorang, termasuk dalam hal kepatuhan perpajakan. *Theory of Planned Behavior* mengemukakan bahwa salah satu asal pembentuk perilaku adalah adanya niat seseorang untuk berperilaku. Seseorang bertindak patuh atau tidak terhadap pajak setelah sebelumnya

terdapat keinginan terlebih dahulu dalam dirinya. Niat untuk berperilaku dipengaruhi oleh tiga kepercayaan yaitu kepercayaan perilaku (*behavioral belief*) yang membentuk sikap, kepercayaan normatif (*normative belief*) yang membentuk norma subjektif, dan kepercayaan kontrol (*control belief*) yang membentuk kontrol perilaku persepsian.

Niat Mematuhi Pajak adalah keinginan seorang Wajib Pajak untuk berperilaku patuh terhadap pajak. Perilaku patuh seorang Wajib Pajak muncul karena sebelumnya telah terdapat niat untuk mematuhi pajak. Wajib Pajak Orang Pribadi yang berprofesi sebagai seorang karyawan atau pegawai cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi daripada Wajib Pajak Orang Pribadi Non Karyawan. Akan tetapi, hal tersebut tidak menunjukkan bahwa Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan melakukan kepatuhan berdasarkan niat untuk mematuhi pajak. Banyak diantara Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan yang patuh terhadap pajak hanya karena tuntutan pekerjaan, dari mulai membuat NPWP hingga melaporkan SPT pun atas dasar tuntutan pekerjaan.

Sikap merupakan evaluasi keyakinan atau perasaan positif atau negatif seorang individu ketika harus melakukan sebuah perilaku. Keyakinan-keyakinan Wajib Pajak tentang perilaku kepatuhan akan menghasilkan sikap terhadap kepatuhan pajak baik berupa sikap positif atau sikap negatif. Kasus Gayus di atas menunjukkan bahwa masih banyak Wajib Pajak yang memilih untuk bersikap buruk dengan melakukan kecurangan dalam membayar pajak. Hal tersebut terjadi adalah karena

Wajib Pajak masih belum sadar bahwa pajak merupakan kontribusi positif untuk negara melainkan hanya sebatas kewajiban yang akan selesai jika sudah terbayar meskipun dengan kecurangan. Sikap Wajib Pajak tersebut bertentangan dengan prinsip pajak itu sendiri yang pada dasarnya merupakan bentuk kontribusi masyarakat terhadap negara.

Norma Subjektif merupakan keyakinan individu terhadap harapan normatif orang lain yang menjadi rujukan oleh individu tersebut. Kepatuhan Wajib Pajak bukan hanya bersumber dari dalam diri individu seseorang saja, melainkan dapat dipengaruhi oleh individu atau bahkan kelompok lain. Seorang Wajib Pajak akan mempertimbangkan pengaruh-pengaruh dari individu lain dalam membuat keputusan untuk patuh atau tidak patuh terhadap aturan perpajakan, dengan kata lain norma subjektif berperan penting dalam kepatuhan membayar pajak. Gayus Tambunan sebagai seorang petugas pajak dalam kasus di atas bertindak sebagai fasilitator Wajib Pajak untuk berlaku curang. Seharusnya, petugas pajak memberikan saran dan dorongan kepada Wajib Pajak untuk mematuhi pajak bukan sebaliknya. Dalam kasus lain, teman satu profesi bisa menjadi salah satu *referents* seorang Wajib Pajak dalam kepatuhan perpajakan. Selain itu, orang-orang terdekat Wajib Pajak, seperti teman dan keluarga, juga dapat menjadi pengaruh.

Kontrol Perilaku Persepsian (*perceived behavioral control*) adalah sebuah persepsi kontrol yang dimiliki oleh seseorang terhadap sebuah perilaku. Kontrol Perilaku Persepsian tersebut terbentuk dari adanya

keyakinan kontrol (*control belief*) yang berupa perasaan sulit atau tidaknya orang tersebut dalam melakukan sebuah perilaku. Dalam melakukan kepatuhan pajak, seorang individu juga akan mempertimbangkan kontrol yang dimiliki dan yang ada dalam sistem perpajakan. Kontrol tersebut dapat berupa pengawasan, pemeriksaan, dan sanksi. Kontrol tidak terlepas dari peran sosialisasi agar pemahaman mengenai segala bentuk sistem dalam perpajakan tersebut bisa sampai kepada Wajib Pajak. Jika Wajib Pajak telah merasa bahwa sistem perpajakan sudah terpercaya, maka Wajib Pajak akan memiliki pandangan positif untuk patuh terhadap pajak. Banyaknya kasus penyelewengan pajak yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pengendalian yang dilakukan. Tahun 2016 pemerintah mengencarkan pemberian *tax amnesty* untuk Wajib Pajak yang memiliki tunggakan pajak pada periode sebelumnya. Banyaknya Wajib Pajak yang berminat untuk mengikuti *tax amnesty* merupakan sebuah kebanggaan tersendiri bagi ketercapaian program, akan tetapi di sisi lain hal tersebut menunjukkan bahwa banyak Wajib Pajak yang melakukan ketidakpatuhan dengan tidak membayar pajak tepat waktu.

Pada tahun 2015, tingkat kepatuhan Wajib Pajak di DIY terbaik ke-2 secara Nasional, yaitu sebesar 76% (harian jogja). Meskipun demikian, kepatuhan pelaporan Wajib Pajak DIY masih terbilang rendah karena masih banyak Wajib Pajak yang telat melaporkan pajak. Kepala bidang penyuluhan pelayanan dan humas Kantor Wilayah (Kanwil)

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) DIY menyatakan bahwa hingga tanggal 31 maret 2016 jumlah WP wajib lapor yang telah melaporkan SPT baru mencapai 40,16%, padahal tanggal 31 maret merupakan batas akhir penyampaian SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN KONTROL PERILAKU PERSEPSIAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DENGAN NIAT MEMATUHI PAJAK SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. *Tax gap* Indonesia sangat tinggi yang menunjukkan bahwa kepatuhan Wajib Pajak masih rendah,
2. Kepercayaan masyarakat terhadap pajak menurun karena banyaknya kasus yang terungkap,
3. Banyak Wajib Pajak yang patuh terhadap pajak tidak berdasarkan niat untuk mematuhi pajak, melainkan hanya sebatas tuntutan pekerjaan.
4. Adanya perasaan bahwa pajak bukan merupakan kontribusi terhadap negara melainkan hanya sebatas kewajiban

menimbulkan sikap negatif berupa keinginan melakukan pembayaran lebih sedikit dari seharusnya,

5. Norma Subjektif menjadi faktor penting dalam kepatuhan pajak, seorang Petugas Pajak dapat mempengaruhi Wajib Pajak untuk melakukan kecurangan pajak,
6. Banyaknya Wajib Pajak yang mengikuti program tax amnesty menunjukkan bahwa banyak Wajib Pajak yang menunggak pajak, hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi kontrol yang dimiliki Wajib Pajak rendah,
7. Meskipun tingkat kepatuhan Wajib Pajak DIY sudah membanggakan secara nasional, namun kepatuhan pelaporan masih terbilang rendah karena masih banyak Wajib Pajak yang telat melaporkan pajak.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti fokus pada permasalahan dan terhindar dari penafsiran hasil yang tidak diinginkan, maka penelitian ini menitikberatkan kepada pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Niat Mematuhi Pajak sebagai variabel Pemoderasi melalui penelitian Kuantitatif dengan subjek penelitian adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil yang berdomisili di Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Sikap terhadap Kepatuhan WPOP di Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh Norma Subjektif terhadap Kepatuhan WPOP di Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Kepatuhan WPOP di Daerah Istimewa Yogyakarta?
4. Bagaimana Niat Mematuhi Pajak memoderasi pengaruh Sikap terhadap kepatuhan WPOP di Daerah Istimewa Yogyakarta?
5. Bagaimana Niat Mematuhi Pajak memoderasi pengaruh Norma Subjektif terhadap kepatuhan WPOP di Daerah Istimewa Yogyakarta?
6. Bagaimana Niat Mematuhi Pajak memoderasi pengaruh Kontrol Perilaku Persepsian terhadap kepatuhan WPOP di Daerah Istimewa Yogyakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Sikap terhadap Kepatuhan WPOP di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Pengaruh Norma Subjektif terhadap Kepatuhan WPOP di Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Pengaruh Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Kepatuhan WPOP di Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Pengaruh Sikap terhadap kepatuhan WPOP di Daerah Istimewa Yogyakarta dimoderasi oleh Niat Mematuhi Pajak.
5. Pengaruh Norma Subjektif terhadap kepatuhan WPOP di Daerah Istimewa Yogyakarta dimoderasi oleh Niat Mematuhi Pajak.
6. Pengaruh Kontrol Perilaku Persepsian terhadap kepatuhan WPOP di Daerah Istimewa Yogyakarta dimoderasi oleh Niat Mematuhi Pajak.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian dapat Melengkapi kajian-kajian mengenai perilaku kepatuhan pajak dalam bidang akuntansi keperilakuan.
  - b. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan memberikan kontribusi berupa sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis terutama di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Memperluas pengetahuan peneliti mengenai pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Kepatuhan WPOP dengan dimoderasi oleh Niat Mematuhi Pajak. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mengasah kemampuan peneliti dalam hal penyelesaian masalah sehingga dapat bermanfaat di waktu mendatang.

### b. Bagi Pemerintah

Dapat menjadi masukan bagi pemerintah selaku pihak pengambil keputusan dalam perpajakan serta pengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan kepatuhan perpajakan di Indonesia pada umumnya, di Yogyakarta pada khususnya.

### c. Bagi Pembaca

Dapat menjadi wahana dan referensi dalam pemikiran dan penalaran untuk memutuskan masalah yang baru dalam penelitian serta dapat digunakan sebagai bahan dalam memperluas pengetahuan pembaca.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pajak**

###### **a. Pengertian Pajak**

Secara umum, pajak merupakan pungutan yang diberlakukan oleh pemerintah kepada warga negara sebagai salah satu pemasukan dalam pembiayaan pengeluaran negara. Menurut Prof. Dr. PJA Adriani dalam buku dalam Sumarso (2007) Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang yang bersifat dapat dipaksakan dengan tanpa jasa timbal langsung dan digunakan untuk membiayai pengeluaran umum negara. Sedangkan definisi pajak yang diambil dalam reformasi perpajakan Indonesia tahun 1984 adalah perwujudan atas kewajiban kenegaraan dan partisipasi masyarakat dalam pemenuhan pembiayaan negara serta pembangunan nasional demi tercapainya keadilan sosial dan kemakmuran yang merata, baik material maupun spritual.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pajak adalah partisipasi masyarakat dalam pembiayaan negara dalam bentuk iuran yang bersifat wajib dan dapat dipaksakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, bertujuan untuk mencapai keadilan sosial dan kemakmuran yang merata.

## **b. Jenis-jenis Pajak**

Terdapat beberapa jenis pajak menurut Sumarso (2007) yang digolongkan menjadi beberapa bagian, yaitu:

- 1) Pembagian menurut sifat
  - a) Pajak atas kekayaan dan pendapatan,
  - b) Pajak atas lalu lintas,
  - c) Pajak yang bersifat kebendaan,
  - d) Pajak atas pemakaian.
- 2) Pembagian menurut ciri
  - a) Pajak subjektif dan pajak objektif
  - b) Pajak langsung dan pajak tidak langsung
  - c) Pajak pusat dan pajak daerah

Menurut Mardiasmo (2011) dalam bukunya yang berjudul Perpajakan, pajak dapat digolongkan menjadi beberapa bagian, yaitu:

- 1) Menurut golongannya
  - a) Pajak langsung, yaitu pajak yang harus ditanggung sendiri oleh Wajib Pajak dan tidak bisa dibebankan kepada orang lain. Contohnya adalah pajak penghasilan.
  - b) Pajak tidak langsung, yaitu pajak yang dapat dibebankan kepada orang lain. Contohnya adalah Pajak Pertambahan Nilai.

2) Menurut sifatnya

- a) Pajak subjektif, yaitu pajak yang berdasarkan kepada subjeknya. Hal tersebut berarti pajak ini memperhatikan keadaan Wajib Pajak yang membayar pajak. Contohnya adalah pajak penghasilan.
- b) Pajak objektif, yaitu pajak yang berdasarkan kepada objeknya tanpa memperhatikan keadaan Wajib Pajak. Contohnya adalah Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah.

3) Menurut lembaga pemungutnya

- a) Pajak pusat, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat guna membiayai rumah tangga negara. Contohnya adalah Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, dan lain-lain.
- b) Pajak Daerah, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah guna membiayai rumah tangga daerah. Contohnya adalah Pajak Hotel, Pajak Kendaraan Bermotor, dan lain-lain

**c. Subjek, Objek, dan Wajib Pajak**

Subjek pajak tergantung kepada jenis pajak yang dikenakan yang tertuju kepada subjek yang dimaksud. Contohnya untuk pajak penghasilan, yang menjadi subjek pajak adalah orang yang memiliki penghasilan yang dapat menambah kemampuan ekonomis

orang bersangkutan. Objek pajak adalah sasaran pengenaan pajak dan dasar untuk menghitung pajak terutang (Timbul dan Imam, 2012: 16).

Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, yang terdiri dari pembayar pajak, pemotong pajak, serta pemungut pajak, yang memiliki hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan (Siti Resmi, 2011: 18). Dalam Undang-undang KUP, Wajib Pajak adalah pihak yang berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan ditunjuk untuk melaksanakan kewajiban perpajakan (Diana Sari, 2013: 178). Wajib Pajak yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang mendapatkan penghasilan dari satu pemberi kerja sebagai seorang pegawai atau karyawan dan Wajib Pajak Orang Pribadi non-karyawan yang berpenghasilan dari profesi yang dijalani seperti Akuntan, Auditor, Dokter, dan Wajib Pajak Pengusaha Perorangan.

#### **d. Fungsi Pajak**

Fungsi pajak terbagi menjadi dua yaitu:

##### 1) Fungsi Budgetair

Berdasarkan fungsi ini, pajak digunakan sebagai sumber pembiayaan pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah.

## 2) Fungsi Mengatur (*regulerend*)

Berdasarkan fungsi ini, pajak digunakan sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang ekonomi dan sosial.

### e. Sistem Pemungutan Pajak

Menurut Mardiasmo (2011), sistem pemungutan pajak terdiri dari 3 macam, yaitu:

#### 1) *Official assessment system*

Sistem ini merupakan sistem yang memberikan kewenangan kepada pemerintah untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak. Ciri-cirinya yaitu:

- a) Wewenang penentuan besarnya jumlah pajak ada pada fiskus,
- b) Wajib pajak bersifat pasif,
- c) Utang pajak timbul setelah dikeluarkan surat ketetapan pajak oleh fiskus.

#### 2) *Self assessment system*

Sistem ini merupakan sistem yang memberikan kewenangan kepada Wajib Pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang. Ciri-cirinya yaitu:

- a) Wewenang untuk menentukan besarnya jumlah pajak ada pada Wajib Pajak,
- b) Wajib pajak bersifat aktif,

c) Fiskus hanya bertindak sebagai pengawas.

3) *With holding system*

Sistem ini merupakan sistem yang memberikan kewenangan kepada Pihak Ketiga untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak. Pihak ketiga tersebut bukan merupakan Wajib Pajak ataupun fiskus.

**f. Hambatan Pemungutan Pajak**

Mardiasmo (2011) mengelompokkan hambatan dalam pemungutan pajak menjadi dua hal, yaitu:

1) Perlawanan pasif

Berikut merupakan sebab mengapa masyarakat pasif (enggan) dalam membayar pajak

- a) Perkembangan intelektual dan moral masyarakat,
- b) Sistem perpajakan yang sulit dipahami oleh masyarakat,
- c) Sistem kontrol tidak dapat dilaksanakan dengan baik.

2) Perlawanan aktif

Perlawanan aktif adalah segala hal yang dilakukan oleh Wajib Pajak langsung kepada fiskus dengan tujuan untuk menghindari pajak. Berikut merupakan beberapa bentuk perlawanan aktif dalam pajak.

- a) *Tax avoidance*, usaha Wajib Pajak dalam meringankan beban pajak dengan tanpa melakukan pelanggaran terhadap Undang-undang yang berlaku.

- b) *Tax evasion*, usaha Wajib Pajak dalam meringankan beban pajak dengan melakukan pelanggaran terhadap Undang-undang yang berlaku.

## **2. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

### **a. Pengertian Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

Menurut Safri Nurmantu (2005:148) kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai sebuah keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakan. Terdapat 2 macam kepatuhan yaitu:

#### 1) Kepatuhan formal

Kepatuhan formal adalah suatu keadaan ketika wajib pajak memenuhi kewajiban secara formal sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang perpajakan.

#### 2) Kepatuhan material

Kepatuhan material adalah suatu keadaan ketika wajib pajak secara substantif atau hakikatnya memenuhi semua ketentuan material perpajakan.

Kepatuhan perpajakan menurut Supriyati dan Nur Hidayati (2008) memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Membayar nominal sesuai besarnya pajak yang ditanggung
- 2) Mengerti dan mematuhi hak dan kewajibannya dalam bidang perpajakan, serta memenuhi kriteria-kriteria tertentu.

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 192/PMK.03/2007 Pasal 1 menyebutkan bahwa wajib pajak patuh adalah wajib pajak yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Tepat Waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan;
- 2) Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali tunggakan pajak yang telah memperoleh izin mengangsur atau menunda pembayaran pajak dan tidak termasuk utang pajak yang belum melewati batas akhir pelunasan;
- 3) Laporan keuangan diaudit oleh Akuntan Publik atau lembaga pengawasan keuangan pemerintah dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian selama 3 (tiga) tahun berturut-turut; dan
- 4) Tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap dalam jangka waktu 5 (lima) tahun terakhir.

**b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

Kepatuhan merupakan unsur penting dalam *self assesment system* yang diterapkan hingga saat ini, terutama kepatuhan dari Wajib Pajak. Menurut Muhammad Djafar Saidi dan Eka Merdekawati Djafar (2012) peranan penerapan hukum pajak sangat penting dalam kaitannya dengan Kepatuhan, baik kepatuhan

pegawai pajak, Wajib Pajak, maupun pejabat yang terkait. Menurut Rochmat Soemitro (1991:94), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak antara lain:

1) Sanksi Pajak

Kejahatan dalam bidang pajak tidak secara langsung berdampak terhadap masyarakat, akan tetapi hanya merugikan keuangan negara. Penerapan sanksi administrasi secara tepat, cepat, dan tegas dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

2) Kesadaran Pajak

Orang yang memiliki kesadaran pajak yang besar akan lebih patuh dalam memenuhi kewajiban-kewajiban pajak. Oleh karena itu, disamping diterapkan sanksi, perlu diadakan penyuluhan yang efektif kepada masyarakat agar masyarakat paham dan memiliki kesadaran pajak.

Elia Mustikasari (2007) dalam penelitiannya juga mengungkapkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Ketidapatuhan Wajib Pajak Professional. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah:

1) Sikap terhadap Ketidapatuhan Pajak

Sikap adalah aspek perasaan yang dimiliki oleh Wajib Pajak yang ditentukan langsung oleh keyakinan yang dimiliki oleh Wajib pajak tersebut terhadap perilaku ketidapatuhan pajak.

2) Norma Subjektif

Kekuatan pandangan orang-orang di sekitar Wajib Pajak memiliki peranan dalam perilaku Kepatuhan maupun ketidakpatuhan Wajib Pajak.

3) Kontrol Keperilakuan yang dipersepsikan

Kontrol Keperilakuan yang dipersepsikan adalah kontrol-kontrol yang dimiliki oleh Wajib Pajak dapat menjadi penghambat perilaku ketidakpatuhan.

4) Kewajiban Moral

Kewajiban moral adalah norma individu yang dimiliki oleh seseorang, termasuk Wajib Pajak. Akan tetapi, tidak semua orang memiliki norma ini.

5) Niat untuk berperilaku tidak patuh

Niat untuk berperilaku tidak patuh adalah kecenderungan atau keputusan Wajib Pajak untuk melakukan perilaku tidak patuh terhadap pajak. Semakin besar niat yang dimiliki oleh Wajib Pajak untuk tidak berperilaku tidak patuh, maka akan semakin besar pula kemungkinan untuk Wajib Pajak tersebut untuk berperilaku tidak patuh, ataupun sebaliknya.

6) Persepsi tentang kondisi keuangan perusahaan

Persepsi yang dimiliki oleh Wajib Pajak Professional tentang kemampuan perusahaan Wajib Pajak tersebut bekerja. Kondisi

keuangan dapat mempengaruhi kepatuhan perusahaan tersebut karena akan menekan perusahaan untuk melaporkan pajak.

#### 7) Persepsi tentang fasilitas perusahaan

Persepsi tentang fasilitas perusahaan adalah persepsi Wajib Pajak Professional tentang sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk di dalamnya ketersediaan informasi keuangan dan operasi. Ketika Wajib Pajak Professional memperoleh fasilitas yang memadai, maka besar kemungkinan perusahaan akan berperilaku patuh.

Jika dilihat dari faktor-faktor yang diungkapkan oleh Rochmat Soemitro dan Elia Mustikasari di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh Kepatuhan bisa muncul dari luar diri Wajib Pajak (eksternal) maupun dari dalam diri Wajib Pajak (internal). Meskipun Elia Mustikasari melakukan penelitian terhadap Wajib Pajak Professional, akan tetapi faktor-faktor yang tidak berkaitan langsung dengan perusahaan bisa diterapkan juga untuk Wajib Pajak Orang Pribadi. Faktor tersebut diantaranya adalah Sikap terhadap ketidakpatuhan, norma subjektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan, kewajiban moral, serta niat untuk melakukan ketidakpatuhan.

#### **c. Indikator Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

Kepatuhan sangat erat kaitannya dengan pelaksanaan kewajiban oleh Wajib Pajak. Terlaksananya kewajiban Wajib

Pajak bisa dijadikan sebagai satu indikator kepatuhan pajak. Berikut merupakan kewajiban Wajib Pajak menurut Siti Resmi (2011: 22):

- 1) Mendaftarkan diri pada kantor Direktorat Jenderal Pajak ketika telah memenuhi persyaratan subjektif dan objektif.
- 2) Melaporkan usahanya untuk dikukuhkan menjadi Pengusaha Kena Pajak.
- 3) Mengisi Surat Pemberitahuan dengan benar.
- 4) Menyampaikan Surat Pemberitahuan dalam bahasa Indonesia.
- 5) Membayar atau menyetor pajak yang terutang dengan menggunakan Surat Setoran Pajak ke kas negara melalui tempat pembayaran yang diatur dengan atau berdasarkan peraturan menteri keuangan.
- 6) Membayar pajak yang terutang sesuai dengan ketentuan.
- 7) Menyelenggarakan pembukuan bagi Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas dan Wajib Pajak badan, dan melakukan pencatatan bagi Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas.
- 8) Saat dilakukan pemeriksaan oleh fiskus
  - (a) memperlihatkan dan atau meminjamkan buku atau catatan, dokumen yang menjadi dasarnya, dan dokumen lain yang berhubungan dengan penghasilan

(b) memberikan kesempatan untuk memasuki ruangan

(c) memberikan keterangan lain yang diperlukan

Menurut Norman D. Nowak dalam Mohammad Zain (2008: 31), instansi pajak memiliki misi utama untuk menciptakan dan mengembangkan iklim perpajakan yang memiliki ciri sebagai berikut:

- 1) Wajib pajak paham atau berusaha untuk memahami ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan
- 2) Mengisi formulir pajak dengan tepat
- 3) Menghitung pajak dengan jumlah yang benar
- 4) Membayar pajak tepat pada waktunya

Indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini indikator dalam penelitian yang dilakukan oleh Elia Mustikasari (2007) serta Widi dan Argo (2009). Kepatuhan dikategorikan menjadi empat, yaitu:

- 1) Kepatuhan pendaftaran diri untuk mendapatkan NPWP
- 2) Kepatuhan pengisian SPT

Wajib Pajak tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan dalam 3 tahun terakhir.

- 3) Kepatuhan Pembayaran

Wajib Pajak melakukan perhitungan dengan benar dan tidak memiliki tunggakan pajak untuk semua jenis pajak (membayar pajak tepat waktu).

#### 4) Kepatuhan Pelaporan

Wajib Pajak melaporkan semua pajak yang terhutang.

### 3. Niat Mematuhi Pajak

#### a. Pengertian Niat

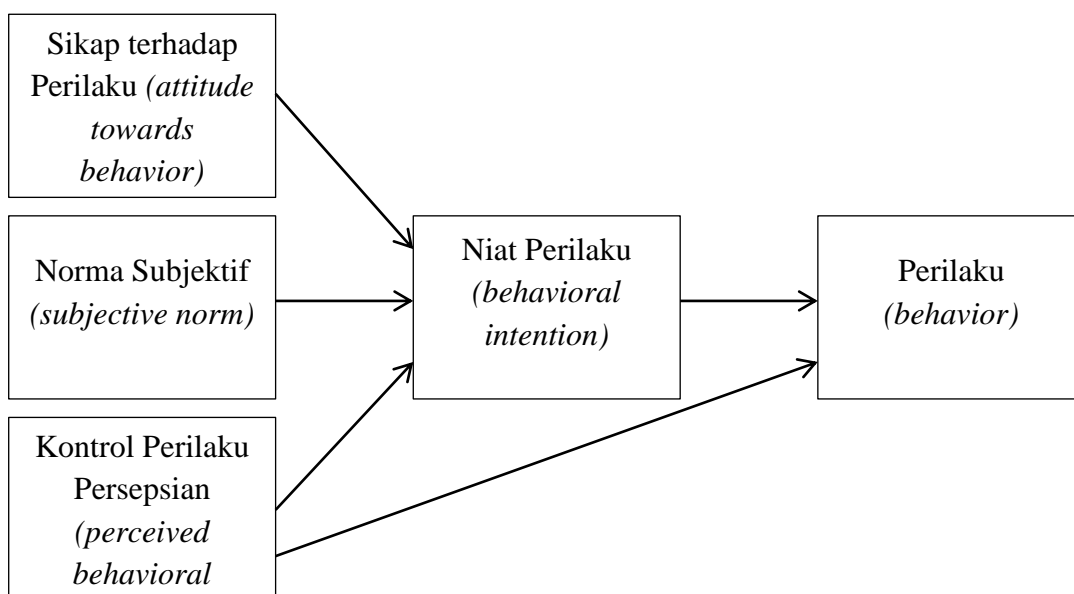
Niat atau intensi (*intention*) menurut Jogiyanto (2007: 25) adalah keinginan untuk melakukan sebuah perilaku. Niat tidak selalu statis, niat dapat berubah dengan berjalannya waktu. Dalam kaitannya dengan kepatuhan pajak, niat dimaksudkan sebagai keinginan Wajib Pajak untuk melakukan perilaku patuh atau tidak patuh terhadap pajak.

#### b. Penentu-penentu Niat

Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*/TRA) diperkenalkan oleh Ajzen dan Fishbein Pada tahun 1980 (Jogiyanto, 2007: 25). Teori ini mengasumsikan bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar, dengan mempertimbangkan informasi yang tersedia, serta secara implisit dan eksplisit juga mempertimbangkan akibat dari tindakan-tindakan yang dilakukan. Teori ini juga mengemukakan bahwa niat seseorang untuk berperilaku diprediksi oleh sikapnya terhadap perilaku tersebut serta bagaimana dia berpikir orang lain akan menilainya jika dia melakukan perilaku tersebut. Kemudian keduanya disebut dengan sikap dan norma subjektif.

Pada tahun 1988, Ajzen mengembangkan *Theory of Planned Behaviour* (TPB). Teori ini merupakan teori pengembangan dari TRA. Perbedaan TPB dengan TRA adalah adanya penambahan satu sebuah konstruk lain dalam TPB yakni Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) yang dipersepsikan akan mempengaruhi niat dan perilaku seseorang terhadap sesuatu. Menurut *Theory of Planned Behavior* terdapat tiga faktor penentu niat yang berdiri sendiri, yaitu Sikap Terhadap Perilaku (*Attitude Toward the Behavior*), Norma Subjektif (*Subjective Norm*), dan Kontrol Perilaku Persepsian (*perceived behavioral control*).

Berikut merupakan model TPB secara lengkap.



Gambar 1. Model *Theory of Planned Behavior*

### **c. Indikator Niat**

Dalam penelitian ini, niat merupakan variabel Pemoderasi (variabel perantara) dalam membentuk perilaku kepatuhan wajib pajak. Indikator yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan indikator dalam penelitian Elia Mustikasari (2007) dengan beberapa modifikasi dalam butir pernyataan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Indikator tersebut adalah Kecenderungan dan Keputusan. Kecenderungan adalah kecondongan atau tendensi pribadi seorang Wajib Pajak untuk patuh atau tidak patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Keputusan adalah keputusan pribadi yang dipilih Wajib Pajak untuk mematuhi atau tidak mematuhi peraturan perpajakan.

## **4. Sikap (*attitude*)**

### **a. Pengertian sikap**

Menurut Jogiyanto (2007: 36) Sikap (*attitude*) adalah evaluasi kepercayaan atas perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Sedangkan sikap menurut Fishbein dan Ajzen (1975) dalam Jogiyanto (2007: 36) adalah sebagai jumlah dari afeksi (perasaan) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak sesuatu, baik atau buruk, dll. Jadi, menurut pengertian di atas, Sikap (*attitude*) terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi adalah suatu perasaan positif

atau negatif dari seorang Wajib Pajak Orang Pribadi yang ditentukan secara langsung oleh keyakinan yang dimiliki oleh Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap kepatuhan pajak.

Dalam *Theory of Planned Behavior*, Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) dipengaruhi oleh kepercayaan-kepercayaan perilaku (*behavior beliefs*) yang merupakan kepercayaan yang dimiliki oleh individu terhadap suatu hasil dari perilaku dan evaluasi atau hasil yang dilakukan. Pengukur sikap terhadap suatu perilaku menggunakan kerangka penilaian-harapan (*valuation-expectancy framework*) (Jogiyanto, 2007: 38). Kepercayaan perilaku dalam kerangka penilaian-harapan didasarkan atas kekuatan kepercayaan (*belief strength*) dan evaluasi terhadap hasil. Hubungan tersebut tergambar dalam simbol-simbol persamaan berikut ini:

$$KP = \sum_{i=1}^n (b_i \cdot e_i)$$

Keterangan:

KN= Kepercayaan-kepercayaan perilaku (*behavioral beliefs*)

$b_i$  = kekuatan kepercayaan (*belief strength*) atau probabilitas subyektif bahwa melakukan perilaku akan mengarah ke hasil  $i$

$e_i$  = evaluasi dari hasil  $i$

$n$  = jumlah dari kepercayaan-kepercayaan normatif

(Jogiyanto, 2007: 38)

## b. Indikator Sikap

Penelitian ini menggunakan indikator yang digunakan dalam penelitian Widi dan Argo (2009) dengan beberapa modifikasi

sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan uraian di atas, indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel Sikap terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi terbagi menjadi tiga keyakinan yang terdiri dari 4 indikator, yang terdiri atas:

1. Aspek ekonomi

- a) membayar pajak sesuai dengan sebenarnya, artinya Wajib Pajak selalu membayar pajak sesuai dengan seharusnya, tidak memiliki keinginan untuk membayar pajak lebih sedikit dari seharusnya.

2. Aspek regulasi pemerintah

- a) pemanfaatan pajak yang transparan, artinya wajib pajak merasa selama ini penggunaan uang pajak sudah jelas dan transparan sehingga bisa diawasi oleh masyarakat.
- b) perasaan diuntungkan oleh system perpajakan, artinya Wajib Pajak merasakan kemudahan-kemudahan serta keuntungan dari sistem pajak yang semakin berkembang hingga saat ini.

3. Aspek birokrasi

- a) Kontribusi terhadap negara, artinya Wajib Pajak memang menyadari bahwa dengan membayar pajak berarti memberikan kontribusi terhadap negara, sehingga menghindari kecurangan seperti membayar

lewat calo (oknum fiskus nakal) agar bisa membayar pajak lebih sedikit dari seharusnya.

## 5. Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

### a. Pengertian Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Menurut Jogiyanto (2007: 42) Norma Subjektif (*Subjective Norm*) adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Sedangkan Norma Subjektif menurut Ajzen (1988) dalam Mustikasari (2007) adalah persepsi individu tentang pengaruh sosial dalam membentuk perilaku tertentu. Dalam Norma Subjektif, terdapat individu-individu atau kelompok yang memberikan pengaruh dalam perilaku seseorang. Individu-individu atau kelompok tersebut disebut sebagai *referents*. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, Norma Subjektif dalam penelitian ini adalah pandangan orang lain atau kelompok lain yang bisa mempengaruhi seorang Wajib Pajak untuk berperilaku patuh atau tidak patuh terhadap pajak. Seorang Wajib Pajak bisa terpengaruh atau tidak tergantung kepada kekuatan dirinya untuk menghadapi orang lain.

Kepercayaan-kepercayaan yang mendasari variabel ini disebut dengan kepercayaan-kepercayaan normatif (*normatif beliefs*), yaitu kepercayaan seseorang bahwa individu atau kelompok tertentu

menyetujui atau tidak menyetujui melakukan suatu perilaku. Dalam kepatuhan Wajib Pajak, *referents* dapat berasal dari keluarga, teman, dosen, praktisi, atau ahli. Kepercayaan normatif dalam kerangka penilaian-harapan didasarkan atas kekuatan kepercayaan normatif (*normatif belief strength*) dan motivasi untuk menaati (*motivation to comply*). Hubungan tersebut tergambar dalam simbol-simbol persamaan berikut ini:

$$KN = \sum_{i=1}^n (n_i \cdot m_i)$$

Keterangan:

KN= Kepercayaan-kepercayaan normatif (*normative beliefs*)

$n_i$  = motivasi untuk menaati kepercayaan normatif (*motivation to comply*)

$m_i$  = kekuatan kepercayaan normatif (*normatif belief strength*)

$n$  = jumlah dari kepercayaan-kepercayaan normatif

(Jogiyanto, 2007: 44)

#### **b. Indikator Norma Subjektif (*Subjective Norm*)**

Widi dan Argo (2009) menyebutkan bahwa pengaruh terbesar terhadap Wajib Pajak adalah berasal dari Konsultan pajak/ orang yang dianggap mengerti tentang pajak. Selain itu, teman, keluarga, orang terdekat dan petugas pajak juga dapat mempengaruhi Wajib Pajak. Petugas Pajak merupakan pihak yang paling menekankan kepatuhan pajak terhadap Wajib Pajak, akan tetapi tidak memiliki pengaruh yang cukup besar daripada pihak-pihak yang lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Wajib Pajak kurang mempercayai obyektifitas petugas pajak.

Penelitian ini menggunakan indikator yang digunakan dalam penelitian Elia Mustikasari (2007) sebagai berikut:

1. Pengaruh teman dan rekan satu profesi

Keyakinan seorang Wajib Pajak dapat dipengaruhi oleh teman atau rekan satu profesi. Teman atau rekan satu profesi dapat berpengaruh dalam memberikan motivasi bagi Wajib Pajak untuk berperilaku patuh atau tidak dalam hal perpajakan. Apabila Wajib Pajak terbiasa dengan lingkungan teman dan rekan satu profesi yang patuh terhadapIn pajak, maka akan dapat memengaruhi Wajib Pajak dalam mematuhi aturan perpajakan.

2. Pengaruh konsultan pajak

Salah satu tugas seorang konsultan pajak adalah membantu Wajib Pajak dalam hal perhitungan maupun pembayaran masalah perpajakannya. Konsultan pajak berpengaruh besar terhadap kepatuhan seorang Wajib Pajak.

3. Pengaruh petugas pajak

Petugas pajak memiliki peranan penting dalam hal kepatuhan seorang Wajib Pajak. Apabila seorang petugas pajak dapat memberikan sosialisasi yang baik terkait pajak, maka bisa dipastikan Wajib Pajak dapat mematuhi aturan perpajakan.

## **6. Kontrol Perilaku Persepsian (*Perceived Behavioral Control*)**

### **a. Pengertian Kontrol Perilaku Persepsian (*perceived behavioral control*)**

Menurut Jogiyanto (2007: 64), Kontrol Perilaku Persepsian (*perceived behavioral control*) adalah kemudahan atau kesulitan untuk melakukan suatu perilaku. Saifuddin Azwar (1995: 13) mengemukakan bahwa kontrol perilaku persepsian ditentukan oleh pengalaman masa lalu dan perkiraan individu mengenai seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan perilaku yang bersangkutan. Menurut Bobek dan Hatfield dalam Elia Mustikasari (2007), Kontrol Perilaku Persepsian dalam konteks perpajakan yaitu seberapa kuat tingkat kendali yang dimiliki oleh seorang Wajib Pajak dalam menampilkan perilaku tertentu, seperti melaporkan penghasilan lebih rendah, mengurangi beban yang seharusnya tidak boleh dikurangkan ke penghasilan, dan perilaku ketidakpatuhan lainnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Kontrol Perilaku Persepsian adalah sebuah kontrol yang dimiliki oleh Wajib Pajak dalam perilakunya untuk patuh atau tidak patuh terhadap pajak. Kontrol yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keyakinan Wajib Pajak tentang seberapa kuat sistem pengawasan yang dilakukan oleh DJP untuk memaksimalkan tingkat kepatuhan Wajib Pajak. Pengukuran

kepercayaan kontrol ditentukan dengan mengalikan kekuatan kepercayaan kontrol (*control belief strength*) dengan daya kepercayaan kontrol (*control belief power*) dan menjumlahkan hasil perkalian-perkalian tersebut. Atau secara ringkas tergambar dalam rumus berikut ini:

$$KK = \prod_{i=1}^n (c_i \cdot p_i)$$

Keterangan:

KK= Kepercayaan-kepercayaan kontrol (*control beliefs*)

$c_i$  = kekuatan kepercayaan kontrol (*control belief strength*)

$p_i$  = daya kepercayaan kontrol (*control belief power*)

$n$  = jumlah dari kepercayaan-kepercayaan normatif

(Jogiyanto, 2007: 68)

**b. Indikator Kontrol Perilaku Persepsian (*perceived behavioral control*)**

Penelitian ini menggunakan indikator yang digunakan dalam penelitian Elia Mustikasari (2007) sebagai berikut:

1) Kemungkinan diperiksa oleh pihak fiskus

Jika fiskus sering melakukan pemeriksaan terhadap Wajib Pajak, maka Wajib Pajak cenderung akan lebih patuh.

2) Kemungkinan dikenai sanksi

Jika pengawasan oleh fiskus berjalan dengan baik, maka Wajib Pajak akan cenderung untuk tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran yang memungkinkan Wajib Pajak tersebut dikenai sanksi.

### 3) Kemungkinan pelaporan oleh pihak ketiga

Jika Wajib Pajak merasa akan mudah untuk dilaporkan oleh pihak ketiga ketika melakukan pelanggaran, maka Wajib Pajak cenderung untuk berlaku patuh.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Peran penelitian-penelitian sebelumnya sangat berguna bagi penulis untuk melakukan penelitian ini lebih lanjut. Penelitian ini dibuat dengan mengacu beberapa penelitian terdahulu.

1. Elia Mustikasari (2007) yang berjudul “Kajian Empiris tentang Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Perusahaan Industri Pengolahan di Surabaya”. Responden penelitian ini adalah *tax professional* di perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *tax professional* yang memiliki sikap terhadap ketidakpatuhan positif, niat ketidakpatuhannya tinggi, (2) pengaruh orang sekitar yang kuat mempengaruhi niat *tax professional* untuk berperilaku patuh, (3) *tax professional* yang memiliki kewajiban moral yang tinggi, niat ketidakpatuhannya rendah, (4) semakin rendah persepsi *tax professional* atas kontrol yang dimilikinya akan mendorong *tax professional* berniat patuh, (5) semakin rendah persepsi kontrol yang dimiliki *tax professional* maka akan mendorong *tax professional* tidak patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakan badan yang diwakilinya, (6) *tax professional* yang memiliki niat ketidakpatuhan pajak yang rendah, ketidakpatuhan pajaknya rendah dan sebaliknya,

(7) jika *tax professional* mempunyai persepsi bahwa kondisi keuangan perusahaan baik, maka *tax professional* akan patuh dalam menjalankan kewajiban perpajakan perusahaan yang dia wakili, (8) jika *tax professional* mempunyai persepsi bahwa fasilitas yang disediakan perusahaan tinggi atau mencukupi maka ketidakpatuhan pajak badan rendah dan sebaliknya, dan (9) persepsi iklim organisasi yang positif berpengaruh terhadap kepatuhan pajak badan. Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan *Theory of planned behavior* sebagai variabel independen. Sedangkan perbedaannya adalah responden yang menjadi objek penelitian serta tidak digunakannya variabel kewajiban moral, kondisi keuangan, fasilitas perusahaan, serta iklim organisasi.

2. Widi Hidayat dan Argo Adhi Nugroho (2009) yang berjudul “Studi Empiris *Theory of Planned Behavior* dan Pengaruh Kewajiban Moral pada Perilaku Ketidakpatuhan Pajak Wajib Orang Pribadi”. Sampel dalam penelitian ini adalah 155 orang Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap terhadap ketidakpatuhan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap niat untuk tidak patuh terhadap pajak. Norma Subjektif berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap niat untuk tidak patuh terhadap pajak. Kewajiban Moral berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk tidak patuh terhadap pajak. PBC berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap niat untuk tidak patuh pajak. PBC berpengaruh negatif dan tidak signifikan

terhadap perilaku ketidakpatuhan pajak. Niat seseorang untuk tidak patuh terhadap pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku ketidakpatuhan pajak. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan *Theory of Planned Behavior* dan menggunakan ketiga faktor penentunya sebagai variabel bebas. Perbedaannya adalah satu variabel bebas dalam penelitian tersebut tidak digunakan dalam penelitian ini, yaitu Kewajiban Moral. Sebagai penggantinya, peneliti menggunakan variabel Pekerjaan Wajib Pajak Orang Pribadi sebagai variabel dummy. Selain itu, variabel terikat yang digunakan juga berbeda, penelitian ini menggunakan kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebagai variabel terikat sedangkan penelitian tersebut menggunakan Ketidakpatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi.

3. Novita Miladia (2010) yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi *Tax Compliance* Wajib Pajak Badan pada Perusahaan Industri Manufaktur di Semarang”. Penelitian ini menjadikan Wajib *tax professional* yang bekerja pada perusahaan industri manufaktur di Semarang sebagai responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sikap *tax professional* terhadap kepatuhan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak badan secara signifikan, niat *tax professional* untuk berperilaku patuh berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak badan secara signifikan, kondisi keuangan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak badan secara signifikan, fasilitas perusahaan

berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak badan secara signifikan, dan iklim organisasi berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak badan secara signifikan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Theory Of Planned Behavior dalam hal ini adalah variabel sikap dan niat sebagai variabel bebas, sedangkan perbedaannya adalah responden yang digunakan dalam penelitian adalah wajib pajak badan.

4. Layli Yobapritika Putri (2014) yang berjudul “Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta”. Penelitian ini menjadikan Wajib Pajak Orang Pribadi UMKM sebagai responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta, terdapat pengaruh positif dan signifikan Norma Subjektif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta, terdapat pengaruh positif dan signifikan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta, serta terdapat pengaruh positif dan signifikan Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan secara bersama-sama terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta. Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan ketiga variabel *Theory of Planned Behavior*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Layli

tidak menggunakan variabel niat mematuhi pajak sebagai variabel Pemoderasi serta responden penelitian.

5. Ahmad Farras Adibuddin (2015) yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *tax compliance* penyetoran SPT Massa (Survei pada Pengusaha Kena Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Boyolali)”. Penelitian ini menjadikan Pengusaha Kena Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Boyolali sebagai responden penelitian. Hasil penelitian ini meunjukkan bahwa sikap dan norma subjektif. Sementara kontrol perilaku persepsian tidak berpengaruh secara langsung terhadap kepatuhan pajak. Selain itu, sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian secara tidak langsung berpengaruh terhadap kepatuhan pajak dengan niat sebagai perantara. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan *Theory Of Planned Behavior*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan niat sebagai variabel intervening, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan variabel niat sebagai variabel pemoderasi.

### **C. Kerangka Berfikir**

1. Pengaruh Sikap terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Sikap merupakan sebuah bentuk dari reaksi seseorang terhadap segala sesuatu yang bersifat mendukung atau tidak mendukung terhadap sebuah perilaku. Untuk menjelaskan perilaku seseorang dalam lingkungan, sikap memiliki peranan yang penting disamping

faktor-faktor yang lainnya. Wajib Pajak yang merasa bahwa pajak itu penting dan bermanfaat, akan membentuk sikap positif yang akan menghasilkan perilaku patuh terhadap perpajakan. Akan tetapi, jika terjadi sebaliknya Wajib Pajak tidak merasa bahwa pajak merupakan hal yang penting dan bermanfaat, maka akan menimbulkan sikap negatif dan menghasilkan perilaku tidak patuh terhadap aturan perpajakan.

## 2. Pengaruh Norma Subjektif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Norma Subjektif dapat diartikan sebagai sebuah pengaruh yang berasal dari keyakinan-keyakinan orang lain baik berupa individu ataupun kelompok terhadap perilaku seseorang. Kepatuhan seseorang terhadap aturan perpajakan tidak hanya dipengaruhi oleh diri wajib pajak itu sendiri, akan tetapi dari lingkungan atau dari individu lain. Pihak-pihak tersebut disebut sebagai pihak pemberi acuan yang kemudian dalam penelitian ini terdiri dari pengaruh teman, pengaruh konsultan pajak, dan pengaruh petugas pajak.

## 3. Pengaruh Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Kontrol perilaku persepsian diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu, hal ini berhubungan dengan adanya kemudahan atau kesulitan dalam melakukan hal tersebut. Dalam konteks kepatuhan terhadap pajak, kontrol perilaku persepsian

berarti seberapa kuat tingkat kendali yang dimiliki oleh seorang Wajib Pajak Orang Pribadi yang mengarah terhadap kepatuhan perpajakan. Indikator yang digunakan yaitu kemungkinan-kemungkinan seorang Wajib Pajak Orang Pribadi dalam kaitannya dengan kepatuhan atau ketidakpatuhan pajak. Diantaranya yaitu kemungkinan diperiksa pihak fiskus, kemungkinan dikenai sanksi, kemungkinan pelaporan oleh pihak ketiga.

4. Niat Mematuhi Pajak memoderasi pengaruh Sikap terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Niat mematuhi pajak diartikan sebagai sebuah keinginan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan perilaku patuh terhadap pajak. Seorang Wajib Pajak Orang Pribadi yang berprofesi sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) dituntut untuk patuh terhadap pajak karena pekerjaan. Sehingga kepatuhan pajak yang dilakukan oleh seorang PNS bisa terjadi tanpa melalui niat terlebih dahulu. Jika seorang Wajib Pajak memiliki niat untuk mematuhi pajak, maka hal tersebut akan dapat memoderasi hubungan antara sikap terhadap kepatuhan pajak.

5. Niat Mematuhi Pajak memoderasi pengaruh Norma Subjektif terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Norma Subjektif merupakan individu atau kelompok lain di luar diri Wajib Pajak yang menjadi *referents* bagi Wajib Pajak tersebut untuk berlaku patuh atau tidak patuh terhadap pajak. Selain karena

tuntutan pekerjaan, ada beberapa individu lain yang bisa menjadi pengaruh bagi seorang Wajib Pajak, diantaranya adalah teman-teman atau rekan satu profesi, konsultan pajak, serta petugas pajak. Dorongan dari luar diri Wajib Pajak Orang Pribadi Pegawai bisa menjadi penyebab patuh atau tidak patuhnya seorang Wajib Pajak, bahkan bisa lebih kuat mempengaruhi Wajib Pajak dibandingkan pengaruh dari dalam diri Wajib Pajak tersebut. Jika seorang Wajib Pajak memiliki niat untuk mematuhi pajak, maka hal tersebut bisa memoderasi hubungan antara Norma Subjektif terhadap kepatuhan pajak.

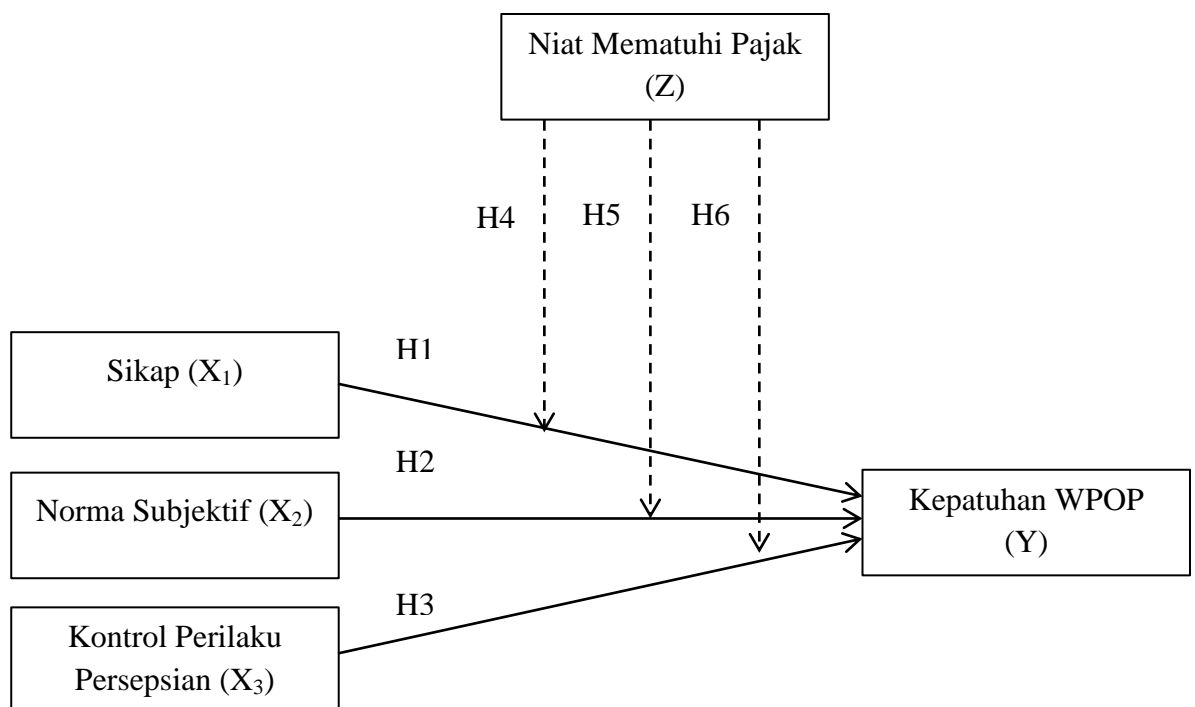
6. Niat Mematuhi Pajak memoderasi pengaruh Kontrol Perilaku Persepsian terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Kontrol perilaku persepsian berarti seberapa kuat tingkat kendali yang dimiliki oleh seorang Wajib Pajak Orang Pribadi yang mengarah terhadap kepatuhan perpajakan. Berdasarkan *Theory of Planned behavior*, Kontrol Perilaku Persepsian akan menjadi penyebab timbulnya niat seseorang untuk mematuhi pajak. Misalnya seorang wajib pajak merasa bahwa sistem perpajakan saat ini memungkinkan baginya untuk melakukan kecurangan-kecurangan tanpa dapat diketahui oleh siapapun, maka kemungkinan besar dalam diri Wajib Pajak tersebut akan timbul niat untuk tidak patuh yang kemudian akan menjadi perilaku ketidakpatuhan. Akan tetapi, hal tersebut tidak berlaku bagi Wajib Pajak Orang Pribadi PNS yang memang dituntut

untuk lebih mematuhi pajak. Ada atau tidaknya niat dalam diri Wajib Pajak tersebut, tidak terlalu mempengaruhi kepatuhan. Namun, niat tersebut bisa menjadi pemoderasi antara pengaruh Kontrol Perilaku Persepsian dengan Kepatuhan.

#### D. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel terikat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) dan variabel bebas yaitu Sikap ( $X_1$ ), Norma Subjektif ( $X_2$ ), dan Kontrol Perilaku Persepsian ( $X_3$ ), serta Niat Mematuhi Pajak sebagai variabel pemoderasi (Z) Paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Paradigma Penelitian

Keterangan:  
 $X_1$  = Sikap

$X_2$  = Norma Subjektif

$X_3$  = Kontrol Perilaku Persepsian

Y = Kepatuhan Pajak

Z = Niat Mematuhi Pajak

—————→ : Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

-----→ : Arah hubungan Niat Mematuhi Pajak dalam memperkuat pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus diuji kebenarannya. Berdasarkan kajian teoritis, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir di atas dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Sikap berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

H2: Norma Subjektif berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

H3: Kontrol Perilaku Persepsian berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

H4: Niat Mematuhi Pajak memoderasi pengaruh Sikap terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

H5: Niat Mematuhi Pajak memoderasi pengaruh Norma Subjektif terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

H6: Niat Mematuhi Pajak memoderasi pengaruh Kontrol Perilaku Persepsian terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kausal Komparatif (*causal comparatif*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat (Sumadi Suryabrata, 2013:84). Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan, penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011: 8).

Penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*) untuk memenuhi hipotesis yang ada. Tujuannya adalah untuk memperoleh bukti empiris, menguji dan mengkaji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku Persepsian terhadap kepatuhan WPOP dengan Niat Mematuhi Pajak sebagai Variabel Pemoderasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer adalah sumber data yang didapatkan secara langsung. Data dihasilkan dari pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil di Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di beberapa kantor Dinas di Kabupaten Kulon Progo, Bantul, dan Gunung Kidul. Selain itu, penelitian juga dilakukan di Universitas Negeri Yogyakarta dan DPPKA Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni hingga September 2016.

## **C. Variabel Penelitian**

Variabel adalah atribut seseorang atau objek, yang memiliki variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Sedangkan Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 38). Penelitian ini menggunakan tiga macam variabel, yaitu:

1. Variabel Terikat (*Dependence Variable*) adalah merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen/bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.
2. Variabel Bebas (*Independence Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen/terikat. Variabel bebas yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Persepsian, serta Pekerjaan Wajib Pajak Orang Pribadi.

3. Variabel Pemoderasi adalah variabel yang mempengaruhi, bisa memperkuat ataupun memperlemah, hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2015:39). Variabel pemoderasi dari penelitian ini adalah Niat Mematuhi Pajak.

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel yaitu variabel dependen (terikat), variabel independen (bebas), dan variabel pemoderasi (*moderating*). Variabel independen (terikat) dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Variabel independen (bebas) yaitu Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku Persepsian. Sedangkan variabel pemoderasi yang digunakan yaitu Niat Mematuhi Pajak.

Indikator-indikator dalam variabel tersebut dikembangkan menjadi pernyataan-pertanyaan dalam kuesioner dengan menggunakan skala *Likert*. Skala Likert yang digunakan memiliki empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Definisi Operasional dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

##### **1. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)**

Kepatuhan perpajakan merupakan sebuah kondisi dimana Wajib Pajak melaksanakan serta mematuhi segala hak dan

kewajiban pajaknya. Wajib pajak dikatakan patuh ketika Wajib Pajak paham dan berusaha untuk memahami semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang dapat diukur dari tiga kategori yaitu Kepatuhan dalam Pengisian SPT, Kepatuhan dalam Pembayaran, serta Kepatuhan dalam Pelaporan.

## **2. Niat Mematuhi Pajak (Z)**

Niat adalah sebuah keinginan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan sebuah perilaku. Niat dapat bersifat positif ataupun negatif. Dalam *Theory of Planned Behavior*, perilaku seseorang akan terlaksana setelah sebelumnya terdapat niat dalam diri orang tersebut. Niat untuk mematuhi pajak adalah niat yang dimiliki oleh seorang wajib pajak untuk mematuhi aturan perpajakan. Dalam penelitian ini, pengukuran niat dilakukan dengan menggunakan dua indikator yaitu Kecenderungan serta Keputusan.

## **3. Sikap (X<sub>1</sub>)**

Sikap adalah suatu hal yang muncul atas dasar perasaan positif atau negatif, suka atau tidak suka, baik atau buruk dari seseorang jika harus melakukan sebuah perilaku. Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap yang berkaitan dengan kepatuhan Wajib Pajak. Sikap (*attitude*) terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi adalah suatu perasaan positif atau negatif dari seorang Wajib Pajak Orang Pribadi yang ditentukan secara

langsung oleh keyakinan yang dimiliki oleh Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap kepatuhan pajak. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 aspek yaitu aspek ekonomi, aspek regulasi pemerintah, dan aspek birokrasi. Ketiga aspek tersebut kemudian dirinci menjadi pernyataan yang digolongkan ke dalam dua kepercayaan yaitu kepercayaan-kepercayaan perilaku (*behavior beliefs*) dan kekuatan kepercayaan (*belief strength*).

#### **4. Norma Subjektif (X<sub>2</sub>)**

Norma subjektif adalah pandangan orang lain atau kelompok lain yang bisa mempengaruhi seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sebuah perilaku. Dalam hal pajak, bukan tidak mungkin seorang Wajib Pajak bersikap patuh atau tidak patuh karena melihat atau mempertimbangkan orang lain di sekitarnya sebagai *referents*. *Referents* atau dalam penelitian ini kemudian digunakan pula sebagai indikator diantaranya adalah pengaruh teman satu profesi, pengaruh konsultan pajak, dan pengaruh petugas pajak. Indikator-indikator tersebut kemudian dirinci menjadi pernyataan yang digolongkan ke dalam dua kepercayaan yaitu kepercayaan-kepercayaan normatif (*normative beliefs*) dan motivasi untuk menaati kepercayaan normatif (*motivation to comply*).

## 5. Kontrol Perilaku Persepsian (X<sub>3</sub>)

Kontrol Perilaku Persepsian yaitu kontrol yang berasal dari pengalaman seorang individu mengenai sulit atau tidaknya melakukan sebuah perilaku. Dalam kaitannya dengan Kepatuhan Wajib Pajak, Kontrol Perilaku Persepsian adalah sebuah kontrol yang dimiliki oleh Wajib Pajak dalam perilakunya untuk patuh atau tidak patuh terhadap pajak. Indikator yang digunakan yaitu adanya kemungkinan diperiksa oleh fiskus, kemungkinan dikenai sanksi, dan kemungkinan dilaporkan oleh pihak ketiga. Indikator-indikator tersebut kemudian dirinci menjadi pernyataan yang digolongkan ke dalam dua kepercayaan yaitu kepercayaan-kepercayaan kontrol (*control beliefs*) dan kekuatan kepercayaan kontrol (*control belief strength*).

### E. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu dibuat kesimpulan (Sugiyono, 2015: 80). Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi di Daerah Istimewa Yogyakarta yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil. Populasi tersebut tersebar di beberapa kabupaten dan kota di DIY, diantaranya adalah Kabupaten Sleman, Gunung Kidul, Bantul, Kulon Progo, dan Kota Yogyakarta.

Sampel adalah bagian dari populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *convenience sampling* (pengambilan sampel yang mudah). Metode ini merupakan teknik pengumpulan data dari anggota populasi yang bersedia untuk menjadi responden (Puguh Suharso, 2009: 73). Sampel dalam penelitian ini akan ditentukan dengan menggunakan rumus *Paul Leedy* sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2}{e} (P)(1 - P)$$

Keterangan:

n = besaran sampel

z = standard score untuk  $\alpha$  yang dipilih 95% maka nilai Z adalah 1,96  
(dalam tabel distribusi normal)

e = proporsi sampling eror sebesar 5% atau 0,05

P = proporsi harus dalam populasi diambil 10% atau 0,1

(Afid Burhanudin, 2012)

Berikut merupakan jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti:

$$n = \frac{1,96^2}{0,05} 0,1 0,9$$

$$n = 138,2976 \text{ (139)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 139 Wajib Pajak Orang Pribadi yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil di Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang merupakan sampel penelitian. Kuesioner adalah sebuah teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan maupun pernyataan tertulis untuk

dijawab oleh responden yang terkait (Sugiyono, 2015: 142). Kuesioner diberikan kepada Wajib Pajak Orang Pribasi yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam kuesioner tersebut disertakan petunjuk yang akan memudahkan responden dalam melakukan pengisian.

### **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam sebuah penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner. Data yang diperoleh merupakan data yang bersifat primer yang diperoleh dari penyebaran angket/kuesioner tersebut. Untuk memudahkan dalam melakukan pengukuran dalam angket/kuesioner, peneliti menggunakan modifikasi Skala Likert. Skala tersebut mengukur pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Niat Mematuhi Pajak sebagai variabel Pemoderasi. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini berdimensi empat, sehingga disebut sebagai modifikasi Skala Likert. Modifikasi dilakukan karena untuk menghindari kecenderungan responden menjawab netral terutama bagi responden yang ragu-ragu pada pilihan jawabannya dan untuk melihat kecenderungan responden ke arah setuju atau tidak setuju dan dipertimbangkan dan tidak dipertimbangkan. Berikut merupakan rincian Skala Likert yang digunakan dalam penelitian:

- Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- Skor 2 = Tidak Setuju (TS)

Skor 3 = Setuju (S)

Skor 4 = Sangat Setuju (SS)

Kisi-kisi instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah	Sumber
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	a. Kepatuhan pendaftaran diri untuk memperoleh NPWP	1, 2*, 3, 4*	4	Widi Hidayat dan Argo Adhi Nugroho (2009) dengan modifikasi.
	b. Kepatuhan pengisian SPT	5, 6, 7	3	
	c. Kepatuhan Pembayaran	8, 9, 10*, 11, 12	5	
	d. Kepatuhan Pelaporan	13, 14, 15	3	
Niat Mematuhi Pajak (M)	a. Kecenderungan	1*, 2	2	Mustikasari (2007) dengan modifikasi
	b. Keputusan	3,4*	2	
Sikap (X <sub>1</sub> )	a. membayar pajak sesuai dengan sebenarnya	1, 2	2	Mustikasari (2007) dengan modifikasi
	b. pemanfaatan pajak yang transparan	3, 4*	2	
	c. perasaan diuntungkan oleh system perpajakan	5, 6	2	
	d. Kontribusi terhadap negara	7, 8*	2	
Norma Subjektif (X <sub>2</sub> )	a. Pengaruh teman dan rekan satu profesi	1, 2	2	Mustikasari (2007) dengan modifikasi
	b. Pengaruh konsultan pajak	3, 4*	2	
	c. Pengaruh petugas pajak	5, 6	2	
Kontrol Perilaku Persepsian (X <sub>3</sub> )	a. Kemungkinan diperiksa oleh pihak fiskus	1, 2	2	Mustikasari (2007) dengan modifikasi
	b. Kemungkinan dikenai sanksi	3, 4	2	
	c. Kemungkinan pelaporan oleh pihak ketiga	5, 6	2	
<b>Jumlah Butir Pernyataan</b>			39	

Keterangan: \* item pernyataan negatif

## H. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan sebelum pengujian lain dilakukan untuk menguji kelayakan instrumen yang digunakan dalam penelitian, yaitu kuesioner. Peneliti melakukan uji coba instrumen dengan menyebarkan 30 kuesioner kepada responden Wajib Pajak Orang Pribadi di Kabupaten Sleman, tepatnya yaitu kepada beberapa dosen dan karyawan di Universitas Negeri Yogyakarta. Kemudian data yang telah terkumpul tersebut dilakukan analisis menggunakan program SPSS versi 22.0 dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui bagaimana suatu kuesioner yang digunakan oleh peneliti benar-benar telah mengukur apa yang ingin diukur. Jika kuesioner tidak valid maka akan memberikan informasi yang tidak akurat mengenai keadaan responden yang dikenai pengukuran/tes tersebut.

Dalam penelitian ini, uji validitas dihitung menggunakan rumus korelasi *product moment*, yang memiliki rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r = koefisien korelasi
- n = jumlah responden
- X = jumlah skor butir soal
- Y = jumlah skor total
- XY = total perkalian skor item dan total

$X^2$  = jumlah kuadrat skor butir soal

$Y^2$  = jumlah kuadrat skor total

(Husein Umar, 2011: 131)

Setelah  $r$  hitung ditentukan,  $r$  hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan tabel untuk mengetahui butir pernyataan valid atau tidak valid. Pedoman yang digunakan sebagai perbandingan adalah  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan jika sebelumnya, maka butir pernyataan dianggap tidak valid. Butir yang digunakan dalam penelitian adalah butir yang valid (Ghozali, 2011: 53). Butir yang tidak valid dianggap gugur oleh peneliti.

Berikut ini adalah tabel hasil pengujian validitas butir pernyataan instrumen:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Nomor butir valid	Nomor butir tidak valid
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, dan 15	4
Niat Mematuhi Pajak (Z)	1, 2, 3, dan 4	-
Sikap ( $X_1$ )	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8	-
Norma Subjektif ( $X_2$ )	1, 2, 3, 4, 5, dan 6	-
Kontrol Perilaku Persepsian ( $X_3$ )	1, 2, 3, 4, 5, dan 6	-

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa hampir seluruh butir pernyataan dalam setiap variabel valid, kecuali butir pernyataan nomor empat pada variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y), sehingga dalam penelitian butir tersebut tidak akan digunakan oleh peneliti.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sebuah nilai yang menunjukkan konsistensi sebuah alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Reliabilitas sebenarnya merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel konstruk (Imam Ghazali:2014). Uji reliabilitas menggunakan uji *Cronbach's Alpha*. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha*  $\geq 0,60$  (Sugiyono: 2011). Berikut merupakan rumus yang akan digunakan:

$$r_1 = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_1$  = reliabilitas instrumen
- $k$  = banyak butir pertanyaan
- $\sigma t^2$  = varian total
- $\sigma b^2$  = jumlah varian butir

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 22.0. Berikut ini adalah rangkuman hasil uji reliabilitas:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	0,876	Reliabel
Niat Mematuhi Pajak (Z)	0,639	Reliabel
Sikap (X <sub>1</sub> )	0,774	Reliabel
Norma Subjektif (X <sub>2</sub> )	0,713	Reliabel
Kontrol Perilaku Persepsian (X <sub>3</sub> )	0,637	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

## I. Metode Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah sebuah prosedur statistik yang meliputi pengumpulan, peringkasan, penyajian, analisis, dan penafsiran data. Statistik deskriptif dapat berupa penyusunan table, diagram, grafik, dan besaran-besaran lainnya. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, varian, *range*, maksimum, minimum, dan sum. (Imam Ghazali, 2011: 19).

### 2. Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data memiliki tujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Data yang baik adalah data yang memiliki polo seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Rumus perhitungan uji normalitas data adalah sebagai berikut:

$$KS = 1,36 \frac{\overline{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan:

KS = harga *Kolmogorov-Smirnov*

$n_1$  = jumlah sampel yang diperoleh

$n_2$  = jumlah sampel yang diharapkan

Jika angka signifikansi *Kolmogorov-Smirnov*  $\geq 0,05$ , maka menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Akan tetapi, jika terjadi sebaliknya, angka signifikansi *Kolmogorov-Smirnov*  $< 0,05$ , maka menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji ini akan didapatkan informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat, atau kubik (Imam Ghazali, 2011: 166). Kriteria yang diterapkan untuk menyatakan kelinearan adalah nilai F yang dapat dihitung dengan rumus:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

$F_{reg}$  = harga bilangan F untuk regresi

$RK_{reg}$  = rerata kaudrat garis regresi

$RK_{res}$  = rerata kaudrat garis residu

(Sutrisno Hadi, 2004: 13)

Harga F hitung kemudian dibandingkan dengan F tabel. Apabila harga F hitung lebih kecil atau sama dengan F tabel maka hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan linear.

### c. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Suatu model regresi dikatakan Homoskedastisitas ketika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* dan diperkuat dengan grafik *scatterplot*. Uji *Glejser* dilakukan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusan adalah signifikansi dari variabel bebas  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011: 143).

#### 2) Uji Multikolonieritas

Tujuan dilakukannya uji multikolonieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas yang digunakan dalam penelitiannya. Jika diantara variabel bebas tersebut saling berkorelasi, maka variabel-

variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk melakukan uji multikolonieritas:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance}$$

Keterangan:

VIF = *variance inflation factor*

Tolerance = nilai toleransi

(Imam Ghazali, 2011: 166)

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas). Tujuan analisis ini adalah untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Imam Ghazali, 2011: 95).

Persamaan regresi sederhana dapat digunakan untuk memprediksi seberapa tinggi hubungan kausal satu variabel bebas dengan variabel terikatnya. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 3. Langkah-langkah dalam melakukan analisis regresi linier sederhana yaitu:

## 1) Membuat garis linier sederhana

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' : nilai yang diprediksikan

a : konstanta atau apabila harga X = 0

b : koefisien regresi

X : nilai variabel bebas

(Sugiyono, 2011: 247)

## 2) Menguji signifikansi uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel bebas dengan satu variabel terikat yaitu dengan rumus:

$$t = \frac{r ( \sqrt{n - 2} )}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t : t hitung

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

(Husein Umar, 2011: 132)

Harga t hitung selanjutnya dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel berarti ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara individual. Sebaliknya apabila t hitung lebih kecil dari t tabel berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual.

**b. Moderating Regression Analysis (MRA)**

*Moderating Regression Analysis (MRA)* adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada

tidaknya variabel moderator dalam suatu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Metode ini dilakukan untuk menguji hipotesis keempat, kelima, dan keenam.

Model pengujian disajikan dalam persamaan di bawah ini:

$$\text{Hipotesis 4, } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 ZX_1 + e$$

$$\text{Hipotesis 5, } Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z + \beta_3 ZX_2 + e$$

$$\text{Hipotesis 6, } Y = \alpha + \beta_1 X_3 + \beta_2 Z + \beta_3 ZX_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

e = Error

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Sikap

$X_1$  = Norma Subjektif

$X_1$  = Kontrol Perilaku Persepsian

Z = Niat Mematuhi Pajak

(Imam Ghozali, 2011: 230)

Sebelum melakukan uji MRA, terlebih dahulu dilakukan uji regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel dependen dan variabel pemoderasi terhadap variabel independen sebelum adanya interaksi antara variabel dependen dan variabel pemoderasi.

Langkah-langkah yang akan dilakukan setelah menentukan persamaan di atas adalah sebagai berikut:

### 1) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan teknik pengukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan dari suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi mempunyai nilai antara (0,0) sampai (1,0). Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel dalam menerangkan variasi variabel independen sangat kecil. Sedangkan nilai  $R^2$  yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi antar prediktor  $X_1, X_2, X_3, Z$ , dengan  $Y$  dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2_{y \ x_1, x_2, x_3, z} = \frac{a_1 X_1Y + a_2 X_2Y + a_3 X_3Y + a_4 ZY}{Y^2}$$

Keterangan:

$R^2_{y \ x_1, x_2, x_3, z}$  = Koefisien determinasi antara  $Y$  dengan  $X_1, X_2, X_3$ , dan  $Z$ .

$a_1, a_2, a_3, a_4$  = Koefisien prediktor  $X_1, X_2, X_3$ , dan  $Z$ .

$X_1Y, X_2Y, X_3Y, ZY$  = Jumlah produk antara  $X_1$  dengan  $Y, X_2$  dengan  $Y, X_3$  dengan  $Y$ , dan  $Z$  dengan  $Y$ .

$Y^2$  = Jumlah kuadrat kriterium  $Y$

## 2) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel bebas dengan satu variabel terikat yaitu dengan rumus:

$$t = \frac{r ( \overline{n - 2} )}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t : t hitung  
r : koefisien korelasi  
n : jumlah sampel

(Husein Umar, 2011: 132)

Harga t hitung selanjutnya dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel berarti ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara individual. Sebaliknya apabila t hitung lebih kecil dari t tabel berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada para responden penelitian, yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi PNS yang berdomisili di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada bulan juni hingga september 2016. Pada bulan juni, penelitian dilakukan untuk menguji instrumen penelitian yang digunakan, sisanya selama bulan juli hingga september dilakukan penelitian skripsi.

Kuesioner disebarakan melalui dua cara yaitu secara langsung diberikan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi dan melalui aplikasi *google form* yang disebarakan secara *viral* melalui *social media*. Penyebaran kuesioner secara langsung dilakukan dengan mendatangi rumah ataupun instansi yang memungkinkan peneliti untuk menemui responden. Jumlah kuesioner yang disebarakan secara langsung sebanyak 315 kuesioner, namun hanya kembali 165 kuesioner. Sedangkan jumlah kuesioner yang diisi melalui *google form* terkumpul sebanyak 7 kuesioner, namun kuesioner tidak digunakan dalama penelitian ini karena kriteria responden tidak memenuhi. Rincian mengenai hasil penyebaran dan pengembalian kuesioner penelitian dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Kuesioner

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Jumlah kuesioner yang disebarakan secara langsung	315
Kuesioner yang tidak kembali	150
Kuesioner yang tidak memenuhi kriteria	26
Kuesioner yang dapat digunakan	139
Tingkat Pengembalian	52%
Tingkat pengembalian yang dapat digunakan	84%

Sumber: data primer diolah, 2016

## B. Deskripsi Data Responden

### 1. Deskripsi berdasarkan Usia

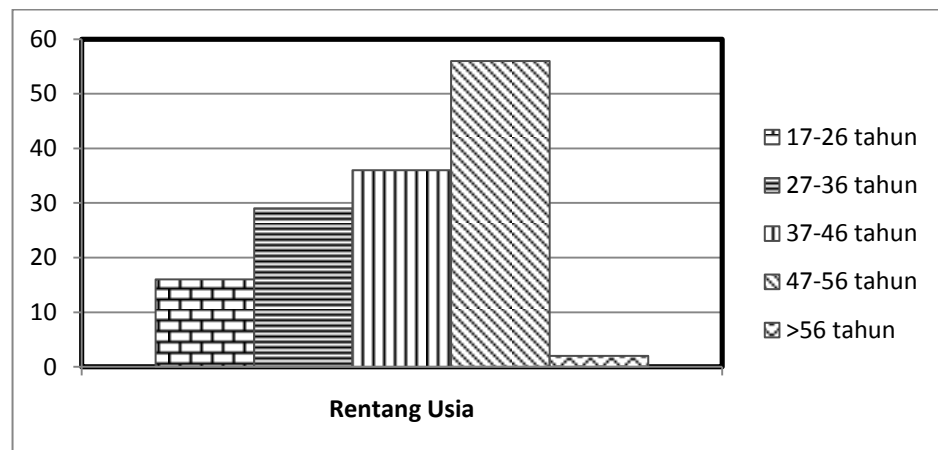
Deskripsi responden berdasarkan usia Wajib Pajak Orang Pribadi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Data Demografi Responden berdasarkan Usia

<b>Usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
17 – 26 tahun	16	11,51%
27 – 36 tahun	29	20,86%
37 – 46 tahun	36	25,90%
47 – 56 tahun	56	40,29%
>56 tahun	2	1,44%
<b>Jumlah</b>	<b>139</b>	<b>100%</b>

Sumber: data primer diolah, 2016

Data tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 16 orang responden atau 11,51% responden berumur antara 17 hingga 26 tahun, 29 orang responden atau 20,86% responden berumur antara 27 hingga 36 tahun, 36 orang responden atau 25,90% responden berumur antara 37 hingga 46 tahun, 56 orang responden atau 40,29% responden berumur antara 47 hingga 56 tahun, dan 2 orang responden atau 1,44% responden berumur lebih dari 56 tahun.



Gambar 3. Histogram Demografi Responden berdasarkan Usia

## 2. Deskripsi berdasarkan Jenis Kelamin

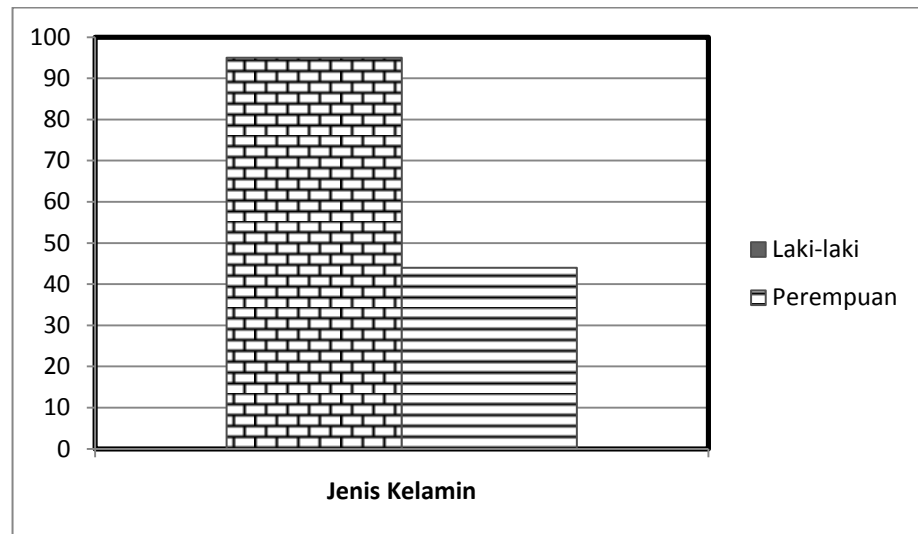
Deskripsi responden berdasarkan Jenis Kelamin Wajib Pajak Orang Pribadi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Data Demografi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	95	68,35%
Perempuan	44	31,65%
Jumlah	139	100%

Sumber: data primer diolah, 2016

Data tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 95 orang atau 68,35% responden berjenis kelamin laki-laki, sedangkan sisanya yaitu 44 orang atau 31,65% responden berjenis kelamin perempuan.



Gambar 4. Histogram Demografi Responden berdasarkan

### 3. Deskripsi berdasarkan Pekerjaan

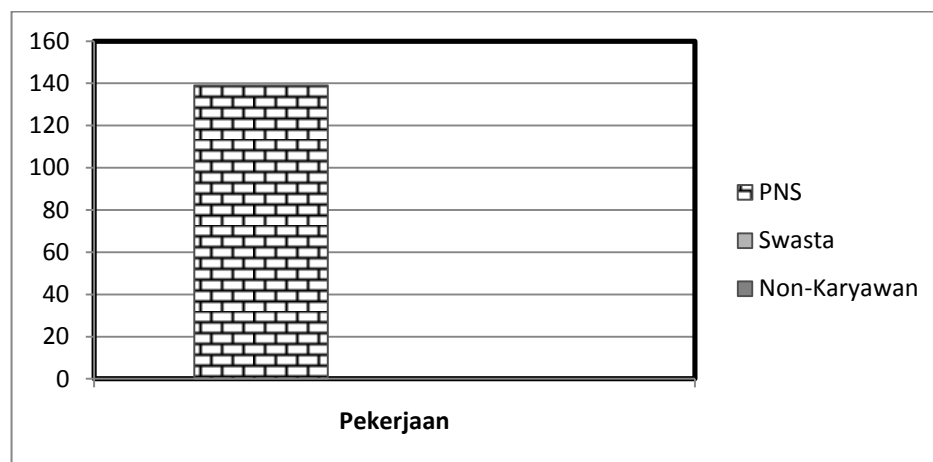
Deskripsi responden berdasarkan Pekerjaan Wajib Pajak Orang Pribadi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7. Data Demografi Responden berdasarkan Pekerjaan

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Pegawai Negeri Sipil	139	100%
Pegawai Swasta	0	0%
Non-Karyawan	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>139</b>	<b>100%</b>

Sumber: data primer diolah, 2016

Data tersebut menunjukkan bahwa seluruh responden atau 100% responden bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS).



Gambar 5. Histogram Demografi Responden berdasarkan Pekerjaan

#### 4. Deskripsi berdasarkan Wilayah/Domisili

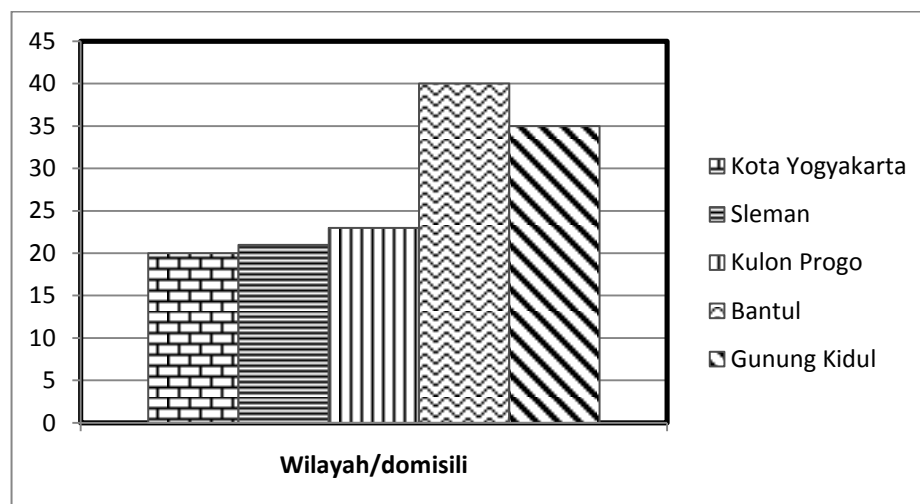
Deskripsi responden berdasarkan Wilayah/domisili Wajib Pajak Orang Pribadi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8. Data Demografi Responden berdasarkan Wilayah/domisili

Wilayah/domisili	Frekuensi	Persentase (%)
Kota Yogyakarta	20	14,39%
Sleman	21	15,11%
KulonProgo	23	16,55%
Bantul	40	28,78%
Gunung Kidul	35	25,18%
<b>Jumlah</b>	<b>139</b>	<b>100%</b>

Sumber: data primer diolah, 2016

Data tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 20 responden atau 14,39% berasal dari wilayah Kota Yogyakarta, 21 responden atau 15,11% berasal dari wilayah Kabupaten Sleman, 23 responden atau 16,55% berasal dari wilayah Kabupaten Kulon Progo, 40 responden atau 28,78% berasal dari wilayah Kabupaten Bantul, dan 35 responden atau 25,18% berasal dari wilayah Kabupaten Gunung Kidul.



Gambar 6. Histogram Demografi Responden berdasarkan Wilayah/domisili

## C. Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi rerata *mean* (M), median (Me), Modus (Mo), Maksimal (max), minimal (min), dan Standar Deviasi (SD). Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif dari data penelitian:

Tabel 9. Rangkuman Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	N	M	Me	Mo	Max	Min	SD
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	139	43,98	43,00	42,00	56,00	35,00	4,62
Niat Mematuhi Pajak	139	12,58	12,00	12,00	16,00	10,00	1,39
Sikap	139	25,28	25,00	24,00	32,00	13,00	2,78
Norma Subjektif	139	17,47	18,00	18,00	24,00	12,00	2,09
Kontrol Perilaku Persepsian	139	17,04	17,00	18,00	24,00	12,00	2,20

Sumber: data primer diolah, 2016

a. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

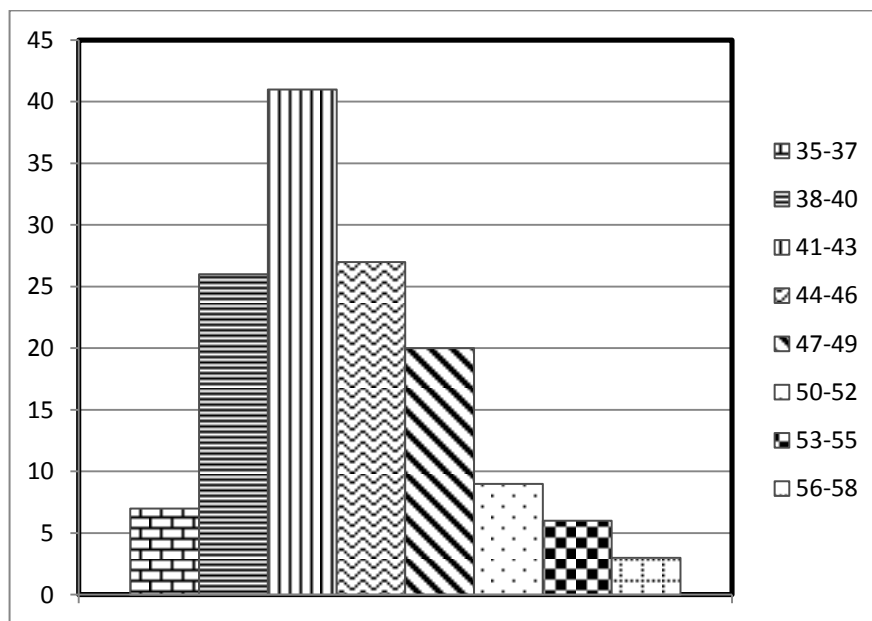
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam penelitian ini merupakan sebuah variabel terikat atau variabel dependen. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi adalah keadaan dimana Wajib Pajak Orang Pribadi mematuhi atau menaati peraturan perundang-undangan mengenai perpajakan. Variabel ini menggunakan 4 indikator yaitu Kepatuhan pendaftaran diri untuk memperoleh NPWP, Kepatuhan pengisian SPT, Kepatuhan Pembayaran, dan Kepatuhan Pelaporan. Keempat indikator tersebut terdiri dari 15 pernyataan, akan tetapi satu pernyataan tidak valid dan digugurkan sehingga jumlah pernyataan menjadi 14 butir. Pada variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, nilai minimal 35 dan maksimal 56 dengan median 4, mean 43,98, modus 42,00, dan standar deviasi 4,62. Distribusi frekuensi variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Variabel Kepatuhan WPOP

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	35 – 37	7	5,04%
2	38 – 40	26	18,71%
3	41 – 43	41	29,50%
4	44 – 46	27	19,42%
5	47 – 49	20	14,39%
6	50 – 52	9	6,47%
7	53 – 55	6	4,32%
8	56 – 58	3	2,16%
<b>Total</b>		<b>139</b>	<b>100%</b>

Sumber: data primer diolah, 2016

Tabel di atas dapat digambarkan ke dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kepatuhan WPOP

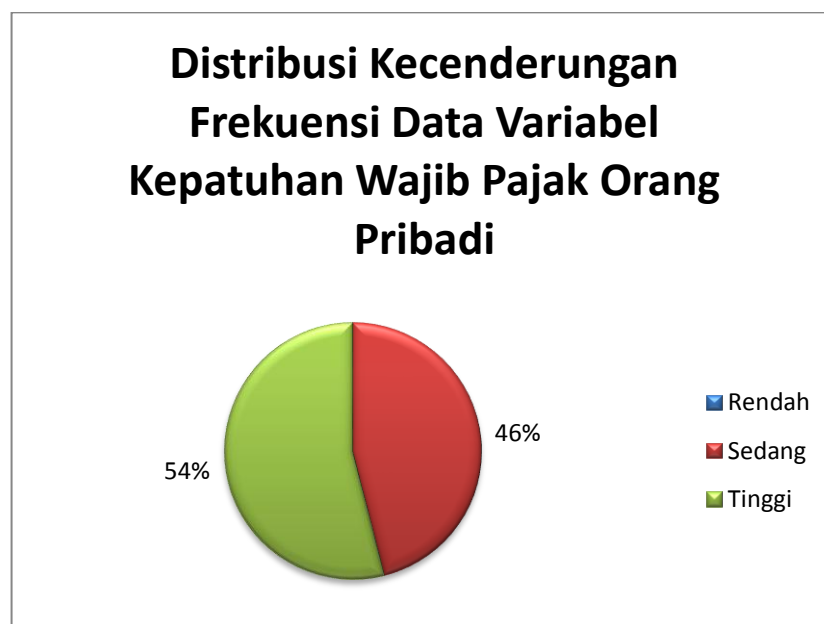
Setelah distribusi frekuensi variabel diketahui, maka dapat ditentukan kecenderungan data variabel dalam beberapa kategori. Penentuan kategori tersebut dihitung menggunakan nilai maksimum, nilai minimum, *mean* ideal, dan standar deviasi ideal. Kecenderungan data variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 11. Kecenderungan Frekuensi Data Variabel Kepatuhan WPOP

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Rendah	< 28	0	0%
2	Sedang	28 s.d. 42	64	46%
3	Tinggi	>42	75	54%
<b>Total</b>			<b>139</b>	<b>100%</b>

Sumber: data primer diolah, 2016

Dari data di atas kecenderungan frekuensi data variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dapat digambarkan ke dalam *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 8. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Frekuensi Data Variabel Kepatuhan WPOP

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kategori tinggi sebanyak 75 orang (54%), kategori sedang sebanyak 64 orang (46%), dan tidak ada yang termasuk ke dalam kategori rendah.

b. Niat Mematuhi Pajak

Variabel Niat Mematuhi Pajak menggunakan 2 indikator yaitu Kecenderungan dan Keputusan. Keempat indikator tersebut terdiri dari 4 pernyataan yang semuanya valid. Pada

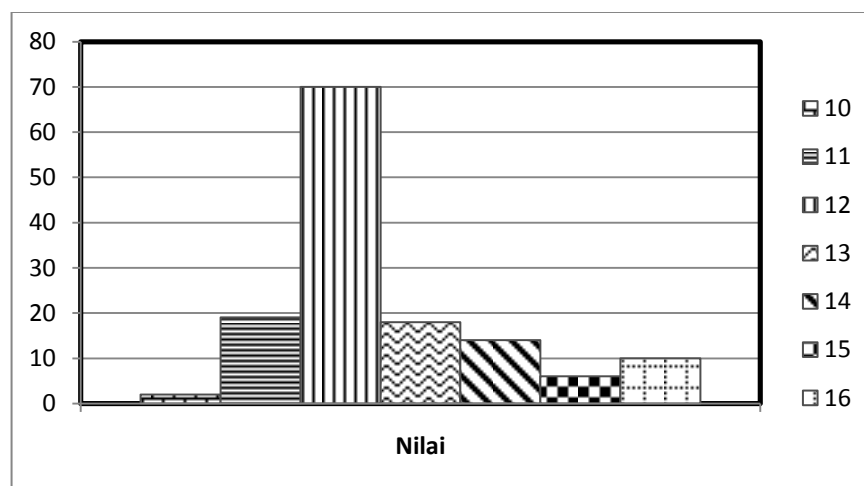
variabel Niat Mematuhi Pajak, nilai minimal 10,00 dan maksimal 16,00 dengan median 12,00, mean 12,58, modus 12,00, dan standar deviasi 1,39. Distribusi frekuensi variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel Niat Mematuhi Pajak

No	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	10	2	1,44%
2	11	19	13,67%
3	12	70	50,36%
4	13	18	12,95%
5	14	14	10,07%
6	15	6	4,32%
7	16	10	7,19%
<b>Total</b>		<b>139</b>	<b>100%</b>

Sumber: data primer diolah, 2016

Tabel di atas dapat digambarkan ke dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 9. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Niat Mematuhi Pajak

Setelah distribusi frekuensi variabel diketahui, maka dapat ditentukan kecenderungan data variabel dalam beberapa

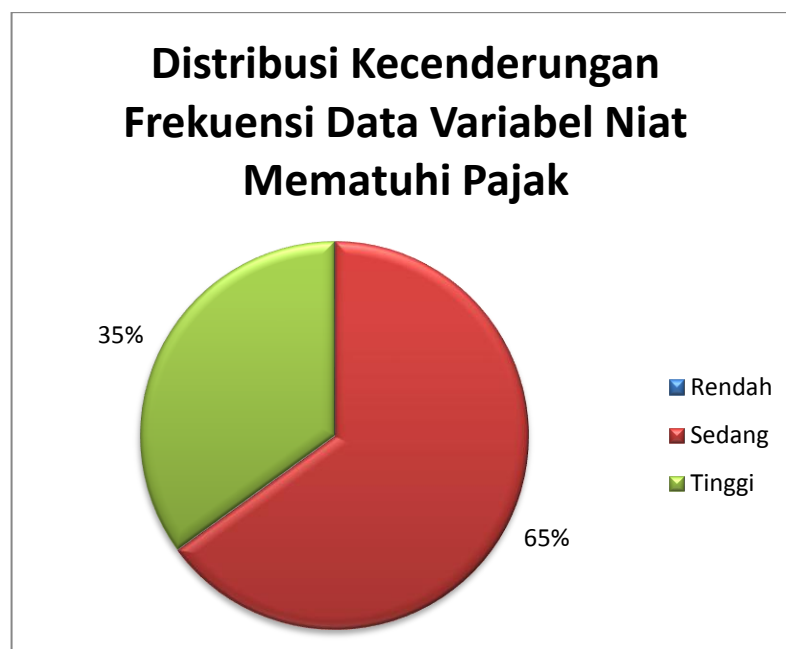
kategori. Penentuan kategori tersebut dihitung menggunakan nilai maksimum, nilai minimum, *mean* ideal, dan standar deviasi ideal. Kecenderungan data variabel Niat Mematuhi Pajak dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 13. Kecenderungan Frekuensi Data Variabel Niat Mematuhi Pajak

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Rendah	< 8	0	0%
2	Sedang	8 - 12	91	65%
3	Tinggi	> 12	48	35%
<b>Total</b>			<b>139</b>	<b>100%</b>

Sumber: data primer diolah, 2016

Dari data di atas kecenderungan frekuensi data variabel Niat Mematuhi Pajak dapat digambarkan ke dalam *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 10. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Frekuensi Data Variabel Niat Mematuhi Pajak

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui Niat Wajib Pajak Orang Pribadi di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mematuhi pajak semuanya dalam kategori sedang.

c. Sikap

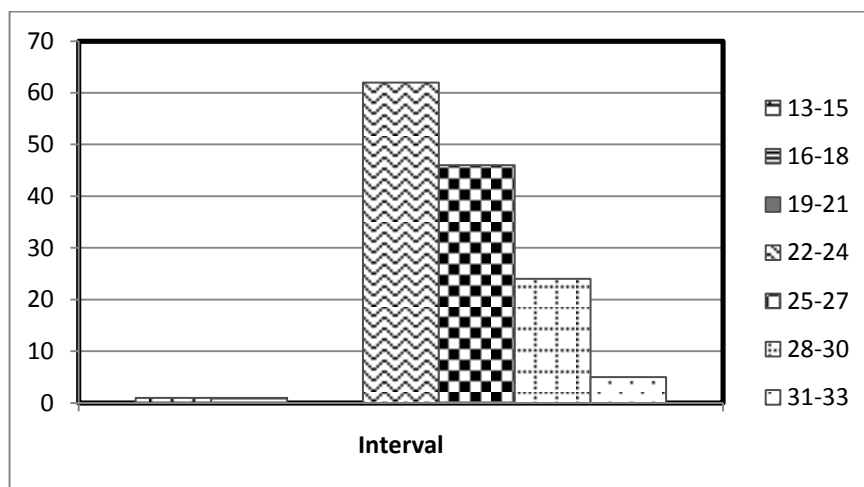
Variabel Sikap menggunakan 4 indikator yaitu membayar pajak sesuai dengan sebenarnya, pemanfaatan pajak yang transparan, perasaan diuntungkan oleh system perpajakan, dan Kontribusi terhadap negara. Keempat indikator tersebut terdiri dari 8 pernyataan yang semuanya valid. Pada variabel Sikap, nilai minimal 13,00 dan maksimal 32,00 dengan median 25,00, mean 25,28, modus 24,00, dan standar deviasi 2,78. Distribusi frekuensi variabel Sikap adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Variabel Sikap

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	13 – 15	1	0,72%
2	16 – 18	1	0,72%
3	19 – 21	0	0,00%
4	22 – 24	62	44,60%
5	25 – 27	46	33,09%
6	28 – 30	24	17,27%
7	31 – 33	5	3,60%
<b>Total</b>		<b>139</b>	<b>100%</b>

Sumber: data primer diolah, 2016

Tabel di atas dapat digambarkan ke dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 11. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Sikap

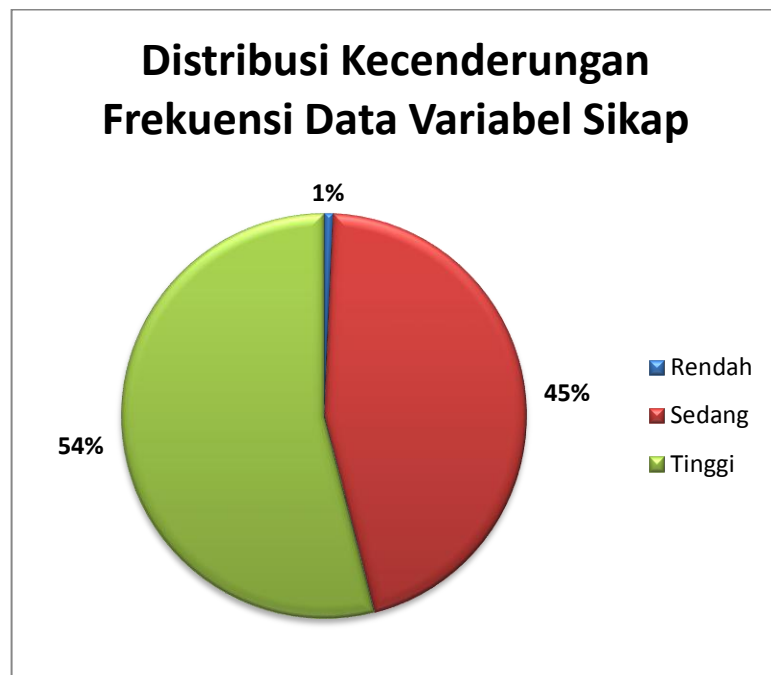
Setelah distribusi frekuensi variabel diketahui, maka dapat ditentukan kecenderungan data variabel dalam beberapa kategori. Penentuan kategori tersebut dihitung menggunakan nilai maksimum, nilai minimum, *mean* ideal, dan standar deviasi ideal. Kecenderungan data variabel Sikap dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 15. Kecenderungan Frekuensi Data Variabel Sikap

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Rendah	< 16	1	1%
2	Sedang	16 – 24	63	45%
3	Tinggi	>24	75	54%
<b>Total</b>			<b>139</b>	<b>100%</b>

Sumber: data primer diolah, 2016

Dari data di atas kecenderungan frekuensi data variabel Niat Mematuhi Pajak dapat digambarkan ke dalam *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 12. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Frekuensi Data Variabel Sikap

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui Sikap Wajib Pajak Orang Pribadi di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kategori tinggi sebanyak 75 orang (54%), kategori sedang sebanyak 63 orang (45%), dan dalam kategori rendah sebanyak 1 orang (1%).

d. Norma Subjektif

Variabel Norma Subjektif menggunakan 3 indikator yaitu pengaruh teman dan rekan satu profesi, pengaruh konsultan pajak, dan pengaruh petugas pajak. Ketiga indikator tersebut terdiri dari 6 pernyataan yang semuanya valid. Pada variabel Norma Subjektif, nilai minimal 12,00 dan maksimal 24,00 dengan median 18,00, mean 17,47, modus 18,00, dan standar

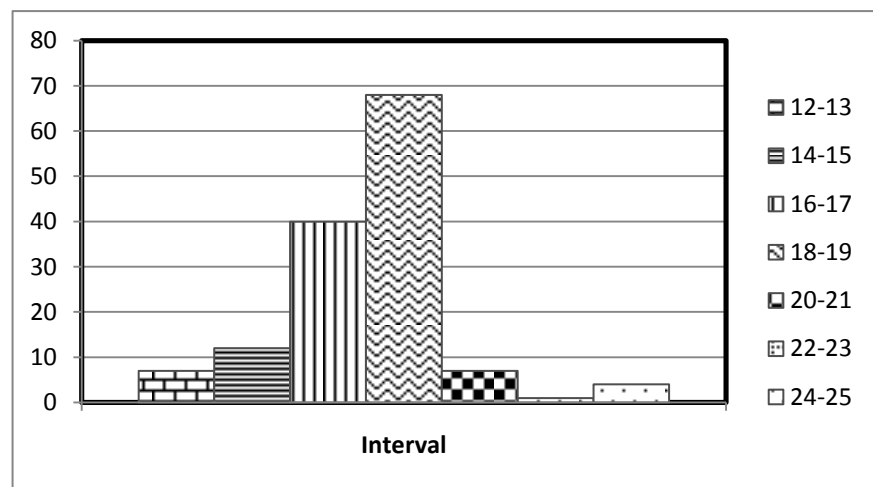
deviasi 2,09. Distribusi frekuensi variabel Norma Subjektif adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Variabel Norma Subjektif

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	12 – 13	7	5,04%
2	14 – 15	12	8,63%
3	16 – 17	40	28,78%
4	18 – 19	68	48,92%
5	20 – 21	7	5,04%
6	22 – 23	1	0,72%
7	24 – 25	4	2,88%
<b>Total</b>		<b>139</b>	<b>100%</b>

Sumber: data primer diolah, 2016

Tabel di atas dapat digambarkan ke dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 13. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Norma Subjektif

Setelah distribusi frekuensi variabel diketahui, maka dapat ditentukan kecenderungan data variabel dalam beberapa kategori. Penentuan kategori tersebut dihitung menggunakan nilai maksimum, nilai minimum, *mean* ideal, dan standar

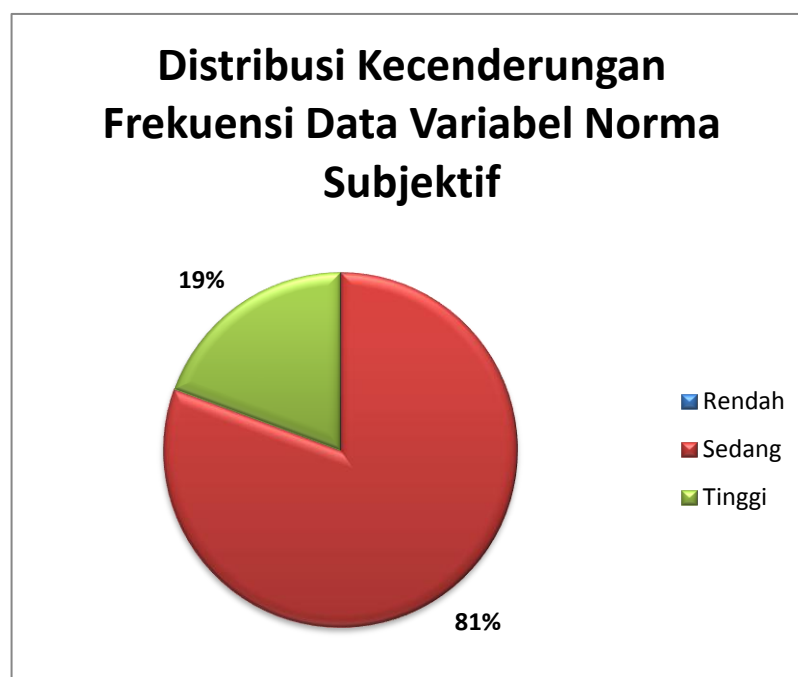
deviasi ideal. Kecenderungan data variabel Norma Subjektif dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 17. Kecenderungan Frekuensi Data Variabel Norma Subjektif

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Rendah	< 12	0	0%
2	Sedang	12 – 18	112	81%
3	Tinggi	>18	27	19%
<b>Total</b>			<b>139</b>	<b>100%</b>

Sumber: data primer diolah, 2016

Dari data di atas kecenderungan frekuensi data variabel Norma Subjektif dapat digambarkan ke dalam *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 14. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Frekuensi Data Variabel Norma Subjektif

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui Sikap Wajib Pajak Orang Pribadi di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kategori sedang sebanyak 12 orang (81%), kategori tinggi

sebanyak 27 orang (19%), dan tidak ada yang termasuk ke dalam kategori rendah.

e. Kontrol Perilaku Persepsian

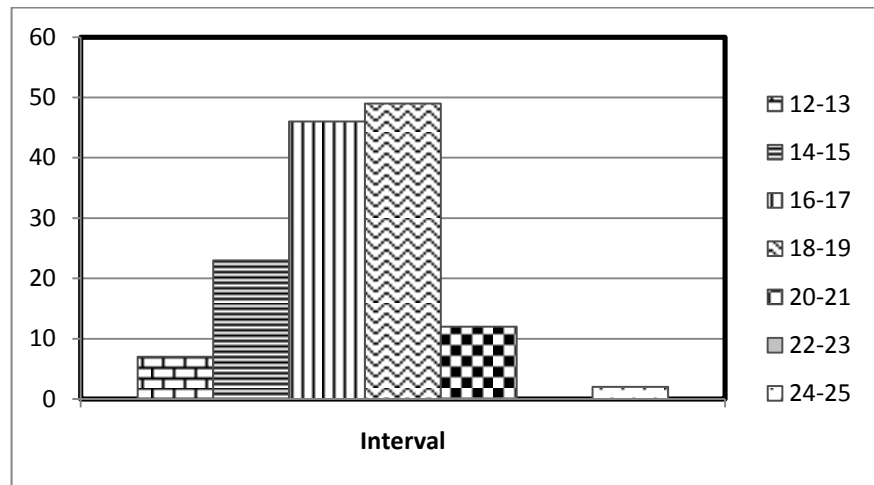
Variabel Norma Subjektif menggunakan 3 indikator yaitu kemungkinan diperiksa oleh pihak fiskus, kemungkinan dikenai sanksi, dan kemungkinan pelaporan oleh pihak ketiga. Ketiga indikator tersebut terdiri dari 6 pernyataan yang semuanya valid. Pada variabel Kontrol Perilaku Persepsian, nilai minimal 12,00 dan maksimal 24,00 dengan median 17,00, mean 17,04, modus 18,00, dan standar deviasi 2,20. Distribusi frekuensi variabel Kontrol Perilaku Persepsian adalah sebagai berikut:

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Variabel Kontrol Perilaku Persepsian

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	12 – 13	7	5,04%
2	14 – 15	23	16,55%
3	16 – 17	46	33,09%
4	18 – 19	49	35,25%
5	20 – 21	12	8,63%
6	22 – 23	0	0,00%
7	24 – 25	2	1,44%
<b>Total</b>		<b>139</b>	<b>100%</b>

Sumber: data primer diolah, 2016

Tabel di atas dapat digambarkan ke dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 15. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kontrol Perilaku Persepsian

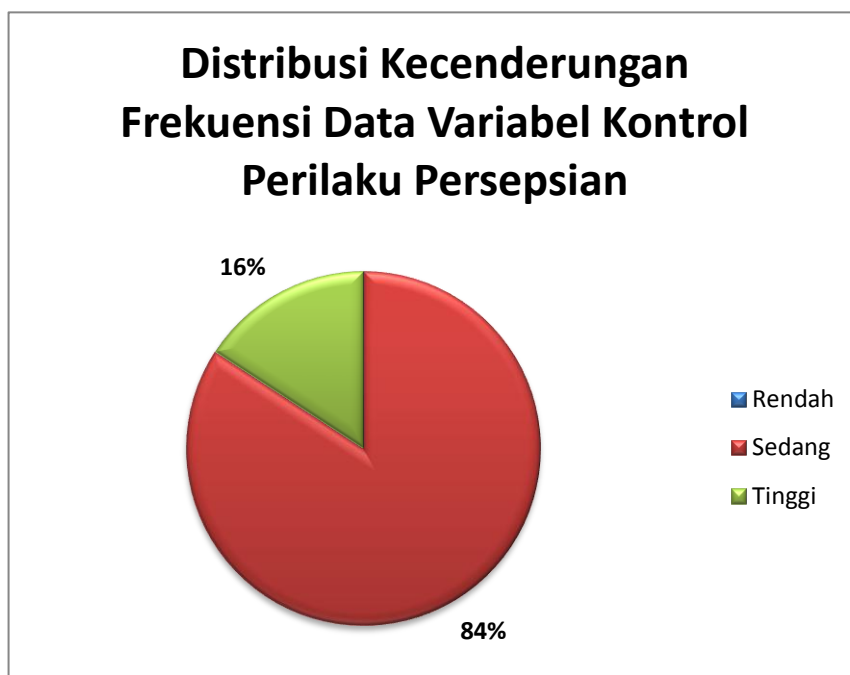
Setelah distribusi frekuensi variabel diketahui, maka dapat ditentukan kecenderungan data variabel dalam beberapa kategori. Penentuan kategori tersebut dihitung menggunakan nilai maksimum, nilai minimum, *mean* ideal, dan standar deviasi ideal. Kecenderungan data variabel Kontrol Perilaku Persepsian dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 19. Kecenderungan Frekuensi Data Variabel Norma Subjektif

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Rendah	< 12	0	0%
2	Sedang	12 – 18	117	84%
3	Tinggi	>18	22	16%
<b>Total</b>			<b>139</b>	<b>100%</b>

Sumber: data primer diolah, 2016

Dari data di atas kecenderungan frekuensi data variabel Norma Subjektif dapat digambarkan ke dalam *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 16. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Frekuensi Data Variabel Kontrol Perilaku Persepsian

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui Kontrol Perilaku Persepsian Wajib Pajak Orang Pribadi di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kategori sedang sebanyak 117 orang (84%), kategori tinggi sebanyak 22 orang (16%), dan tidak ada yang termasuk ke dalam kategori rendah.

## 2. Uji Prasyarat Analisis Data

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) pada SPSS

16. Berikut ini merupakan hasil dari uji statistik non-parametrik K-S:

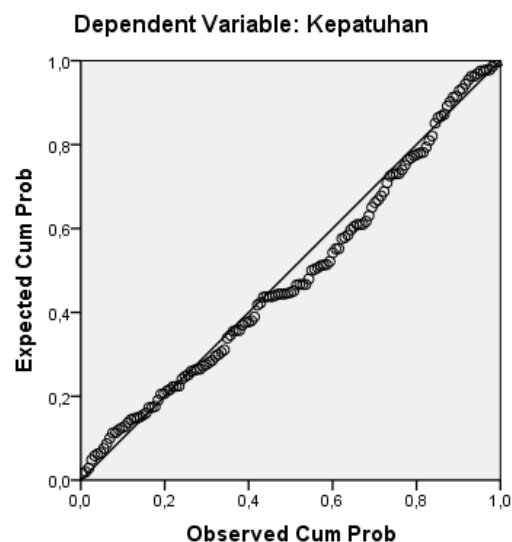
Tabel 20. Hasil Uji Normalitas Data

Kolmogorov Smirnov (Z)	P Value	Keterangan
0,892	0,404	Normal

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) sebesar 0,892 dan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,404 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selain menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), pengujian normalitas data pun dilakukan dengan menggunakan grafik normal plot. Berikut merupakan tampilan grafik normal plot:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 17. Grafik Normal Plot

Tampilan grafik normal plot di atas menunjukkan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### **b. Uji Linearitas Data**

Uji Linearitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik F. Setelah dilakukan pengolahan menggunakan SPSS dan didapatkan nilai F hitung, maka nilai F hitung tersebut dibandingkan dengan nilai F tabel dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu sebesar 2,67. Jika nilai F hitung < F tabel, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linear. Berikut ini merupakan tabel hasil uji linearitas.

Tabel 21. Rangkuman Hasil Uji Linearitas Data

<b>Variabel</b>	<b>F Hitung</b>	<b>F Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
X <sub>1</sub> dengan Y	2,419	2,67	Linear
X <sub>2</sub> dengan Y	2,069	2,67	Linear
X <sub>3</sub> dengan Y	1,789	2,67	Linear

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Hasil uji linearitas pada tabel 21 di atas menunjukkan bahwa uji linearitas hubungan antara ketiga variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear karena ketiganya memenuhi persyaratan uji statistik F.

#### **c. Uji Asumsi Klasik**

##### **1) Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dengan melihat besarnya nilai *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*.

Jika nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai *VIF*  $\leq 10$ , maka model regresi tidak mengalami multikolinearitas. Berikut ini merupakan rangkuman hasil uji multikolinearitas pada variabel bebas:

Tabel 22. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
X <sub>1</sub>	0,567	1,765	Tidak terjadi multikolinearitas
X <sub>2</sub>	0,763	1,311	Tidak terjadi multikolinearitas
X <sub>3</sub>	0,900	1,111	Tidak terjadi multikolinearitas
Z	0,706	1,416	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel bebas dan variabel moderator  $\geq 0,10$  dan nilai *VIF*  $\leq 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

## 2) Uji Heteroskedastisitas

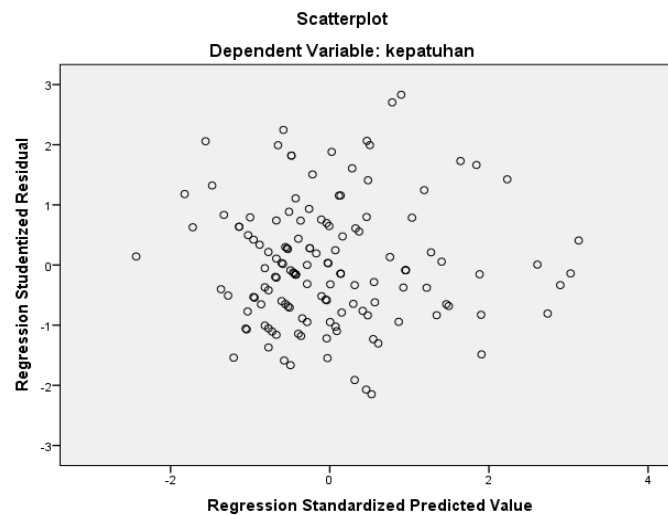
Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser dan didukung dengan grafik *scatterplot*. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut merupakan rangkuman hasil uji glejser:

Tabel 23. Rangkuman Hasil Uji Glejser

Variabel	Sig t	Keterangan
X <sub>1</sub>	0,806	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X <sub>2</sub>	0,385	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X <sub>3</sub>	0,194	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Z	0,470	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi  $t > 0,05$  yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Analisis ini diperkuat dengan tampilan grafik *scatterplot* di bawah ini:



Gambar 18. Grafik *Scatterplot*

Pada grafik *Scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak dan tidak memiliki pola yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik menggunakan uji glejser maupun grafik konsisten tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

## D. Uji Hipotesis

### 1. Hipotesis 1

H1: Sikap berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Pengujian hipotesis pertama (H1) dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil rangkuman analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 24. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis 1

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig	R	R Square
Konstanta	18,348				
Sikap	1,014	8,895	0,000	0,605	0,366

Sumber: data primer yang diolah, 2016

#### a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditentukan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 18,348 + 1,014 X_1$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa konstanta sebesar 18,384 yang berarti apabila variabel Sikap ( $X_1$ ) dianggap konstan, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi ( $Y$ ) adalah sebesar 18,384 poin. Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 1,014 menunjukkan bahwa apabila nilai Sikap ( $X_1$ ) meningkat 1 poin, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi ( $Y$ ) akan naik sebesar 1,014 poin. Selain itu, persamaan regresi di atas juga menunjukkan bahwa koefisien regresi Sikap ( $X_1$ ) bernilai positif

yang berarti bahwa semakin tinggi Sikap pada kepatuhan pajak maka semakin tinggi pula kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

b. Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel rangkuman hasil uji hipotesis di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi ( $R$ ) bernilai positif sebesar 0,605 dan  $R$  Square ( $R^2$ ) sebesar 0,366. Hal ini berarti bahwa Sikap memiliki pengaruh positif dan berpengaruh sebesar 36,6% terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, sedangkan sisanya sebesar 63,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

c. Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana

Pengujian signifikansi dilakukan untuk mengetahui signifikansi Sikap terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Berdasarkan tabel rangkuman hasil uji hipotesis di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Sedangkan Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,895 lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yaitu 1,977. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Sikap mempengaruhi variabel Kepatuhan Wajib pajak Orang Pribadi secara signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa Sikap berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi secara signifikan. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Sikap berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi **diterima**.

## 2. Hipotesis 2

H2: Norma Subjektif berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Pengujian hipotesis kedua (H2) dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil rangkuman analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 25. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis 2

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig	R	R Square
Konstanta	27,241				
Norma	0,958	5,567	0,000	0,430	0,184

Sumber: data primer yang diolah, 2016

### a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditentukan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 27,241 + 0,958 X_2$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa konstanta sebesar 27,241 yang berarti apabila variabel Norma Subjektif ( $X_2$ ) dianggap konstan, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi ( $Y$ ) adalah sebesar 27,241 poin. Koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,958 menunjukkan bahwa apabila nilai Norma Subjektif ( $X_2$ ) meningkat 1 poin, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi ( $Y$ ) akan naik sebesar 0,958 poin. Selain itu, persamaan regresi di atas juga menunjukkan bahwa koefisien regresi Norma Subjektif ( $X_2$ ) bernilai positif yang berarti bahwa semakin tinggi

Norma Subjektif maka semakin tinggi pula kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

b. Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel rangkuman hasil uji hipotesis di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi ( $R$ ) bernilai positif sebesar 0,430 dan  $R$  Square ( $R^2$ ) sebesar 0,184. Hal ini berarti bahwa Sikap memiliki pengaruh positif dan berpengaruh sebesar 18,4% terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, sedangkan sisanya sebesar 81,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

c. Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana

Pengujian signifikansi dilakukan untuk mengetahui signifikansi Norma Subjektif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Berdasarkan tabel rangkuman hasil uji hipotesis di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Sedangkan Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,567 lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yaitu 1,977. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Norma Subjektif mempengaruhi variabel Kepatuhan Wajib pajak Orang Pribadi secara signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa Norma Subjektif berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi secara signifikan. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan

bahwa Norma Subjektif berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi **diterima**.

### 3. Hipotesis 3

H3 : Kontrol Perilaku Persepsian berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Pengujian hipotesis ketiga (H3) dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Rangkuman hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 26. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis 3

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig	R	R Square
Konstanta	38,753				
Kontrol	0,307	1,709	0,090	0,144	0,021

Sumber: data primer yang diolah, 2016

#### a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditentukan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 38,753 + 0,307 X_3$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa konstanta sebesar 38,753 yang berarti apabila variabel Kontrol Perilaku Persepsian ( $X_3$ ) dianggap konstan, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) adalah sebesar 38,753 poin. Koefisien regresi  $X_3$  sebesar 0,307 menunjukkan bahwa apabila nilai Kontrol Perilaku Persepsian ( $X_3$ ) meningkat 1 poin, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) akan naik sebesar 0,307 poin. Selain itu, persamaan regresi di atas juga menunjukkan bahwa koefisien

regresi Kontrol Perilaku Persepsian ( $X_3$ ) bernilai positif yang berarti bahwa semakin tinggi Kontrol Perilaku Persepsian maka semakin tinggi pula kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

b. Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel rangkuman hasil uji hipotesis di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi ( $R$ ) bernilai positif sebesar 0,144 dan  $R$  Square ( $R^2$ ) sebesar 0,021. Hal ini berarti bahwa Sikap memiliki pengaruh positif dan berpengaruh sebesar 2,1% terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, sedangkan sisanya sebesar 97,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

c. Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana

Pengujian signifikansi dilakukan untuk mengetahui signifikansi Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Berdasarkan tabel rangkuman hasil uji hipotesis di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,09 lebih besar daripada 0,05. Sedangkan Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,709 lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  yaitu 1,977. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Kontrol Perilaku Persepsian tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Kontrol Perilaku Persepsian berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi **ditolak**.

#### 4. Hipotesis 4

H4 : Niat Mematuhi Pajak memoderasi pengaruh Sikap terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Pengujian hipotesis keempat (H4) dilakukan dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Rangkuman hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 27. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis 4

Keterangan	4a	4b	4c
Persamaan	$Y = 18,348 + 1,014 X_1$	$Y = 9,148 + 0,583 X_1 + 1,597 Z$	$Y = 8,231 + 0,617 X_1 + 1,670 Z - 0,003 ZX_1$
Konstanta	18,348	9,148	8,231
Nilai Koefisien	$\beta_1 = 1,014$	$\beta_1 = 0,583$ $\beta_2 = 1,597$	$\beta_1 = 0,617$ $\beta_2 = 1,670$ $\beta_3 = -0,003$
Signifikansi	0,000	$X_1 = 0,000$ $Z = 0,000$	$X_1 = 0,476$ $Z = 0,361$ $ZX_1 = 0,968$
t hitung	$X_1 = 8,895$	$X_1 = 4,971$ $Z = 6,823$	$X_1 = 0,715$ $Z = 0,916$ $ZX_1 = -0,040$
F hitung	79,113	75,983	50,284
R	0,605	0,726	0,726
R Square	0,366	0,528	0,528

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Pada persamaan 4a, dapat diketahui besarnya nilai konstanta adalah sebesar 18,348 dan nilai koefisien  $X_1$  adalah sebesar 1,014 dengan signifikansi 0,000. Nilai R sebesar 0,605 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif sehingga semakin tinggi Sikap maka semakin tinggi pula Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Nilai

$R^2$  sebesar 0,366 menunjukkan bahwa pengaruh Sikap terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 36,6%.

Pada persamaan 4b, dapat diketahui besarnya nilai konstanta adalah 9,148. Nilai tersebut menunjukkan bahwa meski nilai variabel Sikap ( $X_1$ ) dan Niat Mematuhi Pajak berubah, namun nilai dari Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi akan tetap memiliki nilai sebesar 9,148. Nilai koefisien  $X_1$  adalah sebesar 0,583, yang berarti jika Sikap mengalami peningkatan sebesar 1 poin maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi meningkat sebesar 0,583 poin dengan asumsi bahwa nilai koefisien Z tetap. Nilai koefisien Z adalah sebesar 1,597, yang berarti jika Niat Mematuhi Pajak mengalami peningkatan sebesar 1 poin maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi meningkat sebesar 1,597 poin dengan asumsi bahwa nilai koefisien  $X_1$  tetap. Persamaan tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif yang ditunjukkan dengan nilai koefisien yang positif dan nilai R sebesar 0,726. Sedangkan nilai  $R^2$  sebesar 0,528 menunjukkan bahwa variabel Sikap dan Niat Mematuhi Pajak secara bersama-sama mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 52,8%.

Berdasarkan persamaan 4c, setelah adanya interaksi antara variabel independen dan variabel pemoderasi maka dapat ditentukan persamaan hipotesis keempat sebagai berikut:

$$Y = 8,231 + 0,617 X_1 + 1,670 Z - 0,003 ZX_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan nilai konstanta sebesar 8,231 yang menunjukkan bahwa meskipun variabel  $X_1$ ,  $Z$ , dan  $ZX_1$  mengalami perubahan, namun Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi akan tetap memiliki nilai konstanta sebesar 8,231. Nilai koefisien dari Sikap ( $X_1$ ) adalah sebesar 0,617 yang berarti jika Sikap ( $X_1$ ) meningkat 1 poin sedangkan nilai dari  $Z$  dan  $ZX_1$  tetap, maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi akan meningkat sebesar 0,617 poin. Nilai koefisien dari Niat Mematuhi Pajak ( $Z$ ) adalah sebesar 1,670 yang berarti jika Niat Mematuhi Pajak ( $Z$ ) meningkat 1 poin sedangkan nilai dari  $X_1$  dan  $ZX_1$  tetap, maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi akan meningkat sebesar 1,670 poin. Nilai koefisien interaksi  $XZ_1$  adalah sebesar -0,003 yang berarti jika variabel moderasi  $ZX_1$  meningkat 1 poin sedangkan nilai dari  $X_1$  dan  $Z$  tetap, maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi akan turun sebesar 0,003 poin.

Uji t statistik untuk variabel Sikap ( $X_1$ ) menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,715 < t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,977 dengan nilai signifikansi sebesar 0,476 ( $>0,05$ ). Uji t statistik untuk variabel Niat Mematuhi Pajak ( $Z$ ) menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,916 < t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,977 dengan nilai signifikansi sebesar 0,361 ( $>0,05$ ). Uji t statistik untuk variabel interaksi  $ZX_1$  menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,040 < t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,977 dengan nilai signifikansi sebesar 0,968 ( $>0,05$ ). Ketiga variabel di atas memiliki signifikansi yang jauh lebih besar daripada 0,05 atau dapat disimpulkan bahwa ketiganya tidak

signifikan. Selain itu, nilai t hitung interaksi  $ZX_1$  yang diperoleh adalah sebesar -0,040 jauh lebih kecil daripada t tabel yaitu 1,977. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Niat Mematuhi Pajak tidak dapat berperan sebagai variabel moderasi dalam interaksi antara Sikap dengan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa Niat Mematuhi Pajak memoderasi pengaruh Sikap terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi **ditolak**.

### 5. Hipotesis 5

H5 : Niat Mematuhi Pajak memoderasi pengaruh Norma Subjektif terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Pengujian hipotesis kelima (H5) dilakukan dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Rangkuman hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 28. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis 5

Keterangan	5a	5b	5c
Persamaan	$Y = 27,241 + 0,958 X_1$	$Y = 9,555 + 0,553 X_2 + 1,968 Z$	$Y = -24,919 + 2,465 X_2 + 4,539 Z - 0,142 ZX_2$
Konstanta	27,241	9,555	-24,919
Nilai Koefisien	$\beta_1 = 0,958$	$\beta_1 = 0,553$ $\beta_2 = 1,968$	$\beta_1 = 2,465$ $\beta_2 = 4,539$ $\beta_3 = -0,142$
Signifikansi	0,000	$X_2 = 0,000$ $Z = 0,000$	$X_2 = 0,013$ $Z = 0,001$ $ZX_2 = 0,051$
t hitung	$X_2 = 5,567$	$X_2 = 3,876$ $Z = 9,203$	$X_2 = 2,513$ $Z = 3,434$ $ZX_2 = -1,970$
F hitung	30,992	67,311	47,119
R	0,430	0,705	0,715
R Square	0,184	0,497	0,511

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Pada persamaan 5a, dapat diketahui besarnya nilai konstanta adalah sebesar 27,241 dan nilai koefisien  $X_1$  adalah sebesar 0,958 dengan signifikansi 0,000. Nilai R sebesar 0,430 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif sehingga semakin tinggi Sikap maka semakin tinggi pula Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Nilai  $R^2$  sebesar 0,184 menunjukkan bahwa pengaruh Sikap terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 18,4%.

Pada persamaan 5b, dapat diketahui besarnya nilai konstanta adalah 9,555. Nilai tersebut menunjukkan bahwa meski nilai variabel Norma Subjektif ( $X_2$ ) dan Niat Mematuhi Pajak ( $Z$ ) berubah, namun nilai dari Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi ( $Y$ ) akan tetap memiliki nilai sebesar 9,555. Nilai koefisien  $X_2$  adalah sebesar 0,553, yang berarti jika Norma Subjektif ( $X_2$ ) mengalami peningkatan sebesar 1 poin maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi ( $Y$ ) meningkat sebesar 0,553 poin dengan asumsi bahwa nilai koefisien  $Z$  tetap. Nilai koefisien  $Z$  adalah sebesar 1,968, yang berarti jika Niat Mematuhi Pajak ( $Z$ ) mengalami peningkatan sebesar 1 poin maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi ( $Y$ ) meningkat sebesar 1,968 poin dengan asumsi bahwa nilai koefisien  $X_2$  tetap. Persamaan tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif yang ditunjukkan dengan nilai koefisien yang positif dan nilai R sebesar 0,705. Sedangkan nilai  $R^2$  sebesar 0,497 menunjukkan bahwa variabel Norma Subjektif ( $X_2$ )

dan Niat Mematuhi Pajak (Z) secara bersama-sama mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) sebesar 49,7%.

Berdasarkan persamaan 5c, setelah adanya interaksi antara variabel independen dan variabel pemoderasi maka dapat ditentukan persamaan hipotesis keempat sebagai berikut:

$$Y = -24,919 + 2,465 X_2 + 4,539 Z - 0,142 ZX_1$$

Nilai koefisien dari Norma Subjektif ( $X_2$ ) adalah sebesar 2,465 yang berarti jika Norma Subjektif ( $X_2$ ) meningkat 1 poin sedangkan nilai dari Z dan  $ZX_1$  tetap, maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) akan meningkat sebesar 2,465 poin. Nilai koefisien dari Niat Mematuhi Pajak (Z) adalah sebesar 4,539 yang berarti jika Niat Mematuhi Pajak (Z) meningkat 1 poin sedangkan nilai dari  $X_1$  dan  $ZX_1$  tetap, maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) akan meningkat sebesar 4,539 poin. Nilai koefisien interaksi  $XZ_2$  adalah sebesar - 0,142 yang berarti jika variabel moderasi  $ZX_2$  meningkat 1 poin sedangkan nilai dari  $X_1$  dan Z tetap, maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) akan turun sebesar 0,142 poin.

Uji t statistik untuk variabel Norma Subjektif ( $X_2$ ) menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,513 >  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,977 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 (<0,05). Uji t statistik untuk variabel Niat Mematuhi Pajak (Z) menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,434 >  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,977 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 (<0,05). Uji t statistik untuk variabel interaksi  $ZX_2$  menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar

$-1,970 < t_{\text{tabel}}$  yaitu sebesar 1,977 dengan nilai signifikansi sebesar 0,051 ( $>0,05$ ). Interaksi variabel Norma Subjektif ( $X_2$ ) dengan Niat Mematuhi Pajak ( $Z$ ) memiliki signifikansi yang lebih besar daripada 0,05 atau dapat disimpulkan bahwa tidak signifikan. Selain itu, nilai  $t$  hitung interaksi  $ZX_2$  yang diperoleh adalah sebesar -1,970 jauh lebih kecil daripada  $t$  tabel yaitu 1,977. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Niat Mematuhi Pajak tidak dapat berperan sebagai variabel moderasi dalam interaksi antara Norma Subjektif dengan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Dengan demikian, hipotesis kelima ( $H_5$ ) yang menyatakan bahwa Niat Mematuhi Pajak memoderasi pengaruh Norma Subjektif terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi **ditolak**.

#### **6. Hipotesis 6**

$H_6$  : Niat Mematuhi Pajak memoderasi pengaruh Kontrol Perilaku Persepsian terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Pengujian hipotesis keenam ( $H_6$ ) dilakukan dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Rangkuman hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 29. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis 6

Keterangan	6a	6b	6c
Persamaan	$Y = 38,753 + 0,307 X_3$	$Y = 14,983 + 0,073 X_3 + 2,205 Z$	$Y = 27,176 - 0,620 X_3 + 1,276 Z + 0,053 ZX_3$
Konstanta	38,753	14,983	27,176
Nilai Koefisien	$\beta_1 = 0,307$	$\beta_1 = 0,073$ $\beta_2 = 2,205$	$\beta_1 = -0,620$ $\beta_2 = 1,276$ $\beta_3 = 0,053$
Signifikansi	0,090	$X_3 = 0,597$ $Z = 0,000$	$X_3 = 0,594$ $Z = 0,415$ $ZX_3 = 0,549$
t hitung	$X_3 = 1,709$	$X_3 = 0,530$ $Z = 10,154$	$X_3 = -0,534$ $Z = 0,817$ $ZX_3 = 0,601$
F hitung	2,920	54,100	36,018
R	0,144	0,666	0,667
R Square	0,021	0,443	0,445

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Pada persamaan 6a, dapat diketahui besarnya nilai konstanta adalah sebesar 38,753 dan nilai koefisien  $X_3$  adalah sebesar 0,307 dengan signifikansi 0,090. Uji t statistik untuk variabel Kontrol Perilaku Persepsian ( $X_3$ ) menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1,709 < t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,977 dengan nilai signifikansi sebesar 0,090 ( $>0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kontrol Perilaku Persepsian ( $X_3$ ) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kepatuhan Wajib pajak Orang Pribadi (Y).

Pada persamaan 6b, dapat diketahui besarnya nilai konstanta adalah 14.983. Nilai tersebut menunjukkan bahwa meski nilai variabel Kontrol Perilaku Persepsian ( $X_3$ ) dan Niat Mematuhi Pajak (Z) berubah, namun nilai dari Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) akan tetap memiliki nilai sebesar 14.983. Nilai koefisien  $X_3$  adalah

sebesar 0,073, yang berarti jika Kontrol Perilaku Persepsian ( $X_3$ ) mengalami peningkatan sebesar 1 poin maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) meningkat sebesar 0,073 poin dengan asumsi bahwa nilai koefisien Z tetap. Nilai koefisien Z adalah sebesar 2,205, yang berarti jika Niat Mematuhi Pajak (Z) mengalami peningkatan sebesar 1 poin maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) meningkat sebesar 2,205 poin dengan asumsi bahwa nilai koefisien  $X_3$  tetap. Persamaan tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif yang ditunjukkan dengan nilai koefisien yang positif dan nilai R sebesar 0,666. Sedangkan nilai  $R^2$  sebesar 0,443 menunjukkan bahwa variabel Kontrol Perilaku Persepsian ( $X_3$ ) dan Niat Mematuhi Pajak (Z) secara bersama-sama mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) sebesar 52.8%.

Berdasarkan persamaan 6c, setelah adanya interaksi antara variabel independen dan variabel pemoderasi maka dapat ditentukan persamaan hipotesis keempat sebagai berikut:

$$Y = 27,176 - 0,620 X_3 + 1,276 Z + 0,053 ZX_3$$

Persamaan tersebut menunjukkan nilai konstanta sebesar 27,176 yang menunjukkan bahwa meskipun variabel  $X_3$ , Z, dan  $ZX_3$  mengalami perubahan, namun Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi akan tetap memiliki nilai konstanta sebesar 27,176. Nilai koefisien dari Kontrol Perilaku Persepsian ( $X_3$ ) adalah sebesar  $-0,620$  yang berarti jika Kontrol Perilaku Persepsian ( $X_3$ ) meningkat 1 poin

sedangkan nilai dari Z dan  $ZX_3$  tetap, maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) akan turun sebesar 0,620 poin. Nilai koefisien dari Niat Mematuhi Pajak (Z) adalah sebesar 1,276 yang berarti jika Niat Mematuhi Pajak (Z) meningkat 1 poin sedangkan nilai dari  $X_3$  dan  $ZX_3$  tetap, maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) akan meningkat sebesar 1,276 poin. Nilai koefisien interaksi  $XZ_3$  adalah sebesar 0,053 yang berarti jika variabel moderasi  $ZX_3$  meningkat 1 poin sedangkan nilai dari  $X_3$  dan Z tetap, maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) akan meningkat sebesar 0,053 poin.

Uji t statistik untuk variabel Kontrol Perilaku Persepsian ( $X_3$ ) menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,534 < t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,977 dengan nilai signifikansi sebesar 0,594 ( $>0,05$ ). Uji t statistik untuk variabel Niat Mematuhi Pajak (Z) menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,817 < t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,977 dengan nilai signifikansi sebesar 0,415 ( $>0,05$ ). Uji t statistik untuk variabel interaksi  $ZX_3$  menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,060 < t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,977 dengan nilai signifikansi sebesar 0,549 ( $>0,05$ ). Ketiga variabel di atas memiliki signifikansi yang jauh lebih besar daripada 0,05 atau dapat disimpulkan bahwa ketiganya tidak signifikan. Selain itu, nilai t hitung interaksi  $ZX_3$  yang diperoleh adalah sebesar 0,060 jauh lebih kecil daripada t tabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Niat Mematuhi Pajak tidak dapat berperan sebagai variabel moderasi dalam interaksi antara Kontrol Perilaku Persepsian dengan Kepatuhan Wajib Pajak Orang

Pribadi. Dengan demikian, hipotesis keenam (H6) yang menyatakan bahwa Niat Mematuhi Pajak memoderasi pengaruh Kontrol Perilaku Persepsian terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi **ditolak**.

## **E. Pembahasan**

### **1. Sikap berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Daerah Istimewa Yogyakarta**

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,895, yang jauh lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yaitu 1,977. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel Sikap berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,366 yang berarti bahwa Sikap memiliki pengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 36,6%. Artinya, Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dipengaruhi oleh Sikap 36,6% sedangkan sisanya 63,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Nilai konstanta sebesar 18,348 menunjukkan bahwa jika variabel Sikap dianggap konstan, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 18,348. Nilai koefisien regresi sebesar 1,014 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin Sikap, maka akan

menaikkan nilai Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 1,014. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan hubungan yang positif dan searah antara Sikap dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Artinya, setiap bertambah positifnya sikap seorang Wajib Pajak Orang Pribadi, maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi juga akan semakin meningkat. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang artinya hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Layli Yobabpritika Putri (2014) yang berjudul “Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku yang dipersepsikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi” dan Novita Miladia (2010) yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi *Tax Compliance* Wajib Pajak Badan pada Perusahaan Industri Manufaktur di Semarang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh kedua peneliti tersebut menunjukkan bahwa Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Selain itu, penelitian ini juga mendukung penelitian Ahmad Farras Abiduddin (2015) yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi *Tax Compliance* Penyetoran SPT Massa (Survei pada Pengusaha Kena Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Boyolali). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Sikap memiliki pengaruh langsung terhadap Kepatuhan Pajak.

Sikap yang positif terhadap pajak akan membuat seorang Wajib Pajak Orang Pribadi patuh terhadap aturan perpajakan yang ada. Semakin bertambahnya sikap positif terhadap pajak maka akan semakin tinggi pula kepatuhannya. Hal ini dikarenakan wajib pajak memiliki pandangan yang positif mengenai kewajibannya dalam membayar pajak sehingga akan lebih patuh dan tidak melakukan kecurangan ataupun hal-hal lain yang bertentangan dengan aturan yang berlaku. Sebaliknya, apabila seorang Wajib Pajak memiliki sikap negatif terhadap pajak, bukan tidak mungkin bahwa Wajib Pajak tersebut akan melakukan kecurangan, seperti melaporkan penghasilan yang tidak sesuai dengan sebenarnya atau bahkan dalam kasus pegawai, bisa saja pegawai tersebut tidak melaporkan penghasilan lain di luar gajinya sebagai pegawai.

## **2. Norma Subjektif berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Daerah Istimewa Yogyakarta**

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa Norma Subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,567, yang jauh lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yaitu 1,977. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel Norma Subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,184 yang berarti bahwa Norma Subjektif memiliki pengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 18,4%. Artinya, Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dipengaruhi oleh Sikap 18,4% sedangkan sisanya 81,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Nilai konstanta sebesar 27,241 menunjukkan bahwa jika variabel Norma Subjektif dianggap konstan, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 27,241. Nilai koefisien regresi sebesar 0,958 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin Norma Subjektif, maka akan menaikkan nilai Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 0,958. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan hubungan yang positif dan searah antara Norma Subjektif dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Artinya, setiap bertambahnya nilai Norma Subjektif seorang Wajib Pajak Orang Pribadi, maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi juga akan semakin meningkat. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Norma Subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang artinya hipotesis kedua diterima.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Layli Yobabpritika Putri (2014) yang berjudul “Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku yang dipersepsikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Norma Subjektif berpengaruh positif dan

signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Selain itu, penelitian ini juga mendukung penelitian Ahmad Farras Abiduddin (2015) yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi *Tax Compliance* Penyetoran SPT Massa (Survei pada Pengusaha Kena Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Boyolali). Penelitian tersebut menguji pengaruh langsung Norma Subjektif terhadap Kepatuhan Pajak dan pengaruh tidak langsung melalui variabel intervening. Pengujian langsung dalam penelitian menunjukkan bahwa Norma Subjektif memiliki pengaruh langsung terhadap Kepatuhan Pajak.

Pandangan orang lain atau kelompok lain dapat mempengaruhi kepatuhan seorang Wajib Pajak. Seorang teman atau rekan satu profesi, seorang konsultan pajak, dan seorang petugas pajak jika memberikan pengaruh positif kepada wajib pajak untuk berlaku patuh maka besar kemungkinan wajib pajak tersebut akan berlaku patuh. Pengaruh positif tersebut berupa saran atau ajakan kepada Wajib Pajak untuk berperilaku patuh.

Distribusi kecenderungan variabel Norma Subjektif Wajib Pajak Orang Pribadi di Daerah Istimewa Yogyakarta mayoritas berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 112 orang WPOP (80,6%), pada kategori tinggi sebanyak 27 orang (19,4%), dan tidak ada Wajib Pajak yang termasuk ke dalam kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa Wajib Pajak cukup mempertimbangkan saran dan dorongan dari pihak *referents* dalam berperilaku patuh atau tidak patuh terhadap

pajak. Dari tabel hasil penelitian dapat diketahui bahwa diantara ketiga *referents* yang disebutkan, teman dan rekan satu profesi memiliki nilai paling tinggi yang berarti teman dan rekan satu profesi adalah pihak yang paling banyak memberikan dorongan serta saran kepada Wajib Pajak. Akan tetapi, Wajib Pajak paling banyak mendengarkan saran dari konsultan pajak, yang dibuktikan dengan tingginya jumlah nilai butir pernyataan keenam.

### **3. Kontrol Perilaku Persepsian berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Daerah Istimewa Yogyakarta**

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Kontrol Perilaku Persepsian tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,709 lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  yaitu 1,977. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,090 yang berarti lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel Kontrol Perilaku Persepsian tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Kontrol Perilaku Persepsian berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Farras Abiduddin (2015) yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi *Tax Compliance* Penyetoran SPT Massa (Survei pada Pengusaha Kena Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Boyolali). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kontrol Perilaku Persepsian

tidak berpengaruh langsung terhadap kepatuhan Pengusaha Kena Pajak. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Layli Yobabpritika Putri (2014) yang berjudul “Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku yang dipersepsikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi” dan hasil penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Layli menunjukkan bahwa Kontrol Perilaku Persepsian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Kontrol perilaku persepsian merupakan kontrol yang dimiliki oleh seseorang yang berasal dari pengalaman masa lalu individu tersebut mengenai sulit atau tidaknya melakukan sebuah perilaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kontrol yang dimiliki oleh responden cukup baik, terbukti dengan mayoritas responden mengisi poin setuju pada masing-masing butir pernyataan. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden merasa bahwa pemeriksaan, sanksi pajak, serta pengawasan yang dilakukan oleh pihak ketiga telah berjalan dengan baik. Karena itu responden juga memiliki persepsi bahwa cukup sulit untuk melakukan kecurangan atau melanggar peraturan. Akan tetapi, meskipun wajib pajak memiliki persepsi kontrol yang tinggi dalam masalah pajak, bukan berarti mereka melakukan kepatuhan karena sebab itu. Sebagai contoh, seorang Wajib Pajak yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil mungkin saja mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP karena tuntutan

pekerjaan, bukan karena merasa bahwa itu merupakan kewajiban. Kemudian mungkin saja Wajib Pajak tersebut membayar pajak, mengisi SPT serta melaporkan pajak juga karena tuntutan pekerjaan, bukan karena merasa bahwa jika tidak dilakukan maka akan mendapatkan sanksi.

#### **4. Niat Mematuhi Pajak Memoderasi Pengaruh Sikap terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Daerah Istimewa Yogyakarta.**

Hasil uji hipotesis keempat menggunakan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai signifikansi variabel Z dalam persamaan 4b dan interaksi variabel Z dengan  $X_1$  ( $ZX_1$ ) dalam persamaan 4c. Variabel Z dalam persamaan 4b memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $<0,05$ ) yang artinya memiliki pengaruh signifikan, sedangkan nilai signifikansi interaksi antara Sikap dengan Niat Mematuhi Pajak ( $ZX_1$ ) dalam persamaan 4c lebih besar daripada 0,05 yaitu sebesar 0,968 yang berarti tidak signifikan. Nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh juga lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  yaitu  $-0,40 < 1,977$ . Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel Niat Mematuhi Pajak tidak dapat menjadi variabel pemoderasi dalam penelitian ini. Variabel niat dalam penelitian ini bisa jadi merupakan sebuah variabel independen, variabel *intervening*, *exogenous*, *antecedent*, atau prediktor.

Ditolaknya hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dipengaruhi oleh Sikap Wajib Pajak Orang Pribadi tanpa dimoderasi oleh Niat Mematuhi Pajak. Hal tersebut mungkin terjadi karena Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak terbentuk semata-mata karena Wajib Pajak memang memiliki sikap positif terhadap pajak. Ada atau tidaknya niat untuk mematuhi pajak dalam diri Wajib Pajak tidak merubah pengaruh sikap positif Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak tersebut. Hal tersebut juga terlihat dari mayoritas Wajib Pajak yang memiliki nilai sikap positif terhadap pajak yang berada dalam kategori tinggi yaitu 75 orang (54%). Karena tuntutan profesi, seorang Wajib Pajak Orang Pribadi Pegawai Negeri Sipil memang secara kepatuhan akan lebih patuh daripada Wajib Pajak Orang Pribadi yang memiliki profesi lain, terutama di luar pegawai. Sehingga wajar jika niat dari diri Wajib Pajak tersebut tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh sikap terhadap kepatuhan.

**5. Niat Mematuhi Pajak Memoderasi Pengaruh Norma Subjektif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Daerah Istimewa Yogyakarta.**

Hasil uji hipotesis kelima menggunakan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai signifikansi variabel Z dalam persamaan 5b dan interaksi variabel Z dengan  $X_2$  ( $ZX_2$ ) dalam

persamaan 5c. Variabel Z dalam persamaan 5b memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $<0,05$ ) yang artinya memiliki pengaruh signifikan, sedangkan nilai signifikansi interaksi antara Norma Subjektif dengan Niat Mematuhi Pajak ( $ZX_2$ ) dalam persamaan 5c lebih besar daripada 0,05 yaitu sebesar 0,051 yang berarti tidak signifikan. Nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh juga lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  yaitu  $-1,970 < 1,977$ . Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel Niat Mematuhi Pajak tidak dapat menjadi variabel pemoderasi dalam persamaan ini. Variabel niat dalam penelitian ini bisa jadi merupakan sebuah variabel independen, variabel *intervening*, *exogenous*, *antecedent*, atau prediktor.

Ditolaknya hipotesis kelima (H5) menunjukkan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dipengaruhi oleh Norma Subjektif tanpa dimoderasi oleh Niat Mematuhi Pajak. Norma subjektif diartikan sebagai pertimbangan pihak lain di luar Individu Wajib Pajak (pihak *referents*) yang dapat mempengaruhi kepatuhan seorang Wajib Pajak. Pihak *referents* dalam penelitian ini terdiri dari Teman-teman dan rekan satu profesi, Konsultan Pajak, serta Petugas Pajak.

Saran ataupun dorongan dari pihak *referents* sangat dipertimbangkan oleh Wajib Pajak dalam berperilaku patuh atau tidak patuh terhadap pajak. Meskipun Wajib Pajak tersebut pada awalnya memiliki niat untuk tidak mematuhi pajak, namun karena ada dorongan positif yang datang dari pihak *referents*, maka Wajib Pajak

tersebut cenderung akan tetap patuh. Hal ini wajar terjadi dalam lingkungan kerja yang memang menuntut Wajib Pajak untuk berperilaku patuh terhadap pajak, seperti seorang PNS. Karena ada ataupun tidak adanya niat pegawai tersebut untuk berperilaku patuh, mereka memang akan tetap berada dalam koridor kepatuhan, setidaknya untuk penghasilan yang diterima setiap bulan.

**6. Niat Mematuhi Pajak Memoderasi Pengaruh Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Daerah Istimewa Yogyakarta.**

Hasil uji hipotesis keenam menggunakan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai signifikansi variabel Z dalam persamaan 6b dan interaksi variabel Z dengan  $X_3$  ( $ZX_3$ ) dalam persamaan 6c. Variabel Z dalam persamaan 6b memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $<0,05$ ) yang artinya memiliki pengaruh signifikan, sedangkan nilai signifikansi interaksi antara Kontrol Perilaku Persepsian dengan Niat Mematuhi Pajak ( $ZX_3$ ) dalam persamaan 6c lebih besar daripada 0,05 yaitu sebesar 0,549 yang berarti tidak signifikan. Nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh juga lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  yaitu  $0,601 < 1,977$ . Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel Niat Mematuhi Pajak tidak dapat menjadi variabel pemoderasi dalam persamaan ini.

Ditolaknya hipotesis keenam (H6) menunjukkan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi tidak dipengaruhi oleh Kontrol Perilaku Persepsian dan Niat Mematuhi Pajak tidak memoderasi pengaruh tersebut. Hal tersebut berarti ada atau tidaknya niat untuk mematuhi pajak dalam diri Wajib Pajak tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Kepatuhan Wajib Pajak tersebut. Pengaruh Kontrol Perilaku Persepsian yang kecil menunjukkan bahwa meskipun Wajib Pajak memiliki persepsi bahwa sulit untuk melakukan pelanggaran pajak karena memang kondisi pengendalian di lapangan baik, namun bukan berarti Wajib Pajak tersebut patuh terhadap pajak hanya karena hal itu. Niat mematuhi pajak tidak memperkuat ataupun memperlemah pengaruh antara Kontrol Perilaku Persepsian dengan Kepatuhan WPOP. Wajib Pajak yang berprofesi sebagai PNS yang memang pada dasarnya akan otomatis lebih patuh pajak karena tuntutan pekerjaan dan mendapatkan penghasilan setelah dipotong pajak. Ada atau tidaknya niat mematuhi pajak dalam diri Wajib Pajak PNS tersebut tidak akan bisa mempengaruhi kepatuhannya.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dibatasi pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil. Salah satu penyebabnya

adalah sulitnya peneliti mendapatkan Wajib Pajak yang bersedia menjadi responden penelitian selain PNS.

2. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini kurang proporsional dengan jumlah populasi yang ada. Hal tersebut terjadi karena peneliti kesulitan mendapatkan responden lebih dari itu.
3. Karena waktu yang tidak memungkinkan, penelitian tidak dilakukan di kantor pajak sehingga peneliti harus mendatangi satu persatu responden. Oleh karena itu, penelitian terlalu banyak memakan waktu karena banyaknya responden yang menolak.
4. Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data, sehingga data yang dikumpulkan hanya menggambarkan pendapat Wajib Pajak Orang Pribadi sebagai objek penelitian.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian yang berkaitan dengan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, Niat Mematuhi Pajak, Sikap, Norma Subjektif, serta Kontrol Perilaku Persepsian di Daerah Istimewa Yogyakarta ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,366 dan  $t_{hitung}$  yang memiliki nilai lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $8,895 > 1,977$ ) serta nilai signifikansi yang lebih kecil daripada nilai signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima.
2. Norma Subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,184 dan  $t_{hitung}$  yang memiliki nilai lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $5,567 > 1,977$ ) serta nilai signifikansi yang lebih kecil daripada nilai signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima.
3. Kontrol Perilaku Persepsian tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini

ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  yang memiliki nilai lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  ( $1,709 < 1,977$ ) serta nilai signifikansi yang lebih besar daripada nilai signifikansi 5% ( $0,090 < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak.

4. Niat Mematuhi Pajak tidak memoderasi Pengaruh Sikap terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi interaksi antara Sikap dengan Niat Mematuhi Pajak ( $ZX_1$ ) lebih besar daripada 0,05 yaitu sebesar 0,968 yang berarti tidak signifikan. Nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh juga lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  yaitu  $-0,40 < 1,977$ . Dengan demikian, hipotesis keempat ditolak.
5. Niat Mematuhi Pajak tidak memoderasi Pengaruh Norma Subjektif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi interaksi antara Norma Subjektif dengan Niat Mematuhi Pajak ( $ZX_2$ ) lebih besar daripada 0,05 yaitu sebesar 0,051 yang berarti tidak signifikan. Nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh juga lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  yaitu  $-1,970 < 1,977$ . Dengan demikian, hipotesis kelima ditolak.
6. Niat Mematuhi Pajak tidak memoderasi Pengaruh Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi interaksi antara Kontrol Perilaku Persepsian dengan Niat Mematuhi Pajak ( $ZX_3$ ) lebih besar daripada 0,05 yaitu sebesar 0,549 yang berarti

tidak signifikan. Nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh juga lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  yaitu  $0,601 < 1,977$ . Dengan demikian, hipotesis keenam ditolak.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Diantara ketiga variabel independen yaitu Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku Persepsian, variabel sikap memiliki tingkat pengaruh yang paling tinggi dibandingkan yang lainnya. Sebaiknya pemerintah memberikan sosialisasi yang lebih kepada masyarakat mengenai pentingnya pajak sehingga semakin banyak Wajib Pajak yang memiliki sikap positif terhadap pajak.
2. Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi hendaknya lebih meningkatkan kepatuhan pajak salah satunya dalah dengan membayar pajak sesuai dengan ketentuan sebagai bentuk kontribusi terhadap negara.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menguji variabel Niat Mematuhi Pajak sebagai variabel intervening, karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tersebut bukan merupakan variabel moderasi, besar kemungkinan merupakan variabel intervening. Selain itu, hendaknya peneliti selanjutnya melakukan penelitian di kantor pajak pada waktu yang lebih tepat agar lebih mudah untuk meminta responden mengisi kuesioner.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afid Burhanuddin. (2012). "Populasi dan Sampel". Diambil dari <http://afidburhanuddin.files.wordpress.com/2012/11/populasi-dan-sampel.pdf> pada tanggal 1 Juni 2016.
- Ahmad Farras Adibuddin. (2015). "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tax Compliance Penyetoran SPT Masa (Survei pada Pengusaha Kena Pajak yang Terdaftar di KPP Pratama Boyolali). *Naskah Publikasi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Chaizi Nasucha. (2004). *Reformasi Administrasi Publik*. Jakarta: PT. Grasindo
- Diana Sari. (2013). *Konsep Dasar Perpajakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Elia Mustikasari. (2007). "Kajian Empiris tentang Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Perusahaan Industri Pengolahan di Surabaya". *SNA X*.
- Husein Umar. (2003). *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Harian Jogja. (2016). "Kepatuhan Pajak Pengusaha Masih Harus Ditingkatkan". Diambil dari <http://www.harianjogja.com/baca/2016/03/30/penerimaan-pajak-kepatuhan-pajak-pengusaha-masih-harus-ditingkatkan-705500> pada tanggal 13 April 2016
- \_\_\_\_\_. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*, Edisi Revisi. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Layli Yobapritika Putri. (2014). "Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mardiasmo. (2011). *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Mohammad Zain. (2008). *Manajemen Perpajakan*, Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.

- Muhammad Djafar Saidi dan Eka Merdekawati Djafar. (2012). *Kejahatan dalam Pajak dan Perpajakan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Novita Miladia. (2010). “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tax Compliance Wajib Pajak Badan pada Perusahaan Industri Manufaktur di Semarang”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Puguh Suharso. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta: PT Indeks.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 192/PMK.03/2007 Pasal 1 tentang Kepatuhan Wajib Pajak.
- Radar Jogja. (2014). “Warga DIJ Patuh Bayar Pajak”. Diambil dari <http://www.radarjogja.co.id/blog/2014/03/04/warga-dij-patuh-bayar-pajak/> pada tanggal 16 Maret 2016
- Rochmat Soemitro. (1991). *Asas dan Dasar Perpajakan*. Bandung: PT. Eresco.
- Saifuddin Azwar. (1995). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Safri Nurmantu. (2005). *Pengantar perpajakan* Edisi 3. Jakarta: Granit
- Simanjuntak, Timbul Hamonangan dan Imam Mukhlis. (2012). *Dimensi ekonomi perpajakan dalam pembangunan ekonomi*. Jakarta: Raih asa sukses.
- Siti Resmi. (2011). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2008). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sumarso. (2007). *Perpajakan Pendekatan Komprehensif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Supriyati dan Nur Hidayati. (2008). Pengaruh Pengetahuan Pajak dan Persepsi Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Akuntansi dan Teknologi Informasi*. Vol. 7. No. 1. Mei. Hlm. 41-50
- TibunJogja. (2015). “Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Perorangan Masih Rendah”. Diambil dari <http://jogja.tribunnews.com/2015/02/09/tingkat-kepatuhan-wajib-pajak-perorangan-masih-rendah> pada tanggal 6 Maret 2016.
- Widi Hidayat dan Argo Adhi Nugroho. (2009). “Studi Empiris *Theory of Planned Behavior* dan Pengaruh Kewajiban Moral pada perilaku Ketidapatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 12, No. 2, November 2010: 82-93.

# Lampiran

1. **Kuesioner Uji Coba Instrumen**
2. **Data Hasil Uji Coba Instrumen**
3. **Hasil Uji Coba Instrumen**
4. **Kuesioner Penelitian**
5. **Data Penelitian**
6. **Uji Prasyarat Analisis**
7. **Uji Hipotesis**

## Lampiran 1. Kuesioner Uji Coba Instrumen

### Pengantar Penelitian

Perihal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Kepada Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i Responden WPOP

Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Niat Mematuhi Pajak Sebagai Variabel Pemoderasi”, saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjadi responden dengan mengisi kuesioner ini secara lengkap dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Semua data yang masuk dijamin **kerahasiaannya** dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian ini saja.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i dalam menjawab kuesioner ini, saya sampaikan terima kasih.

Hormat Saya,

Lilis Suryani

## Kuesioner Penelitian

### Bagian I: Data Responden

Isilah dengan lengkap data dibawah ini dengan jawaban yang sebenarnya.

Identitas Responden

Nama : ..... (boleh tidak diisi)

Usia : ..... tahun

No. NPWP : ..... (wajib diisi)

Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan

Pekerjaan :  Pegawai Negeri Sipil

Pegawai Swasta

Non Karyawan, (sebutkan) .....

Wilayah/domisili :  Kota Yogyakarta  Bantul

Sleman  Wonosari

Wates

Terimakasih

Lilis Suryani

### Bagian II:

Mohon baca dengan teliti dan cermat untuk setiap pernyataan berikut ini dan berilah tanda *check list* (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan kondisi anda saat ini.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

### Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Setiap Wajib Pajak yang telah memenuhi persyaratan wajib mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP.				
2.	Saya <b>tidak langsung mendaftarkan diri</b> ketika saya merasa telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan.				
3.	Saya mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP secara sukarela.				
4.	Saya mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP <b>karena tuntutan orang lain atau kantor tempat saya bekerja.</b>				
5.	Saya telah mengisi SPT dengan benar sesuai dengan ketentuan.				
6.	Saya tidak pernah mendapatkan Surat Tagihan Pajak (STP) atas denda keterlambatan penyerahan SPT (Surat Pemberitahuan) masa.				
7.	Saya tidak pernah mendapatkan Surat Tagihan Pajak (STP) atas denda keterlambatan penyerahan SPT (Surat Pemberitahuan) tahunan.				
8.	Saya menerima kewajiban saya untuk membayar pajak sebagaimana mestinya dan dengan niat yang baik serta tulus.				
9.	Saya mengetahui dimana tempat untuk membayar pajak.				
10.	Meskipun tempat pembayaran pajak sekarang lebih banyak, saya <b>belum bisa membayar pajak tepat waktu.</b>				
11.	Saya tepat waktu dalam membayar pajak atas kemauan sendiri.				
12.	Saya tidak memiliki tunggakan pajak.				
13.	Saya mengetahui batas akhir pelaporan pajak yang telah saya setorkan.				
14.	Saya tidak pernah mendapatkan sanksi ataupun denda pajak karena kelalaian saya.				
15.	Saya bersedia membayar kewajiban pajak saya beserta tunggakan pajaknya atau denda (jika ada).				

**Niat Mematuhi Pajak**

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Sebelum saya menjadi Wajib Pajak, saya cenderung <b>tidak ingin mematuhi pajak.</b>				
2.	Setelah saya menjadi Wajib Pajak, saya cenderung ingin mematuhi pajak.				
3.	Sebelum saya menjadi Wajib Pajak, saya memutuskan bahwa saya akan selalu membayar pajak.				
4.	Setelah saya menjadi Wajib Pajak, saya memutuskan bahwa saya <b>tidak akan mematuhi pajak.</b>				

**Sikap**

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Seorang Wajib Pajak harus membayar pajak sesuai dengan sebenarnya.				
2.	Saya selalu membayar pajak sesuai dengan sebenarnya.				
3.	Pemanfaatan pajak yang lebih transparan dapat membuat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah meningkat.				
4.	Saya merasa selama ini pemerintah <b>tidak transparan</b> dalam hal pemanfaatan pajak.				
5.	Pemerintah terus memperbaiki sistem perpajakan untuk memudahkan Wajib Pajak.				
6.	Saat ini saya merasakan keuntungan dan kemudahan dari sistem pajak.				
7.	Membayar pajak sesuai dengan yang sebenarnya berarti Wajib Pajak telah berkontribusi terhadap negara.				
8.	Bagi saya melakukan <b>kecurangan</b> dalam perhitungan pajak itu <b>bukan sebuah masalah.</b>				

**Norma Subjektif**

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Teman-teman dan rekan satu profesi di lingkungan saya mendorong saya untuk mematuhi ketentuan perpajakan.				
2.	Biasanya saya mengikuti saran teman dan rekan satu profesi saya.				
3.	Konsultan Pajak memberikan saya saran dan dorongan untuk memenuhi kewajiban pajak.				
4.	Saya <b>tidak biasa mengikuti</b> saran Konsultan Pajak.				
5.	Petugas Pajak memberikan saya saran dan dorongan untuk memenuhi kewajiban pajak.				
6.	Biasanya saya mengikuti saran dan dorongan petugas pajak.				

**Kontrol Perilaku Persepsian**

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Fiskus sering melakukan pemeriksaan pajak.				
2.	Sulit bagi saya untuk tidak patuh terhadap pajak karena fiskus sering melakukan pemeriksaan.				
3.	Sanksi pajak diterapkan dengan baik.				
4.	Sulit bagi saya untuk melanggar peraturan pajak karena besar kemungkinan dikenai sanksi.				
5.	Pihak ketiga dapat melaporkan Wajib Pajak yang melanggar peraturan.				
6.	Sulit bagi saya untuk melanggar peraturan pajak karena terdapat kemungkinan dilaporkan oleh pihak ketiga.				

**Terima kasih**

## Lampiran 2. Data Hasil Uji Coba Instrumen

Tabel 1. Skor Butir Kuesioner Variabel Y

Responden	Butir pernyataan variabel Y															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	4	1	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	50
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
3	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
4	4	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	43
5	2	1	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	35
6	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	53
7	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	40
8	4	3	3	1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	51
9	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	56
10	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	49
11	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	47
12	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	49
13	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	56
14	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
15	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	42
16	4	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	46
17	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
18	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	45
19	2	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	50
20	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	51
21	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	55
22	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	49
23	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	56
24	3	3	3	1	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	48
25	4	3	3	2	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	52
26	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	51
27	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	44
28	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	42
29	1	3	1	2	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	35
30	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	42

Tabel 2. Skor Butir Kuesioner Variabel Z

Responden	Butir pernyataan variabel Z				Total
	1	2	3	4	
1	3	4	3	3	13
2	3	2	3	3	11
3	3	4	3	4	14
4	3	3	2	3	11
5	2	2	3	3	10
6	3	3	3	3	12
7	3	3	2	2	10
8	2	3	3	1	9
9	3	4	3	3	13
10	3	3	3	3	12
11	3	3	3	3	12
12	3	4	3	3	13
13	3	3	3	4	13
14	3	3	2	3	11
15	2	3	3	2	10
16	3	3	3	3	12
17	3	3	3	3	12
18	3	3	3	3	12
19	3	3	3	3	12
20	3	3	4	4	14
21	3	4	4	4	15
22	3	3	3	3	12
23	4	4	4	4	16
24	3	3	3	3	12
25	2	4	4	3	13
26	4	3	4	2	13
27	3	3	3	3	12
28	3	3	3	3	12
29	3	3	3	4	13
30	2	3	2	2	9

Tabel 3. Skor Butir Kuesioner Variabel X<sub>1</sub>

Responden	Butir pernyataan variabel X <sub>1</sub>								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	3	3	4	3	4	4	4	4	29
2	3	3	3	2	3	3	3	3	23
3	4	4	4	2	3	3	3	3	26
4	3	3	4	3	3	3	4	3	26
5	2	2	2	3	3	2	3	3	20
6	3	3	3	2	3	3	3	3	23
7	3	4	4	3	3	3	4	3	27
8	4	4	4	3	4	2	3	3	27
9	4	4	4	3	4	4	4	4	31
10	4	4	4	3	3	3	4	4	29
11	3	3	3	3	4	3	3	3	25
12	3	3	4	2	3	3	4	4	26
13	4	4	4	3	2	3	4	4	28
14	3	3	3	1	3	3	3	3	22
15	3	3	3	2	3	3	3	2	22
16	3	3	3	3	3	3	3	2	23
17	3	3	4	1	3	3	3	3	23
18	3	3	3	3	3	3	3	3	24
19	4	4	4	2	4	2	4	4	28
20	4	4	4	2	3	3	4	4	28
21	4	4	4	3	4	4	4	3	30
22	3	3	3	3	3	3	4	3	25
23	4	4	4	2	4	3	4	4	29
24	4	4	4	1	3	3	4	4	27
25	4	3	3	2	4	3	4	2	25
26	4	4	3	2	3	3	4	3	26
27	3	3	3	2	3	3	4	3	24
28	3	3	3	2	3	3	4	3	24
29	3	3	2	2	3	2	4	2	21
30	2	2	4	1	4	2	4	3	22

Tabel 4. Skor Butir Kuesioner Variabel X<sub>2</sub>

Responden	Butir pernyataan variabel X <sub>2</sub>						Total
	1	2	3	4	5	6	
1	4	3	3	2	3	3	18
2	3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	3	18
4	3	3	4	3	3	3	19
5	2	3	3	2	3	3	16
6	3	3	3	3	3	3	18
7	3	3	3	2	3	3	17
8	3	3	2	2	2	2	14
9	3	4	3	3	4	4	21
10	3	3	3	3	3	3	18
11	3	3	3	3	3	2	17
12	3	3	3	3	4	4	20
13	3	2	4	4	3	3	19
14	2	2	3	3	3	3	16
15	3	3	3	2	3	3	17
16	3	3	3	3	3	3	18
17	3	3	3	3	3	3	18
18	3	3	3	3	3	3	18
19	3	3	3	3	3	3	18
20	4	3	3	3	3	4	20
21	3	3	3	3	3	3	18
22	3	3	3	3	3	3	18
23	4	3	4	2	4	4	21
24	3	3	3	3	3	3	18
25	4	4	3	3	4	3	21
26	3	2	3	3	3	3	17
27	3	3	3	3	3	3	18
28	3	3	3	3	3	3	18
29	2	2	3	2	3	2	14
30	3	3	2	2	2	2	14

Tabel 5. Skor Butir Kuesioner Variabel  $X_3$ 

Responden	Butir pernyataan variabel $X_3$						Total
	1	2	3	4	5	6	
1	3	3	3	3	3	3	18
2	3	3	3	3	3	3	18
3	2	3	2	3	3	3	16
4	3	2	3	3	3	3	17
5	3	3	2	2	3	3	16
6	2	3	3	3	2	3	16
7	2	2	1	3	3	3	14
8	2	2	1	3	4	3	15
9	1	1	3	3	3	3	14
10	3	3	3	3	3	3	18
11	3	3	3	3	3	3	18
12	2	2	2	3	3	3	15
13	2	3	3	3	3	3	17
14	2	2	3	3	2	2	14
15	3	3	3	3	3	3	18
16	3	3	3	3	3	3	18
17	2	2	3	3	3	2	15
18	3	2	3	2	3	2	15
19	3	2	3	2	3	2	15
20	4	3	4	3	4	3	21
21	3	3	3	3	3	3	18
22	2	2	3	3	3	3	16
23	3	3	3	4	3	3	19
24	3	3	3	3	3	3	18
25	3	3	3	3	4	2	18
26	2	2	3	3	3	3	16
27	3	2	3	3	2	3	16
28	3	3	3	3	3	3	18
29	2	2	2	2	2	2	12
30	3	2	2	2	3	2	14

### Lampiran 3. Hasil Uji Coba Instrumen

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Y

<b>Nomor Butir</b>	<b><i>Pearson Correlation</i></b>	<b>R Kritis</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,653	0,361	Valid
2	0,377	0,361	Valid
3	0,672	0,361	Valid
4	0,113	0,361	Tidak Valid
5	0,666	0,361	Valid
6	0,573	0,361	Valid
7	0,691	0,361	Valid
8	0,766	0,361	Valid
9	0,650	0,361	Valid
10	0,612	0,361	Valid
11	0,820	0,361	Valid
12	0,740	0,361	Valid
13	0,665	0,361	Valid
14	0,521	0,361	Valid
15	0,694	0,361	Valid







total	Pearson Correlation	,653**	,377*	,672**	,113	,666**	,573**	,691**	,766**	,650**	,612**	,820**	,740**	,665**	,521**	,694**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,040	,000	,552	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,003	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Variabel Z

Nomor Butir	Pearson Correlation	R Kritis	Keterangan
1	0,648	0,361	Valid
2	0,636	0,361	Valid
3	0,701	0,361	Valid
4	0,784	0,361	Valid

		ni1	ni2	ni3	ni4	total
ni1	Pearson Correlation	1	,203	,271	,413*	,648**
	Sig. (2-tailed)		,283	,148	,023	,000
	N	30	30	30	30	30
ni2	Pearson Correlation	,203	1	,331	,281	,636**
	Sig. (2-tailed)	,283		,074	,133	,000
	N	30	30	30	30	30
ni3	Pearson Correlation	,271	,331	1	,357	,701**
	Sig. (2-tailed)	,148	,074		,053	,000
	N	30	30	30	30	30
ni4	Pearson Correlation	,413*	,281	,357	1	,784**
	Sig. (2-tailed)	,023	,133	,053		,000
	N	30	30	30	30	30
total	Pearson Correlation	,648**	,636**	,701**	,784**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



si6	Pearson Correlation	,291	,291	,309	,245	,068	1	,329	,239	,539**
	Sig. (2-tailed)	,119	,119	,097	,192	,722		,076	,204	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
si7	Pearson Correlation	,303	,303	,720**	,209	,329	,329	1	,567**	,747**
	Sig. (2-tailed)	,104	,104	,000	,267	,076	,076		,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
si8	Pearson Correlation	,380*	,468**	,649**	,038	,068	,239	,567**	1	,692**
	Sig. (2-tailed)	,038	,009	,000	,842	,720	,204	,001		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
total	Pearson Correlation	,720**	,758**	,790**	,380*	,362*	,539**	,747**	,692**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,038	,049	,002	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Variabel X<sub>2</sub>

Nomor Butir	Pearson Correlation	R Kritis	Keterangan
1	0,625	0,361	Valid
2	0,491	0,361	Valid
3	0,602	0,361	Valid
4	0,482	0,361	Valid
5	0,814	0,361	Valid
6	0,829	0,361	Valid

		ns1	ns2	ns3	ns4	ns5	ns6	total
ns1	Pearson Correlation	1	,480**	,164	,033	,302	,402*	,625**
	Sig. (2-tailed)		,007	,386	,864	,104	,028	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
ns2	Pearson Correlation	,480**	1	-,173	-,071	,364*	,292	,491**
	Sig. (2-tailed)	,007		,361	,709	,048	,117	,006
	N	30	30	30	30	30	30	30
ns3	Pearson Correlation	,164	-,173	1	,369*	,543**	,476**	,602**
	Sig. (2-tailed)	,386	,361		,045	,002	,008	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
ns4	Pearson Correlation	,033	-,071	,369*	1	,223	,261	,482**
	Sig. (2-tailed)	,864	,709	,045		,236	,164	,007
	N	30	30	30	30	30	30	30
ns5	Pearson Correlation	,302	,364*	,543**	,223	1	,730**	,814**
	Sig. (2-tailed)	,104	,048	,002	,236		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
ns6	Pearson Correlation	,402*	,292	,476**	,261	,730**	1	,829**
	Sig. (2-tailed)	,028	,117	,008	,164	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30

total	Pearson							
	Correlation	,625**	,491**	,602**	,482**	,814**	,829**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,006	,000	,007	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Variabel X<sub>3</sub>

Nomor Butir	Pearson Correlation	R Kritis	Keterangan
1	0,698	0,361	Valid
2	0,767	0,361	Valid
3	0,601	0,361	Valid
4	0,526	0,361	Valid
5	0,455	0,361	Valid
6	0,501	0,361	Valid

		kon1	kon2	kon3	kon4	kon5	kon6	total
kon1	Pearson Correlation	1	,582**	,416*	-,077	,294	,026	,698**
	Sig. (2-tailed)		,001	,022	,687	,114	,892	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
kon2	Pearson Correlation	,582**	1	,283	,278	,184	,350	,767**
	Sig. (2-tailed)	,001		,130	,138	,329	,058	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
kon3	Pearson Correlation	,416*	,283	1	,240	-,029	,017	,601**
	Sig. (2-tailed)	,022	,130		,201	,878	,930	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
kon4	Pearson Correlation	-,077	,278	,240	1	,140	,566**	,526**
	Sig. (2-tailed)	,687	,138	,201		,459	,001	,003
	N	30	30	30	30	30	30	30
kon5	Pearson Correlation	,294	,184	-,029	,140	1	,125	,455*
	Sig. (2-tailed)	,114	,329	,878	,459		,509	,012
	N	30	30	30	30	30	30	30
kon6	Pearson Correlation	,026	,350	,017	,566**	,125	1	,501**
	Sig. (2-tailed)	,892	,058	,930	,001	,509		,005
	N	30	30	30	30	30	30	30

total	Pearson							
	Correlation	,698**	,767**	,601**	,526**	,455*	,501**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,003	,012	,005	
	N	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,876	15

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Z

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,639	4

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X<sub>1</sub>

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,774	8

Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X<sub>2</sub>

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,713	6

Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X<sub>3</sub>

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,637	6

## Lampiran 4. Kuesioner Penelitian

### Pengantar Penelitian

Perihal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Kepada Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i Responden WPOP

Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Niat Mematuhi Pajak Sebagai Variabel Pemoderasi”, saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjadi responden dengan mengisi kuesioner ini secara lengkap dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Semua data yang masuk dijamin **kerahasiaannya** dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian ini saja.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i dalam menjawab kuesioner ini, saya sampaikan terima kasih.

Hormat Saya,

Lilis Suryani

## Kuesioner Penelitian

### Bagian I: Data Responden

Isilah dengan lengkap data dibawah ini dengan jawaban yang sebenarnya.

Identitas Responden

Nama : ..... (boleh tidak diisi)

Usia : ..... tahun

No. NPWP : ..... (wajib diisi)

Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan

Pekerjaan :  Pegawai Negeri Sipil

Pegawai Swasta

Non Karyawan, (sebutkan) .....

Wilayah/domisili :  Kota Yogyakarta  Bantul

Sleman  Wonosari

Wates

Terimakasih

Lilis Suryani

### Bagian II:

Mohon baca dengan teliti dan cermat untuk setiap pernyataan berikut ini dan berilah tanda *check list* (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan kondisi anda saat ini.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

### Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Setiap Wajib Pajak yang telah memenuhi persyaratan wajib mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP.				
2.	Saya <b>tidak langsung mendaftarkan diri</b> ketika saya merasa telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan.				
3.	Saya mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP secara sukarela.				
4.	Saya telah mengisi SPT dengan benar sesuai dengan ketentuan.				
5.	Saya tidak pernah mendapatkan Surat Tagihan Pajak (STP) atas denda keterlambatan penyerahan SPT (Surat Pemberitahuan) masa.				
6.	Saya tidak pernah mendapatkan Surat Tagihan Pajak (STP) atas denda keterlambatan penyerahan SPT (Surat Pemberitahuan) tahunan.				
7.	Saya menerima kewajiban saya untuk membayar pajak sebagaimana mestinya dan dengan niat yang baik serta tulus.				
8.	Saya mengetahui dimana tempat untuk membayar pajak.				
9.	Meskipun tempat pembayaran pajak sekarang lebih banyak, saya <b>belum bisa membayar pajak tepat waktu.</b>				
10.	Saya tepat waktu dalam membayar pajak atas kemauan sendiri.				
11.	Saya tidak memiliki tunggakan pajak.				
12.	Saya mengetahui batas akhir pelaporan pajak yang telah saya setorkan.				
13.	Saya tidak pernah mendapatkan sanksi ataupun denda pajak karena kelalaian saya.				
14.	Saya bersedia membayar kewajiban pajak saya beserta tunggakan pajaknya atau denda (jika ada).				

### Niat Mematuhi Pajak

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Sebelum saya menjadi Wajib Pajak, saya cenderung <b>tidak ingin mematuhi pajak.</b>				
2.	Setelah saya menjadi Wajib Pajak, saya cenderung ingin mematuhi pajak.				
3.	Sebelum saya menjadi Wajib Pajak, saya memutuskan bahwa saya akan selalu membayar pajak.				
4.	Setelah saya menjadi Wajib Pajak, saya memutuskan bahwa saya <b>tidak akan mematuhi pajak.</b>				

### Sikap

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Seorang Wajib Pajak harus membayar pajak sesuai dengan sebenarnya.				
2.	Saya selalu membayar pajak sesuai dengan sebenarnya.				
3.	Pemanfaatan pajak yang lebih transparan dapat membuat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah meningkat.				
4.	Saya merasa selama ini pemerintah <b>tidak transparan</b> dalam hal pemanfaatan pajak.				
5.	Pemerintah terus memperbaiki sistem perpajakan untuk memudahkan Wajib Pajak.				
6.	Saat ini saya merasakan keuntungan dan kemudahan dari sistem pajak.				
7.	Membayar pajak sesuai dengan yang sebenarnya berarti Wajib Pajak telah berkontribusi terhadap negara.				
8.	Bagi saya melakukan <b>kecurangan</b> dalam perhitungan pajak itu <b>bukan sebuah masalah.</b>				

**Norma Subjektif**

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Teman-teman dan rekan satu profesi di lingkungan saya mendorong saya untuk mematuhi ketentuan perpajakan.				
2.	Biasanya saya mengikuti saran teman dan rekan satu profesi saya.				
3.	Konsultan Pajak memberikan saya saran dan dorongan untuk memenuhi kewajiban pajak.				
4.	Saya <b>tidak biasa mengikuti</b> saran Konsultan Pajak.				
5.	Petugas Pajak memberikan saya saran dan dorongan untuk memenuhi kewajiban pajak.				
6.	Biasanya saya mengikuti saran dan dorongan petugas pajak.				

**Kontrol Perilaku Persepsian**

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Fiskus sering melakukan pemeriksaan pajak.				
2.	Sulit bagi saya untuk tidak patuh terhadap pajak karena fiskus sering melakukan pemeriksaan.				
3.	Sanksi pajak diterapkan dengan baik.				
4.	Sulit bagi saya untuk melanggar peraturan pajak karena besar kemungkinan dikenai sanksi.				
5.	Pihak ketiga dapat melaporkan Wajib Pajak yang melanggar peraturan.				
6.	Sulit bagi saya untuk melanggar peraturan pajak karena terdapat kemungkinan dilaporkan oleh pihak ketiga.				

**Terima kasih**



<b>34</b>	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
<b>35</b>	4	2	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	45
<b>36</b>	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	52
<b>37</b>	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	44
<b>38</b>	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	46
<b>39</b>	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	46
<b>40</b>	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
<b>41</b>	4	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	40
<b>42</b>	3	3	2	3	2	2	4	3	1	3	4	3	3	3	39
<b>43</b>	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	50
<b>44</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
<b>45</b>	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	46
<b>46</b>	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	48
<b>47</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
<b>48</b>	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	48
<b>49</b>	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	39
<b>50</b>	2	2	2	3	3	3	3	4	1	2	2	3	2	3	35
<b>51</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	50
<b>52</b>	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	37
<b>53</b>	3	2	4	4	2	2	4	3	2	4	2	3	3	4	42
<b>54</b>	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	40
<b>55</b>	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	42
<b>56</b>	3	2	2	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	37
<b>57</b>	3	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	37
<b>58</b>	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	43
<b>59</b>	3	2	3	3	1	1	4	2	2	4	4	4	4	4	41
<b>60</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
<b>61</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
<b>62</b>	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	40
<b>63</b>	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	39
<b>64</b>	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
<b>65</b>	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
<b>66</b>	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	46
<b>67</b>	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	40
<b>68</b>	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	43
<b>69</b>	3	4	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	40
<b>70</b>	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	49
<b>71</b>	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	52
<b>72</b>	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	47



112	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	42
113	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
114	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	52
115	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
116	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
117	4	3	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	2	3	47
118	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
119	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
120	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	47
121	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	42
122	4	3	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	51
123	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
124	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
125	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	44
126	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	45
127	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
128	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
129	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	53
130	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	39
131	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	38
132	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
133	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	44
134	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	41
135	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
136	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	43
137	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	43
138	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	40
139	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	49
	469	420	434	452	406	415	462	462	393	448	457	446	418	431	

Tabel 17. Skor Butir Kuesioner Penelitian variabel Z

Responden	Butir pernyataan variabel Z				Total
	1	2	3	4	
1	2	3	3	3	11
2	3	3	3	2	11
3	3	3	3	3	12
4	4	4	4	4	16
5	3	3	3	4	13

<b>6</b>	3	4	4	4	15
<b>7</b>	4	3	3	4	14
<b>8</b>	3	3	3	4	13
<b>9</b>	3	3	3	4	13
<b>10</b>	3	4	4	4	15
<b>11</b>	3	2	2	4	11
<b>12</b>	3	3	3	3	12
<b>13</b>	3	3	3	3	12
<b>14</b>	1	4	3	3	11
<b>15</b>	1	4	3	3	11
<b>16</b>	4	1	3	3	11
<b>17</b>	3	3	3	3	12
<b>18</b>	3	3	3	3	12
<b>19</b>	3	3	3	3	12
<b>20</b>	3	3	3	3	12
<b>21</b>	3	3	3	3	12
<b>22</b>	3	3	3	3	12
<b>23</b>	3	4	3	2	12
<b>24</b>	2	3	3	4	12
<b>25</b>	2	3	3	4	12
<b>26</b>	2	3	3	4	12
<b>27</b>	4	4	4	4	16
<b>28</b>	4	3	3	4	14
<b>29</b>	3	3	3	3	12
<b>30</b>	4	4	4	4	16
<b>31</b>	3	3	3	3	12
<b>32</b>	3	3	3	3	12
<b>33</b>	4	4	4	4	16
<b>34</b>	3	3	3	3	12
<b>35</b>	2	3	3	4	12
<b>36</b>	2	4	4	4	14
<b>37</b>	3	4	3	4	14
<b>38</b>	3	3	3	3	12
<b>39</b>	3	3	3	3	12
<b>40</b>	4	3	4	4	15
<b>41</b>	3	3	3	3	12
<b>42</b>	3	3	4	3	13
<b>43</b>	3	4	3	4	14
<b>44</b>	3	3	3	3	12

<b>45</b>	3	3	3	3	12
<b>46</b>	3	3	3	4	13
<b>47</b>	3	3	3	3	12
<b>48</b>	3	3	3	3	12
<b>49</b>	4	3	3	3	13
<b>50</b>	2	3	3	3	11
<b>51</b>	3	3	3	4	13
<b>52</b>	3	3	2	3	11
<b>53</b>	1	4	3	3	11
<b>54</b>	3	3	3	3	12
<b>55</b>	4	3	3	3	13
<b>56</b>	2	3	3	3	11
<b>57</b>	3	3	3	3	12
<b>58</b>	3	3	3	3	12
<b>59</b>	2	4	3	4	13
<b>60</b>	3	3	3	3	12
<b>61</b>	3	3	3	3	12
<b>62</b>	3	3	3	3	12
<b>63</b>	3	3	3	3	12
<b>64</b>	3	3	4	4	14
<b>65</b>	3	3	3	3	12
<b>66</b>	3	3	3	3	12
<b>67</b>	3	3	3	3	12
<b>68</b>	3	3	3	3	12
<b>69</b>	2	3	3	2	10
<b>70</b>	3	3	3	3	12
<b>71</b>	4	3	3	4	14
<b>72</b>	4	4	4	3	15
<b>73</b>	4	4	4	4	16
<b>74</b>	3	3	3	3	12
<b>75</b>	2	3	2	3	10
<b>76</b>	2	3	4	3	12
<b>77</b>	3	3	3	3	12
<b>78</b>	3	3	3	3	12
<b>79</b>	3	3	3	3	12
<b>80</b>	3	3	3	3	12
<b>81</b>	4	4	4	4	16
<b>82</b>	2	3	3	3	11
<b>83</b>	3	3	3	4	13

<b>84</b>	3	3	3	3	12
<b>85</b>	3	3	3	3	12
<b>86</b>	2	3	3	4	12
<b>87</b>	2	3	3	4	12
<b>88</b>	4	3	3	4	14
<b>89</b>	4	3	3	4	14
<b>90</b>	4	3	3	4	14
<b>91</b>	4	3	3	4	14
<b>92</b>	3	3	3	3	12
<b>93</b>	4	4	4	4	16
<b>94</b>	3	3	3	3	12
<b>95</b>	3	3	3	3	12
<b>96</b>	3	3	3	3	12
<b>97</b>	3	3	2	3	11
<b>98</b>	3	3	3	3	12
<b>99</b>	2	4	2	4	12
<b>100</b>	2	4	2	3	11
<b>101</b>	2	4	2	3	11
<b>102</b>	2	4	2	3	11
<b>103</b>	3	3	3	3	12
<b>104</b>	3	3	3	3	12
<b>105</b>	1	4	3	4	12
<b>106</b>	3	3	3	3	12
<b>107</b>	4	3	4	4	15
<b>108</b>	3	3	3	4	13
<b>109</b>	4	4	2	4	14
<b>110</b>	4	4	4	4	16
<b>111</b>	2	3	3	3	11
<b>112</b>	3	3	3	3	12
<b>113</b>	3	3	3	3	12
<b>114</b>	3	3	3	4	13
<b>115</b>	3	3	3	3	12
<b>116</b>	3	3	3	3	12
<b>117</b>	3	3	3	4	13
<b>118</b>	3	3	3	3	12
<b>119</b>	3	3	3	3	12
<b>120</b>	4	4	3	4	15
<b>121</b>	3	3	3	3	12
<b>122</b>	4	4	4	4	16

<b>123</b>	3	2	3	3	11
<b>124</b>	3	3	3	3	12
<b>125</b>	3	3	3	3	12
<b>126</b>	3	3	3	4	13
<b>127</b>	3	3	3	3	12
<b>128</b>	3	3	3	3	12
<b>129</b>	4	4	4	4	16
<b>130</b>	3	3	3	4	13
<b>131</b>	3	3	2	3	11
<b>132</b>	3	3	3	3	12
<b>133</b>	4	3	3	3	13
<b>134</b>	3	4	3	4	14
<b>135</b>	2	3	3	3	11
<b>136</b>	4	3	3	3	13
<b>137</b>	4	3	3	4	14
<b>138</b>	3	3	3	3	12
<b>139</b>	4	4	1	4	13
	417	443	424	465	

Tabel 18. Skor Butir Kuesioner Penelitian variabel  $X_1$ 

Responden	Butir pernyataan variabel $X_1$								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
<b>1</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	24
<b>2</b>	3	3	4	2	3	3	3	3	24
<b>3</b>	3	3	4	2	4	3	3	3	25
<b>4</b>	3	3	4	3	3	3	4	4	27
<b>5</b>	3	4	4	2	3	3	3	3	25
<b>6</b>	4	4	4	1	1	2	4	3	23
<b>7</b>	4	4	4	2	3	3	3	3	26
<b>8</b>	4	4	4	2	3	3	3	3	26
<b>9</b>	3	3	4	2	3	3	3	3	24
<b>10</b>	4	3	4	2	4	3	4	3	27
<b>11</b>	3	3	3	2	3	3	3	2	22
<b>12</b>	3	3	3	3	3	3	3	4	25
<b>13</b>	3	3	4	2	2	2	3	4	23
<b>14</b>	4	4	4	2	3	3	2	3	25
<b>15</b>	4	4	4	2	3	3	2	2	24
<b>16</b>	1	1	1	2	3	3	2	3	16

<b>17</b>	3	3	3	2	3	3	3	3	23
<b>18</b>	3	3	3	2	3	3	3	2	22
<b>19</b>	3	3	3	2	3	3	3	3	23
<b>20</b>	3	3	3	2	3	3	3	3	23
<b>21</b>	3	3	3	2	3	3	3	3	23
<b>22</b>	4	3	4	2	4	3	3	4	27
<b>23</b>	4	4	4	2	4	3	3	3	27
<b>24</b>	4	3	4	2	3	3	4	4	27
<b>25</b>	4	3	4	2	3	3	4	4	27
<b>26</b>	4	3	4	2	3	3	4	4	27
<b>27</b>	4	4	4	3	4	3	4	4	30
<b>28</b>	4	4	4	2	3	3	4	4	28
<b>29</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	24
<b>30</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	32
<b>31</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	24
<b>32</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	24
<b>33</b>	4	4	4	3	4	4	4	4	31
<b>34</b>	3	3	3	2	3	3	3	2	22
<b>35</b>	4	4	3	2	3	3	3	3	25
<b>36</b>	4	4	4	2	3	3	4	4	28
<b>37</b>	4	4	3	3	3	2	3	4	26
<b>38</b>	3	3	4	1	3	3	4	3	24
<b>39</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	24
<b>40</b>	4	4	4	2	3	3	4	4	28
<b>41</b>	3	3	3	2	3	3	3	3	23
<b>42</b>	3	3	3	3	4	3	4	4	27
<b>43</b>	4	4	4	3	4	3	4	3	29
<b>44</b>	3	3	3	2	3	3	3	3	23
<b>45</b>	4	4	4	2	3	3	3	3	26
<b>46</b>	4	4	4	2	4	4	4	4	30
<b>47</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	24
<b>48</b>	3	3	4	2	3	3	3	4	25
<b>49</b>	4	3	3	2	4	3	3	4	26
<b>50</b>	3	3	4	1	3	3	4	3	24
<b>51</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	24
<b>52</b>	3	3	4	1	4	2	3	4	24
<b>53</b>	4	4	4	1	3	2	3	4	25
<b>54</b>	3	3	3	2	3	3	3	2	22
<b>55</b>	4	3	4	1	4	3	4	3	26

<b>56</b>	3	3	3	2	3	3	3	3	23
<b>57</b>	3	3	3	3	3	3	3	2	23
<b>58</b>	3	3	3	2	4	3	3	2	23
<b>59</b>	1	1	1	2	3	3	1	1	13
<b>60</b>	3	3	3	3	3	3	3	4	25
<b>61</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	24
<b>62</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	24
<b>63</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	24
<b>64</b>	3	3	4	2	4	3	3	2	24
<b>65</b>	3	3	3	2	3	3	3	2	22
<b>66</b>	4	3	3	2	3	3	4	4	26
<b>67</b>	3	3	3	2	3	3	3	3	23
<b>68</b>	3	3	4	1	4	3	3	3	24
<b>69</b>	3	3	3	2	3	3	3	2	22
<b>70</b>	3	3	3	2	3	2	3	3	22
<b>71</b>	3	3	4	1	2	2	4	4	23
<b>72</b>	4	4	4	2	3	2	4	4	27
<b>73</b>	4	3	4	1	3	3	4	4	26
<b>74</b>	3	3	3	2	3	3	3	3	23
<b>75</b>	3	3	3	2	3	3	3	3	23
<b>76</b>	4	3	4	2	3	3	4	3	26
<b>77</b>	3	4	4	2	3	3	4	3	26
<b>78</b>	3	3	4	3	3	3	3	3	25
<b>79</b>	3	3	4	3	3	3	3	2	24
<b>80</b>	3	3	4	3	3	3	3	3	25
<b>81</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	32
<b>82</b>	4	4	4	2	3	3	4	4	28
<b>83</b>	4	4	4	2	3	3	4	4	28
<b>84</b>	4	4	3	2	3	4	4	4	28
<b>85</b>	3	3	3	2	3	3	4	1	22
<b>86</b>	4	4	4	2	3	3	4	1	25
<b>87</b>	3	3	3	3	4	3	3	3	25
<b>88</b>	3	3	4	4	4	3	3	4	28
<b>89</b>	3	3	4	4	4	3	3	4	28
<b>90</b>	3	3	4	4	4	3	3	4	28
<b>91</b>	3	3	4	4	4	3	3	4	28
<b>92</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	24
<b>93</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	32
<b>94</b>	4	4	3	3	4	4	4	3	29

<b>95</b>	4	4	4	2	3	2	4	3	26
<b>96</b>	3	3	3	2	4	3	4	3	25
<b>97</b>	3	2	4	2	3	3	3	3	23
<b>98</b>	4	4	3	3	3	3	4	3	27
<b>99</b>	4	4	3	3	3	3	4	4	28
<b>100</b>	4	4	3	3	3	3	4	3	27
<b>101</b>	4	4	3	3	3	3	4	3	27
<b>102</b>	4	4	4	2	4	3	4	4	29
<b>103</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	24
<b>104</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	24
<b>105</b>	3	4	4	3	3	4	3	4	28
<b>106</b>	3	3	3	2	3	3	3	3	23
<b>107</b>	4	4	4	2	4	3	3	4	28
<b>108</b>	3	3	4	3	3	3	3	4	26
<b>109</b>	4	4	4	3	4	3	4	4	30
<b>110</b>	4	4	4	1	4	4	4	4	29
<b>111</b>	3	3	3	2	3	3	3	3	23
<b>112</b>	3	3	4	3	3	3	3	4	26
<b>113</b>	3	3	4	1	3	3	3	3	23
<b>114</b>	3	4	4	3	4	2	4	4	28
<b>115</b>	3	3	4	2	3	3	3	3	24
<b>116</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	24
<b>117</b>	4	3	4	2	4	3	3	2	25
<b>118</b>	4	4	4	1	4	3	4	3	27
<b>119</b>	4	4	4	2	4	3	4	4	29
<b>120</b>	4	3	4	3	3	3	3	3	26
<b>121</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	24
<b>122</b>	4	4	4	2	4	4	4	4	30
<b>123</b>	3	3	3	2	3	2	3	3	22
<b>124</b>	3	3	4	2	4	3	3	3	25
<b>125</b>	4	3	4	2	4	3	4	3	27
<b>126</b>	4	3	4	2	4	3	4	3	27
<b>127</b>	3	3	3	2	3	2	3	3	22
<b>128</b>	3	3	3	2	3	2	3	3	22
<b>129</b>	4	4	4	2	4	3	4	4	29
<b>130</b>	4	4	4	2	4	2	4	3	27
<b>131</b>	3	3	3	2	3	2	3	3	22
<b>132</b>	3	3	3	2	3	3	3	3	23
<b>133</b>	3	3	3	2	3	3	4	3	24

<b>134</b>	4	3	4	2	2	2	3	4	24
<b>135</b>	3	3	3	2	3	3	3	3	23
<b>136</b>	3	3	4	3	3	3	4	3	26
<b>137</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	24
<b>138</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	24
<b>139</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	32
	469	457	489	324	452	412	464	447	

Tabel 19. Skor Butir Kuesioner Penelitian variabel X<sub>2</sub>

Responden	Butir pernyataan variabel X <sub>2</sub>						Total
	1	2	3	4	5	6	
<b>1</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>2</b>	3	2	3	3	3	3	17
<b>3</b>	2	2	3	3	3	3	16
<b>4</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>5</b>	3	3	2	2	3	4	17
<b>6</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>7</b>	4	3	3	3	3	3	19
<b>8</b>	3	3	3	2	3	4	18
<b>9</b>	2	2	2	3	2	2	13
<b>10</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>11</b>	2	2	2	3	2	2	13
<b>12</b>	3	3	2	2	3	3	16
<b>13</b>	2	2	2	3	2	2	13
<b>14</b>	4	2	3	2	2	2	15
<b>15</b>	4	2	3	2	2	2	15
<b>16</b>	4	2	3	2	2	2	15
<b>17</b>	3	3	3	2	3	2	16
<b>18</b>	3	3	3	2	3	3	17
<b>19</b>	3	3	3	2	3	2	16
<b>20</b>	3	3	3	2	3	3	17
<b>21</b>	3	3	3	2	3	2	16
<b>22</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>23</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>24</b>	4	3	3	3	3	3	19
<b>25</b>	4	3	3	3	3	3	19
<b>26</b>	4	3	3	3	3	3	19
<b>27</b>	4	4	4	3	3	4	22

28	3	2	3	3	2	3	16
29	3	3	2	3	2	2	15
30	4	1	1	1	4	2	13
31	3	3	2	3	3	3	17
32	3	3	3	2	3	3	17
33	4	2	3	2	3	2	16
34	3	3	3	2	3	3	17
35	3	2	2	2	3	3	15
36	4	3	4	2	3	3	19
37	3	3	3	2	3	3	17
38	3	3	3	3	3	3	18
39	3	3	3	3	3	3	18
40	3	3	3	3	3	3	18
41	3	3	3	3	3	3	18
42	3	3	3	3	3	3	18
43	3	3	3	2	3	3	17
44	3	3	3	3	3	2	17
45	3	3	3	2	4	4	19
46	2	1	3	3	3	2	14
47	3	3	3	3	3	3	18
48	3	3	3	3	3	3	18
49	3	3	3	3	3	3	18
50	2	2	2	2	3	3	14
51	3	3	3	3	3	3	18
52	3	2	3	2	3	3	16
53	3	3	3	3	3	3	18
54	3	3	3	2	3	3	17
55	2	2	3	3	3	3	16
56	3	3	3	3	2	3	17
57	3	3	3	3	3	3	18
58	2	2	2	2	3	3	14
59	2	2	3	2	3	2	14
60	3	3	3	3	3	3	18
61	3	3	3	3	3	3	18
62	3	2	3	3	3	2	16
63	3	3	3	3	3	3	18
64	3	3	4	3	3	3	19
65	3	3	3	3	3	3	18
66	3	3	3	3	3	3	18

<b>67</b>	3	3	3	2	3	3	17
<b>68</b>	3	2	2	3	3	3	16
<b>69</b>	3	3	3	2	3	3	17
<b>70</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>71</b>	4	3	3	4	2	2	18
<b>72</b>	4	3	3	3	3	3	19
<b>73</b>	4	3	3	3	4	3	20
<b>74</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>75</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>76</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>77</b>	3	2	3	3	3	3	17
<b>78</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>79</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>80</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>81</b>	4	4	4	4	4	4	24
<b>82</b>	4	4	2	2	4	4	20
<b>83</b>	4	4	1	3	4	4	20
<b>84</b>	4	4	2	2	3	4	19
<b>85</b>	3	3	2	2	4	4	18
<b>86</b>	4	4	1	3	4	4	20
<b>87</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>88</b>	3	2	3	4	3	3	18
<b>89</b>	3	2	3	4	3	3	18
<b>90</b>	3	2	3	4	3	3	18
<b>91</b>	3	2	3	2	3	3	16
<b>92</b>	3	3	3	2	2	2	15
<b>93</b>	4	4	4	4	4	4	24
<b>94</b>	4	3	4	3	2	3	19
<b>95</b>	4	3	3	3	3	3	19
<b>96</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>97</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>98</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>99</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>100</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>101</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>102</b>	4	4	3	3	4	3	21
<b>103</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>104</b>	3	3	3	2	3	3	17
<b>105</b>	3	2	4	4	4	3	20

<b>106</b>	3	2	3	3	3	3	17
<b>107</b>	3	3	3	4	2	3	18
<b>108</b>	4	3	3	3	3	3	19
<b>109</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>110</b>	3	1	3	3	3	3	16
<b>111</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>112</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>113</b>	3	3	3	2	3	3	17
<b>114</b>	4	2	3	2	3	3	17
<b>115</b>	3	3	3	2	3	3	17
<b>116</b>	3	2	3	3	3	3	17
<b>117</b>	4	2	4	3	4	2	19
<b>118</b>	3	2	3	3	3	3	17
<b>119</b>	3	2	3	3	3	3	17
<b>120</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>121</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>122</b>	4	4	4	4	4	4	24
<b>123</b>	2	2	2	3	3	3	15
<b>124</b>	3	3	3	3	4	3	19
<b>125</b>	3	2	3	3	3	3	17
<b>126</b>	3	3	3	3	4	3	19
<b>127</b>	2	2	2	2	2	2	12
<b>128</b>	2	2	2	2	2	2	12
<b>129</b>	4	4	4	4	4	4	24
<b>130</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>131</b>	2	2	3	3	3	3	16
<b>132</b>	3	2	3	3	3	3	17
<b>133</b>	2	2	3	2	3	3	15
<b>134</b>	2	2	2	2	2	2	12
<b>135</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>136</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>137</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>138</b>	3	2	2	3	3	3	16
<b>139</b>	4	3	4	2	4	4	21
	431	382	403	385	418	409	

Tabel 20. Skor Butir Kuesioner Penelitian variabel  $X_3$ 

Responden	Butir pernyataan variabel $X_3$						Total
	1	2	3	4	5	6	
1	3	3	3	3	3	3	18
2	3	2	3	3	3	3	17
3	3	2	3	3	3	3	17
4	2	2	3	3	3	3	16
5	3	3	3	3	3	3	18
6	3	3	3	3	3	3	18
7	3	2	3	3	3	3	17
8	3	3	3	3	3	3	18
9	2	2	3	3	3	2	15
10	3	2	3	2	3	2	15
11	3	2	2	3	3	2	15
12	3	2	3	2	2	2	14
13	2	2	2	2	2	2	12
14	3	3	3	3	3	3	18
15	4	4	4	3	3	3	21
16	4	4	4	3	3	3	21
17	3	3	3	3	3	3	18
18	3	3	3	3	3	3	18
19	3	3	3	3	3	3	18
20	3	3	3	3	3	3	18
21	3	3	3	3	3	3	18
22	2	2	3	3	3	3	16
23	3	3	3	3	3	3	18
24	3	3	3	3	2	3	17
25	3	3	3	3	2	3	17
26	3	3	3	3	2	3	17
27	3	3	3	4	3	3	19
28	3	2	3	3	3	2	16
29	2	2	3	2	3	2	14
30	4	4	4	4	4	4	24
31	2	3	3	3	3	3	17
32	3	3	3	2	3	3	17
33	3	1	3	4	3	3	17
34	3	3	3	3	3	3	18
35	3	3	3	3	2	2	16
36	3	3	2	3	3	3	17

<b>37</b>	3	4	4	4	3	3	21
<b>38</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>39</b>	2	2	2	3	2	2	13
<b>40</b>	2	2	2	2	3	3	14
<b>41</b>	2	2	3	3	3	3	16
<b>42</b>	2	2	3	3	3	3	16
<b>43</b>	3	3	3	4	3	4	20
<b>44</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>45</b>	2	2	2	2	2	2	12
<b>46</b>	4	3	3	3	3	3	19
<b>47</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>48</b>	3	2	3	3	3	2	16
<b>49</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>50</b>	2	2	3	3	3	3	16
<b>51</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>52</b>	3	3	3	2	3	3	17
<b>53</b>	3	3	4	3	3	3	19
<b>54</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>55</b>	3	2	3	3	3	3	17
<b>56</b>	2	3	3	3	3	2	16
<b>57</b>	3	4	3	2	3	3	18
<b>58</b>	3	3	3	3	4	3	19
<b>59</b>	2	2	2	2	3	3	14
<b>60</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>61</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>62</b>	2	2	3	2	3	3	15
<b>63</b>	3	2	3	3	3	3	17
<b>64</b>	3	2	3	3	3	3	17
<b>65</b>	3	3	2	3	3	3	17
<b>66</b>	3	3	2	3	3	3	17
<b>67</b>	2	3	3	3	3	2	16
<b>68</b>	3	2	3	3	3	2	16
<b>69</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>70</b>	2	2	2	3	3	2	14
<b>71</b>	2	2	2	4	2	2	14
<b>72</b>	2	3	3	3	3	3	17
<b>73</b>	3	2	3	3	3	3	17
<b>74</b>	2	3	3	3	3	3	17
<b>75</b>	3	3	3	3	3	3	18

<b>76</b>	3	3	2	2	3	2	15
<b>77</b>	2	2	2	3	2	3	14
<b>78</b>	3	2	3	3	3	3	17
<b>79</b>	3	2	3	3	3	3	17
<b>80</b>	3	2	3	3	3	3	17
<b>81</b>	4	1	4	4	4	4	21
<b>82</b>	3	2	4	2	3	2	16
<b>83</b>	3	2	4	2	3	2	16
<b>84</b>	3	2	4	2	4	2	17
<b>85</b>	3	2	4	2	3	2	16
<b>86</b>	3	2	4	2	3	2	16
<b>87</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>88</b>	3	4	4	4	3	3	21
<b>89</b>	3	4	4	4	3	3	21
<b>90</b>	3	4	4	4	3	3	21
<b>91</b>	3	4	4	4	3	3	21
<b>92</b>	3	2	3	3	3	4	18
<b>93</b>	1	4	4	4	1	4	18
<b>94</b>	3	2	3	4	4	4	20
<b>95</b>	2	3	3	3	3	3	17
<b>96</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>97</b>	2	2	3	3	3	3	16
<b>98</b>	3	3	3	3	3	4	19
<b>99</b>	3	3	3	3	3	4	19
<b>100</b>	3	3	3	3	3	4	19
<b>101</b>	3	3	3	3	3	4	19
<b>102</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>103</b>	3	2	3	3	3	2	16
<b>104</b>	2	2	2	3	3	3	15
<b>105</b>	2	2	4	2	3	1	14
<b>106</b>	2	3	3	3	2	3	16
<b>107</b>	3	3	4	3	4	4	21
<b>108</b>	3	3	3	3	1	1	14
<b>109</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>110</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>111</b>	3	3	2	2	3	3	16
<b>112</b>	3	2	3	2	3	2	15
<b>113</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>114</b>	3	3	3	3	3	3	18

<b>115</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>116</b>	2	2	3	3	3	3	16
<b>117</b>	3	1	4	1	3	3	15
<b>118</b>	3	2	3	2	3	2	15
<b>119</b>	3	2	3	2	3	2	15
<b>120</b>	3	2	4	3	3	3	18
<b>121</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>122</b>	4	1	4	4	4	4	21
<b>123</b>	2	2	2	3	2	3	14
<b>124</b>	2	2	3	3	2	2	14
<b>125</b>	3	3	3	3	2	2	16
<b>126</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>127</b>	2	2	2	2	3	2	13
<b>128</b>	2	2	2	2	3	2	13
<b>129</b>	1	1	4	1	4	1	12
<b>130</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>131</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>132</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>133</b>	2	2	3	3	2	3	15
<b>134</b>	2	1	2	2	3	2	12
<b>135</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>136</b>	3	2	3	2	3	2	15
<b>137</b>	3	3	3	3	3	3	18
<b>138</b>	3	2	3	3	3	2	16
<b>139</b>	4	4	4	4	4	4	24
	387	361	421	402	407	391	

## Lampiran 6. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

### 1. Hasil Statistik Deskriptif IBM SPSS versi 22

Tabel 21. Hasil Uji Statistik Deskriptif

		Kepatuhan	Niat	Sikap	Norma	Kontrol
N	Valid	139	139	139	139	139
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		43,98	12,58	25,28	17,47	17,04
Std. Error of Mean		,395	,118	,236	,177	,186
Median		43,00	12,00	25,00	18,00	17,00
Mode		42	12	24	18	18
Std. Deviation		4,662	1,393	2,782	2,090	2,196
Variance		21,731	1,941	7,740	4,367	4,824
Range		21	6	19	12	12
Minimum		35	10	13	12	12
Maximum		56	16	32	24	24
Sum		6113	1749	3514	2428	2369

### 2. Perhitungan Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

#### a. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

##### 1) Menentukan Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 (2,143) \\
 &= 1 + 7,072 \\
 &= 8,072, \text{ dibulatkan jadi } 8
 \end{aligned}$$

##### 2) Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang data} &= \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum} \\
 &= 56 - 35 \\
 &= 21
 \end{aligned}$$

## 3) Menentukan Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{21}{8} \\ &= 2,625, \text{ dibulatkan menjadi } 3 \end{aligned}$$

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Variabel Kepatuhan WPOP

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	35 – 37	7	5,04%
2	38 – 40	26	18,71%
3	41 – 43	41	29,50%
4	44 – 46	27	19,42%
5	47 – 49	20	14,39%
6	50 – 52	9	6,47%
7	53 – 55	6	4,32%
8	56 – 58	3	2,16%
<b>Total</b>		<b>139</b>	<b>100%</b>

## 4) Menghitung Distribusi Kecenderungan Variabel

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (X \text{ max} + X \text{ min}) \\ &= \frac{1}{2} (56 + 14) \\ &= 35 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (X \text{ max} - X \text{ min}) \\ &= \frac{1}{6} (56 - 14) \\ &= 7 \end{aligned}$$

## 5) Penentuan Kategori

$$\begin{aligned} \text{Kategori tinggi} &= > Mi + 1(\text{SDi}) \\ &= > 35 + 1(7) \\ &= > 42 \end{aligned}$$

$$\text{Kategori sedang} = Mi - 1(\text{SDi}) \text{ s.d. } Mi + 1(\text{SDi})$$

$$= 35 - 1(7) \quad \text{s.d.} \quad 35 + 1(7)$$

$$= 28 \text{ s.d. } 42$$

$$\text{Kategori rendah} = < Mi - 1(SDi)$$

$$= < 35 - 1(7)$$

$$= < 28$$

b. Niat Mematuhi Pajak

1) Menentukan Jumlah Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 (2,143)$$

$$= 1 + 7,072$$

$$= 8,072, \text{ dibulatkan jadi } 8$$

2) Menghitung Rentang Data

$$\text{Rentang data} = \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}$$

$$= 16 - 10$$

$$= 6$$

3) Menentukan Panjang Kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

$$= \frac{6}{8}$$

$$= 0,75, \text{ dibulatkan menjadi } 1$$

Tabel 23. Distribusi Frekuensi Variabel Niat Mematuhi Pajak

No	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	10	2	1,4%
2	11	19	13,7%
3	12	70	50,4%
4	13	18	12,9%
5	14	14	10,1%

6	15	6	4,3%
7	16	10	7,2%
<b>Total</b>		<b>139</b>	<b>100%</b>

## 4) Menghitung Distribusi Kecenderungan Variabel

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (X \text{ max} + X \text{ min}) \\ &= \frac{1}{2} (16 + 4) \\ &= 10 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (X \text{ max} - X \text{ min}) \\ &= \frac{1}{6} (16 - 4) \\ &= 2 \end{aligned}$$

## 5) Penentuan Kategori

$$\begin{aligned} \text{Kategori tinggi} &= > Mi + 1(SDi) \\ &= > 10 + 1(2) \\ &= > 12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori sedang} &= Mi - 1(SDi) \text{ s.d. } Mi + 1(SDi) \\ &= 10 - 1(2) \quad \text{s.d. } 10 + 1(2) \\ &= 8 \text{ s.d. } 12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori rendah} &= < Mi - 1(SDi) \\ &= < 10 - 1(2) \\ &= < 8 \end{aligned}$$

## c. Sikap

## 1) Menentukan Jumlah Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 (2,143)$$

$$= 1 + 7,072$$

$$= 8,072, \text{ dibulatkan jadi } 8$$

## 2) Menghitung Rentang Data

$$\text{Rentang data} = \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}$$

$$= 32 - 13$$

$$= 19$$

## 3) Menentukan Panjang Kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

$$= \frac{19}{8}$$

$$= 2,375, \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	13 – 15	1	0,7%
2	16 – 18	1	0,7%
3	19 – 21	0	0,0%
4	22 – 24	62	44,6%
5	25 – 27	46	33,1%
6	28 – 30	24	17,3%
7	31 – 33	5	3,6%
<b>Total</b>		<b>139</b>	<b>100%</b>

## 4) Menghitung Distribusi Kecenderungan Variabel

$$\text{Mean Ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (X \text{ max} + X \text{ min})$$

$$= \frac{1}{2} (32 + 8)$$

$$= 20$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} = \frac{1}{6} (X \text{ max} - X \text{ min})$$

$$= \frac{1}{6} (32 - 8)$$

$$= 4$$

#### 5) Penentuan Kategori

$$\text{Kategori tinggi} = > Mi + 1(SDi)$$

$$= > 20 + 1(4)$$

$$= > 24$$

$$\text{Kategori sedang} = Mi - 1(SDi) \text{ s.d. } Mi + 1(SDi)$$

$$= 20 - 1(4) \quad \text{s.d.} \quad 20 + 1(4)$$

$$= 16 \text{ s.d. } 24$$

$$\text{Kategori rendah} = < Mi - 1(SDi)$$

$$= < 20 - 1(4)$$

$$= < 16$$

#### d. Norma Subjektif

##### 1) Menentukan Jumlah Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 (2,143)$$

$$= 1 + 7,072$$

$$= 8,072, \text{ dibulatkan jadi } 8$$

##### 2) Menghitung Rentang Data

$$\text{Rentang data} = \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}$$

$$= 24 - 12$$

$$= 12$$

##### 3) Menentukan Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{12}{8} \\ &= 1,5, \text{ dibulatkan menjadi } 2 \end{aligned}$$

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	12 – 13	7	5,0%
2	14 – 15	12	8,6%
3	16 – 17	40	28,8%
4	18 – 19	68	48,9%
5	20 – 21	7	5,0%
6	22 – 23	1	0,7%
7	24 – 25	4	2,9%
<b>Total</b>		<b>139</b>	<b>100%</b>

#### 4) Menghitung Distribusi Kecenderungan Variabel

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (X \text{ max} + X \text{ min}) \\ &= \frac{1}{2} (24 + 6) \\ &= 15 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (X \text{ max} - X \text{ min}) \\ &= \frac{1}{6} (24 - 6) \\ &= 3 \end{aligned}$$

#### 5) Penentuan Kategori

$$\begin{aligned} \text{Kategori tinggi} &= > Mi + 1(SDi) \\ &= > 15 + 1(3) \\ &= > 18 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori sedang} &= Mi - 1(SDi) \text{ s.d. } Mi + 1(SDi) \\ &= 15 - 1(3) \quad \text{s.d. } 15 + 1(3) \\ &= 12 \text{ s.d. } 18 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori rendah} &= < Mi - 1(SDi) \\
 &= < 15 - 1(3) \\
 &= < 12
 \end{aligned}$$

e. Kontrol Perilaku Persepsian

1) Menentukan Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 (2,143) \\
 &= 1 + 7,072 \\
 &= 8,072, \text{ dibulatkan jadi } 8
 \end{aligned}$$

2) Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang data} &= \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum} \\
 &= 24 - 12 \\
 &= 12
 \end{aligned}$$

3) Menentukan Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas interval}} \\
 &= \frac{12}{8} \\
 &= 1,5, \text{ dibulatkan menjadi } 2
 \end{aligned}$$

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	12 – 13	7	5,0%
2	14 – 15	23	16,5%
3	16 – 17	46	33,1%
4	18 – 19	49	35,3%
5	20 – 21	12	8,6%
6	22 – 23	0	0,0%
7	24 – 25	2	1,4%
<b>Total</b>		<b>139</b>	<b>100%</b>

## 4) Menghitung Distribusi Kecenderungan Variabel

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2}(X \text{ max} + X \text{ min}) \\ &= \frac{1}{2}(24 + 6) \\ &= 15 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} &= \frac{1}{6}(X \text{ max} - X \text{ min}) \\ &= \frac{1}{6}(24 - 6) \\ &= 3 \end{aligned}$$

## 5) Penentuan Kategori

$$\begin{aligned} \text{Kategori tinggi} &= > \text{Mi} + 1(\text{SDi}) \\ &= > 15 + 1(3) \\ &= > 18 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori sedang} &= \text{Mi} - 1(\text{SDi}) \text{ s.d. } \text{Mi} + 1(\text{SDi}) \\ &= 15 - 1(3) \quad \text{s.d.} \quad 15 + 1(3) \\ &= 12 \text{ s.d. } 18 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori rendah} &= < \text{Mi} - 1(\text{SDi}) \\ &= < 15 - 1(3) \\ &= < 12 \end{aligned}$$

## Lampiran 7. Uji Prasyarat Analisis

### 1. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		139,000
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	0,000
	Std. Deviation	3,136
Most Extreme Differences	Absolute Positive	0,076
	Negative	-0,037
Kolmogorov-Smirnov Z		0,892
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,404

a. Test distribution is Normal.

### 2. Uji Linearitas

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepatuhan * Sikap	Between Groups	(Combined)	1429,278	12	119,106	9,561	0,000
		Linearity	1097,831	1	1097,831	88,125	0,000
		Deviation from Linearity	331,447	11	30,132	2,419	0,009
	Within Groups		1569,658	126	12,458		
Total			2998,935	138			

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepatuhan * Norma	Between Groups	(Combined)	895,845	11	81,440	4,918	0,000
		Linearity	553,255	1	553,255	33,410	0,000
		Deviation from Linearity	342,590	10	34,259	2,069	0,032
	Within Groups		2103,090	127	16,560		
Total			2998,935	138			

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepatuhan * Kontrol	Between Groups	390,617	10	39,062	1,917	0,048
	Linearity	62,590	1	62,590	3,072	0,082
	Deviation from Linearity	328,027	9	36,447	1,789	0,076
	Within Groups	2608,319	128	20,377		
Total		2998,935	138			

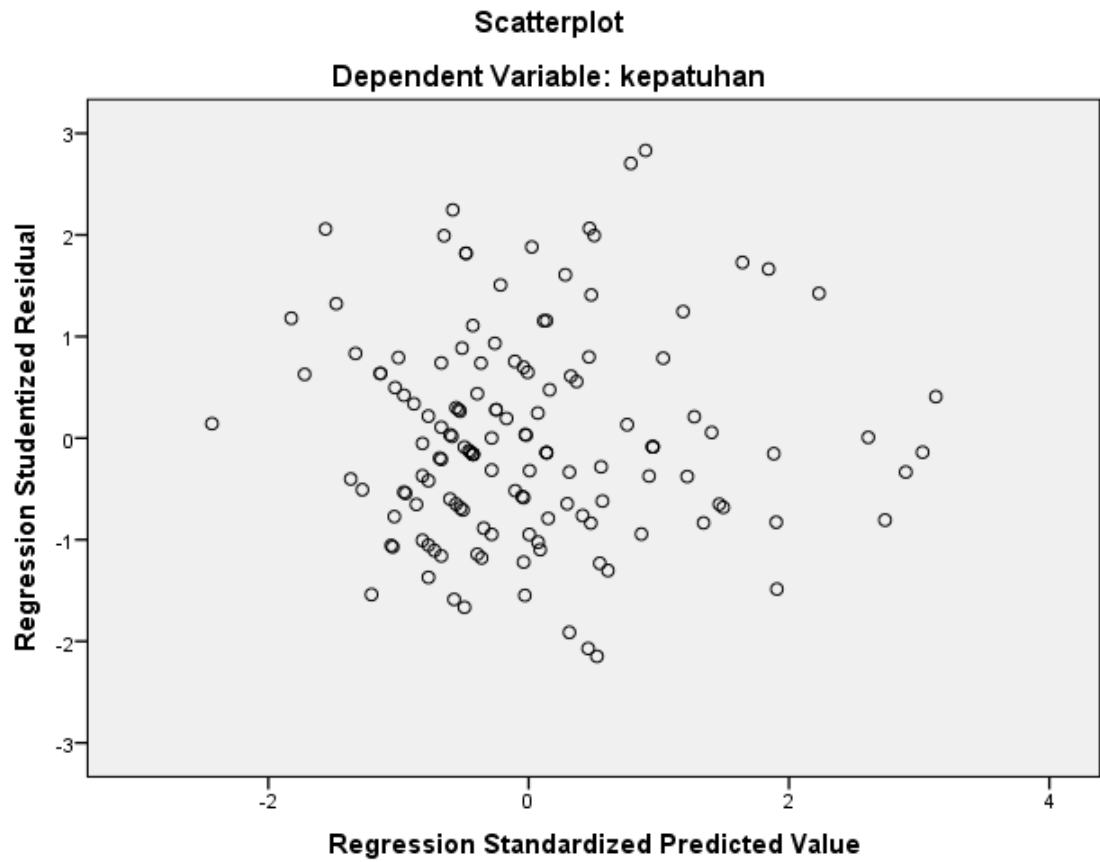
### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,824	2,030		1,883	0,062
	Niat	0,102	0,141	0,074	0,725	0,470
	Sikap	0,019	0,079	0,028	0,246	0,806
	Norma	-0,079	0,091	-0,085	-0,872	0,385
	Kontrol	-0,104	0,079	-0,118	-1,305	0,194

a. Dependent Variable: RES\_2



b. Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	7,788	3,325		2,342	0,021		
niat	1,562	0,231	0,467	6,749	0,000	0,706	1,416
1 sikap	0,498	0,129	0,297	3,852	0,000	0,567	1,765
norma	0,339	0,148	0,152	2,287	0,024	0,763	1,311
kontrol	-0,116	0,130	-0,055	-0,895	0,372	0,900	1,111

a. Dependent Variable: kepatuhan

## Lampiran 8. Uji Hipotesis

### 1. Uji hipotesis 1

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	sikap <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: kepatuhan

b. All requested variables entered.

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,605 <sup>a</sup>	,366	,361	3,725

a. Predictors: (Constant), sikap

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1097,831	1	1097,831	79,113	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1901,105	137	13,877		
	Total	2998,935	138			

a. Dependent Variable: kepatuhan

b. Predictors: (Constant), sikap

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,348	2,899		6,329	,000
	sikap	1,014	,114	,605	8,895	,000

a. Dependent Variable: kepatuhan

## 2. Uji hipotesis 2

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	norma <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: kepatuhan

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,430 <sup>a</sup>	,184	,179	4,225

a. Predictors: (Constant), norma

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	553,255	1	553,255	30,992	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2445,680	137	17,852		
	Total	2998,935	138			

a. Dependent Variable: kepatuhan

b. Predictors: (Constant), norma

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,241	3,028		8,997	,000
	norma	,958	,172	,430	5,567	,000

a. Dependent Variable: kepatuhan

## 3. Uji hipotesis 3

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kontrol <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: kepatuhan

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,144 <sup>a</sup>	,021	,014	4,630

a. Predictors: (Constant), kontrol

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62,590	1	62,590	2,920	,090 <sup>b</sup>
	Residual	2936,345	137	21,433		
	Total	2998,935	138			

a. Dependent Variable: kepatuhan

b. Predictors: (Constant), kontrol

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38,753	3,083		12,569	,000
	kontrol	,307	,179	,144	1,709	,090

a. Dependent Variable: kepatuhan

## 4. Uji hipotesis 4

## a. Regresi linear berganda

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Sikap, Niat <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kepatuhan

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 <sup>a</sup>	.528	.521	3.227

a. Predictors: (Constant), Sikap, Niat

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1582.602	2	791.301	75.983	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1416.333	136	10.414		
	Total	2998.935	138			

a. Predictors: (Constant), Sikap, Niat

b. Dependent Variable: Kepatuhan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.148	2.850		3.209	.002
	Niat	1.597	.234	.477	6.823	.000
	Sikap	.583	.117	.348	4.971	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan

b. *Moderating Regression Analysis (MRA)***Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	zx1, sikap, niat <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: kepatuhan

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,726 <sup>a</sup>	,528	,517	3,239

a. Predictors: (Constant), zx1, sikap, niat

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1582,619	3	527,540	50,284	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1416,316	135	10,491		
	Total	2998,935	138			

a. Dependent Variable: kepatuhan

b. Predictors: (Constant), zx1, sikap, niat

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,231	23,067		,357	,722
	niat	1,670	1,823	,499	,916	,361
	sikap	,617	,863	,368	,715	,476
	zx1	-,003	,067	-,037	-,040	,968

a. Dependent Variable: kepatuhan

## 5. Uji hipotesis 5

## a. Regresi linear berganda

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Norma, Niat <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kepatuhan

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.705 <sup>a</sup>	.497	.490	3.329

a. Predictors: (Constant), Norma, Niat

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1491.835	2	745.917	67.311	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1507.100	136	11.082		
	Total	2998.935	138			

a. Predictors: (Constant), Norma, Niat

b. Dependent Variable: Kepatuhan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.555	3.063		3.119	.002
	Niat	1.968	.214	.588	9.203	.000
	Norma	.553	.143	.248	3.876	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan

b. *Moderating Regression Analysis (MRA)***Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	zx2, niat, norma <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: kepatuhan

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,715 <sup>a</sup>	,511	,501	3,294

a. Predictors: (Constant), zx2, niat, norma

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1533,952	3	511,317	47,119	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1464,983	135	10,852		
	Total	2998,935	138			

a. Dependent Variable: kepatuhan

b. Predictors: (Constant), zx2, niat, norma

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-24,919	17,760		-1,403	,163
	niat	4,539	1,322	1,356	3,434	,001
	norma	2,465	,981	1,105	2,513	,013
	zx2	-,142	,072	-1,321	-1,970	,051

a. Dependent Variable: kepatuhan

## 6. Uji hipotesis 6

## a. Regresi linear berganda

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kontrol, Niat <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kepatuhan

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.666 <sup>a</sup>	.443	.435	3.504

a. Predictors: (Constant), Kontrol, Niat

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1328.764	2	664.382	54.100	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1670.171	136	12.281		
	Total	2998.935	138			

a. Predictors: (Constant), Kontrol, Niat

b. Dependent Variable: Kepatuhan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.983	3.305		4.533	.000
	Niat	2.205	.217	.659	10.154	.000
	Kontrol	.073	.138	.034	.530	.597

a. Dependent Variable: Kepatuhan

b. *Moderating Regression Analysis (MRA)***Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ZX3, Niat, Kontrol <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kepatuhan

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667 <sup>a</sup>	.445	.432	3.513

a. Predictors: (Constant), ZX3, Niat, Kontrol

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1333.226	3	444.409	36.018	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1665.710	135	12.339		
	Total	2998.935	138			

a. Predictors: (Constant), ZX3, Niat, Kontrol

b. Dependent Variable: Kepatuhan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.176	20.545		1.323	.188
	Niat	1.276	1.562	.381	.817	.415
	Kontrol	-.620	1.162	-.292	-.534	.594
	ZX3	.053	.088	.465	.601	.549

a. Dependent Variable: Kepatuhan